

**ANALISIS PENGGUNAAN *CAFE* DAN WARUNG KOPI
SEBAGAI *THINKING SPACE* OLEH MAHASISWA
DI BANDA ACEH**

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh:

NAHDA SAFIRA

NIM. 160701058

**Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

**ANALISIS PENGGUNAAN CAFE DAN WARUNG KOPI SEBAGAI
THINKING SPACE OLEH MAHASISWA DI BANDA ACEH**

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Arsitektur

Oleh

NAHDA SAFIRA

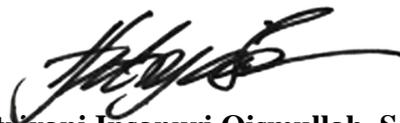
NIM. 160701058

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur

Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,



Fitriyani Insanuri Oismullah, S. T., M.U.P.
NIDN. 2021058301

Pembimbing II,



Nurul Fakhriah, S.T., M.Arch.
NIDN. 2020027901

**ANALISIS PENGGUNAAN CAFE DAN WARUNG KOPI SEBAGAI
THINKING SPACE OLEH MAHASISWA DI BANDA ACEH**

TUGAS AKHIR

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Arsitektur**

Pada Hari/Tanggal

Sabtu, 23 Januari 2021
10 Jumadil Akhir 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua,

Sekretaris,


Fitriyani Ihsanuri Qismullah, S. T., M.U.P.
NIDN. 2021058301


Nurul Fakhriah, S.T., M.Arch.
NIDN. 2020027901

Penguji I,

Penguji 2,


Maysarah Binti Bakri, S.T., M. Arch
NIDN. 2013078501


Muhammad Naufal Fadhil, S.Ars., M.Arch
NIDN. 0022079306

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**



Dr. Azhar Amsal, M.Pd
NIDN. 2001066802

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nahda Safira

NIM : 160701058

Program Studi : Arsitektur

Fakultas : Sains dan Teknologi

Judul Skripsi : Analisis Penggunaan *Cafe* dan Warung Kopi sebagai *Thinking Space* Oleh Mahasiswa di Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 23 Januari 2021

Yang Menyatakan,



Nahda Safira

ABSTRAK

Nama : Nahda Safira
NIM : 160701058
Program Studi : Arsitektur Fakultas sains dan Teknologi (FST)
Judul : Analisis Penggunaan *Cafe* dan Warung Kopi sebagai Thinking Space di Banda Aceh
Tanggal Sidang : 23 Januari 2021
Tebal Skripsi : 128 Halaman
Pembimbing I : Fitriyani Insanuri Qismullah, S. T., M. U. P.
Pembimbing II : Nurul Fakriah, S. T., M. Arch.
Kata Kunci : Berpikir, Ruang Publik, Kualitas Ruang, Thinking Space

Berdasarkan pengamatan penulis, sebagian besar mahasiswa di Banda Aceh menggunakan ruang publik sebagai tempat untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah. Kegiatan ini dapat pula disebut sebagai kegiatan “*thinking*”, sehingga tempat dimana mereka melakukan kegiatan tersebut disebut *thinking space*. Mahasiswa di Banda Aceh lebih memilih cafe dan warung kopi sebagai *thinking space*, sehingga penggunaan ruang publik sebagai *thinking space* akan menyebabkan manusia kurang memiliki kebebasan bereksplorasi karena kualitas lingkungan sekitar akan mempengaruhi pemikiran seseorang. Dalam kajian arsitektur lingkungan dan perilaku, ditegaskan bahwa sebaiknya kualitas lingkungan dipahami secara subjektif dan objektif. Oleh karena itu, dilakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui alasan mahasiswa memilih cafe dan warung kopi sebagai *thinking space* dengan menganalisis kualitas ruang dari kedua tempat tersebut. Dan peneliti akan menganalisis kriteria perancangan *thinking space* yang baik berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mencapai tujuan penelitian dan memiliki manfaat dalam bidang studi arsitektur.



ABSTRACT

Name : Nahda Safira
Student's Identity Number : 160701058
Department : Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi (FST)
Title : Analisis Penggunaan *Cafe* dan Warung Kopi sebagai *Thinking Space* di Banda Aceh
Date of Examination : January 23, 2021
Number of Pages : 128 Pages
Supervisor I : Fitriyani Insanuri Qismullah, S. T., M. U. P.
Supervisor II : Nurul Fakriah, S. T., M. Arch.
Keywords : Berpikir, Ruang Publik, Kualitas Ruang, Thinking Space

Based on the author's observations, most students in Banda Aceh use public spaces as a place to do their coursework. This activity can also be referred to as a "thinking" activity, so the place where they carry out the activity is called a thinking space. Students in Banda Aceh prefer cafes and coffee shops as thinking spaces, so the use of public spaces as thinking spaces will cause humans to have less freedom to explore because the quality of the surrounding environment will affect one's thinking. In the study of environmental architecture and behavior, it is emphasized that environmental quality should be understood subjectively and objectively. Therefore, this research was conducted which aims to find out the reasons students choose cafes and coffee shops as thinking spaces by analyzing the quality of space of the two places. And researchers will analyze the criteria for designing a good thinking space based on the results of interviews with students. This research was conducted using qualitative methods with descriptive analysis. The results of this study are expected to be able to achieve research objectives and have benefits in the field of architectural studies.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas rahmat dan karunia-Nya, selanjutnya shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. beserta sahabat dan keluarganya yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam yang berilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini dengan judul **“ANALISIS PENGGUNAAN CAFE DAN WARUNG KOPI SEBAGAI THINKING SPACE OLEH MAHASISWA DI BANDA ACEH”** yang dilaksanakan guna melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana S-1 pada program studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Pada kesempatan, dengan ketulusan hati ini penulis juga mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini, terutama kepada:

1. Ibunda Dewi Syafriani, Ayahanda Saifuddin, Abang M. Danil Mubarak, dan Adik M. Ikrami Al-Fawwaz yang telah memberikan doa, dan motivasi serta dorongan moril maupun materil selama penyusunan laporan ini;
2. Bapak Rusydi S.T., M.Pd., selaku ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry;
3. Ibu Nurul Fakriah, S. T., M. Arch, selaku dosen koordinator matakuliah Tugas Akhir;
4. Ibu Fitriyani Insanuri Qismullah, S. T., MUP., dan Ibu Nurul Fakriah, S. T., M. Arch selaku dosen pembimbing. Penulis berterimakasih atas segala ilmu, motivasi, nasehat, dan bantuan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini;
5. Bapak/Ibu dosen beserta para stafnya pada Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,
6. Seluruh teman-teman seperjuangan Siti, Icha, Ola, Fira, Ipeh, Rahmi, Nalia, dan Pika serta seluruh teman-teman di jurusan Arsitektur UIN Ar-

Raniry terutama Angkatan 2016 yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian Laporan Tugas Akhir ini terimakasih atas segala bantuan, motivasi dan waktunya sehingga penyusunan Laporan ini bisa selesai.

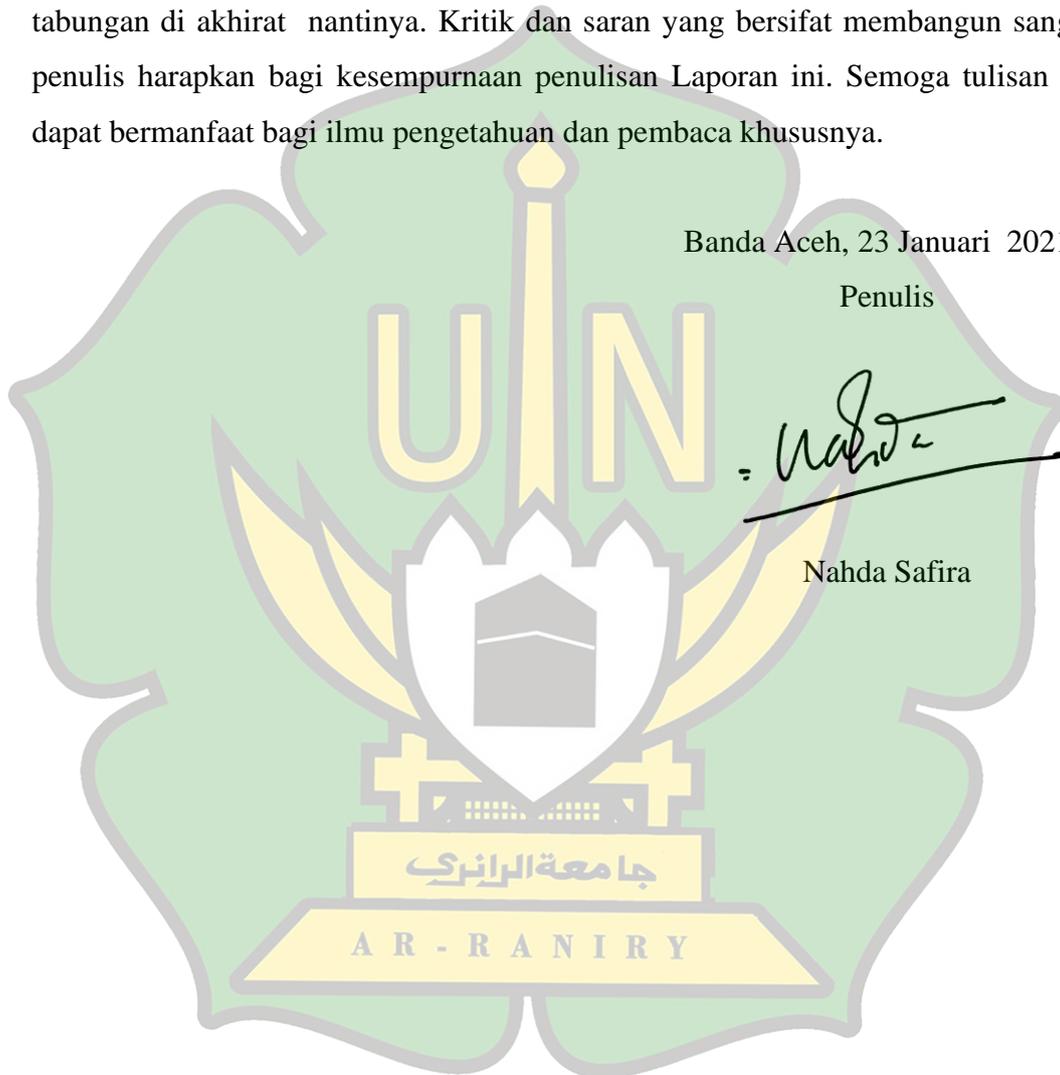
Akhirnya penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, hanya kepada Allah SWT penulis berharap semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dan menjadi amal untuk tabungan di akhirat nantinya. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan bagi kesempurnaan penulisan Laporan ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan pembaca khususnya.

Banda Aceh, 23 Januari 2021

Penulis



Nahda Safira

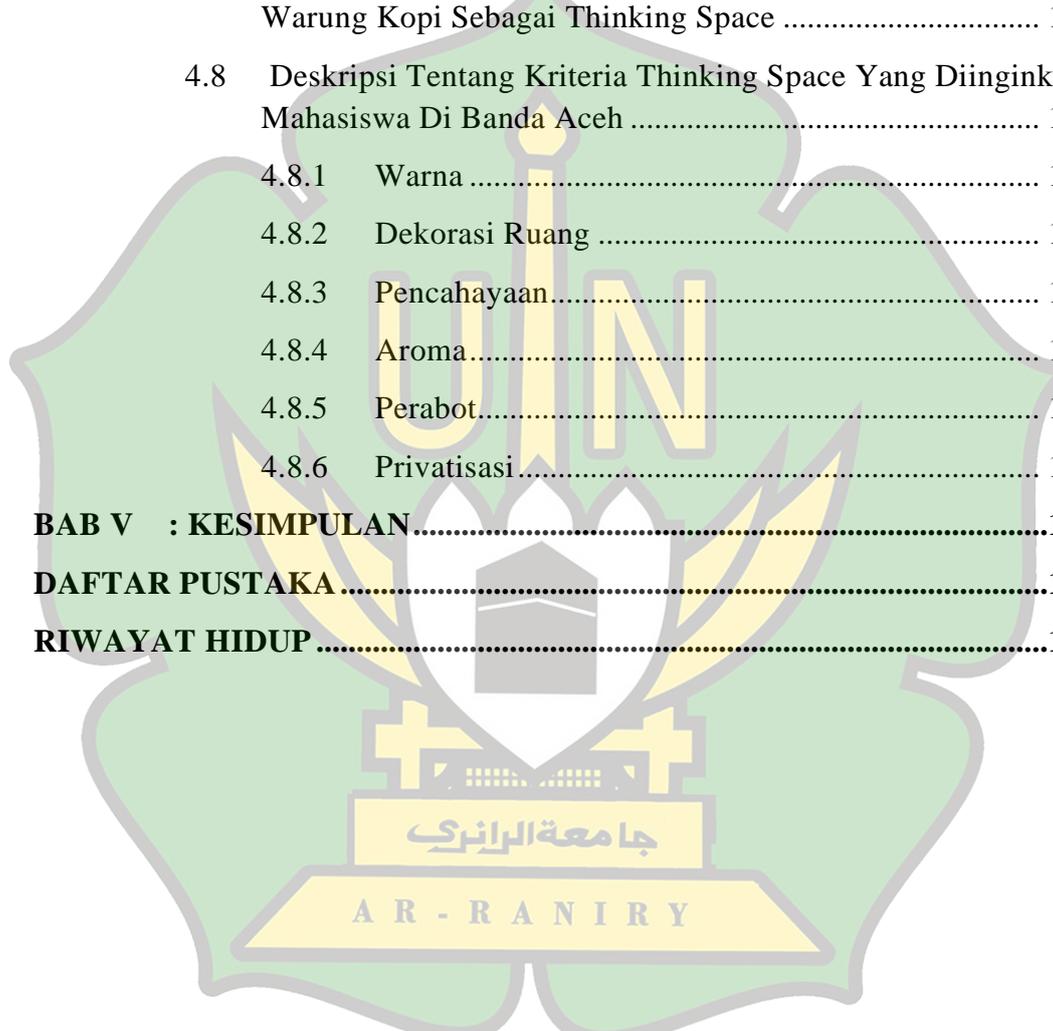


DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Batasan Penelitian	4
1.5 Kerangka Pikir	4
BAB II : KAJIAN TEORI.....	6
2.1 Manusia dan Aktivitas Berpikir.....	6
2.2 Ruang.....	8
2.2.1 Warna Ruang	9
2.2.2 Ukuran dan Bentuk.....	9
2.2.3 Perabot dan Penataannya	10
2.2.4 Suara, Temperatur, dan Pencahayaan.....	10
2.3 Penggunaan Indra dalam Merasakan Ruang	10
2.4 Ruang Publik.....	12
2.5 Ruang Publik Tertutup	13
2.6 Pola Perilaku dan Lingkungan	13
2.6.1 Teritorialitas.....	13
2.6.2 Kesusakan dan Kepadatan.....	15
2.6.3 Lingkungan	15
2.6.4 Persepsi tentang Lingkungan	16

2.6.5	Kualitas Lingkungan	16
2.6.6	Unit Tatar Perilaku (<i>Behavior Setting Unit</i>).....	18
2.6.7	Batas <i>Behavior Setting</i>	18
2.7	Cafe dan Warung Kopi Sebagai Salah Satu Bentuk Ruang Publik.....	19
2.7.1	Cafe	19
2.7.2	Warung Kopi.....	20
BAB III	: METODOLOGI PENELITIAN.....	22
3.1	Lokasi dan Objek Penelitian	22
3.1.1	Cafe	23
3.1.2	Warung Kopi (Warkop)	29
3.2	Partisipan Penelitian	35
3.3	Metode Penelitian	36
3.4	Pengumpulan Data.....	37
3.4.1	Metode Pengumpulan Data	37
3.4.2	Alat Pengumpulan Data (Instrumen Penelitian)	42
3.5	Metode Analisis Data	46
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1	NA Coffee Premium	50
4.1.1	Hasil Observasi.....	50
4.1.2	Hasil Wawancara Mahasiswa	51
4.2	Captain Jack.....	60
4.2.1	Hasil Observasi.....	60
4.2.2	Hasil Wawancara Mahasiswa	60
4.3	Gaster Coffee & Food	69
4.3.1	Hasil Observasi.....	69
4.3.2	Hasil Wawancara Mahasiswa	70
4.4	Horas Kopi Gayo	79
4.4.1	Hasil Observasi.....	79
4.4.2	Hasil Wawancara Mahasiswa	80
4.5	Zakir Warkop	91

4.5.1	Hasil Observasi.....	91
4.5.2	Hasil Wawancara Mahasiswa	92
4.6	Warkop Cut Nun.....	104
4.6.1	Hasil Observasi.....	104
4.6.2	Hasil Wawancara Mahasiswa	104
4.7	Deskripsi Tentang Kelebihan Café dan Warung Kopi Sehingga Mahasiswa Di Banda Aceh Memilih Café dan Warung Kopi Sebagai Thinking Space	116
4.8	Deskripsi Tentang Kriteria Thinking Space Yang Diinginkan Mahasiswa Di Banda Aceh	117
4.8.1	Warna	117
4.8.2	Dekorasi Ruang	119
4.8.3	Pencahayaan.....	120
4.8.4	Aroma.....	121
4.8.5	Perabot.....	122
4.8.6	Privatisasi.....	123
BAB V : KESIMPULAN.....		125
DAFTAR PUSTAKA.....		126
RIWAYAT HIDUP.....		126



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas di café	23
Gambar 1.2	Hubungan manusia, berpikir, kualitas lingkungan dan ruang.....	23
Gambar 2.1	Hasil distribusi frekuensi penggunaan indra dalam merasakan ruang tertutup (<i>indoor</i>) dan ruang terbuka (<i>outdoor</i>).....	23
Gambar 3.1	NA Coffee Premium	23
Gambar 3.2	Situasi makro.....	24
Gambar 3.3	Situasi mikro	25
Gambar 3.4	Captain Jack	25
Gambar 3.5	Situasi makro.....	26
Gambar 3.6	Situasi mikro	27
Gambar 3.7	Gaster Coffee & Food	29
Gambar 3.8	Situasi makro.....	31
Gambar 3.9	Situasi mikro	31
Gambar 3.10	Horas Kopi Gayo.....	29
Gambar 3.11	Situasi makro.....	33
Gambar 3.12	Situasi mikro	33
Gambar 3.13	Zakir Warkop	31
Gambar 3.14	Situasi makro.....	45
Gambar 3.15	Situasi mikro	33
Gambar 3.16	Warkop Cut Nun	46
Gambar 3.17	Situasi makro.....	45
Gambar 3.18	Situasi mikro R. A. N. I. R. Y.	35
Gambar 3.19	Android recorder	45
Gambar 3.20	Handphone	45
Gambar 3.21	Icon software Archicad 22	46
Gambar 3.22	Icon software Sketchup	46
Gambar 4.1	Hasil observasi NA Coffee Premium.....	50
Gambar 4.2	Hasil observasi Captain Jack Coffee & Food	60
Gambar 4.3	Hasil observasi Gaster Coffee & Food	69
Gambar 4.4	Hasil observasi Horas Kopi Gayo	80

Gambar 4.5	Hasil observasi Zakir Warkop.....	92
Gambar 4.6	Hasil observasi Warkop Cut Nun.....	104
Gambar 4.7	Standar ukuran kursi	122



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tingkatan Proksimik.....	8
Tabel 2.2	Contoh Ragam Kualitas Lingkungan.....	17
Tabel 3.1	Kriteria Cafe	17
Tabel 3.2	Kriteria Warung kopi.....	22
Tabel 3.3	Kriteria Cafe	23
Tabel 3.4	Kriteria Cafe	25
Tabel 3.5	Kriteria Cafe	30
Tabel 3.6	Kriteria Warung Kopi	32
Tabel 3.7	Kriteria Warung Kopi	32
Tabel 3.8	Kriteria Warung Kopi	32
Tabel 3.9	Perkiraan perbandingan jumlah pengunjung pria dan wanita.....	36
Tabel 3.10	Variabel Penelitian	39
Tabel 3.11	Pedoman wawancara	39
Tabel 3.12	Pertanyaan Wawancara.....	42
Tabel 3.13	Fokus Penelitian.....	46
Tabel 3.14	Contoh Tabel Penyajian Data	47
Tabel 4.1	Pilihan gambar untuk warna	117
Tabel 4.2	Pilihan gambar untuk dekorasi ruang	119
Tabel 4.3	Pilihan gambar untuk pencahayaan	120
Tabel 4.4	Pilihan gambar untuk aroma	121
Tabel 4.5	Pilihan gambar untuk perabot.....	122
Tabel 4.6	Pilihan gambar untuk privatisasi.....	123
Tabel 4.7	Tingkatan proksimik.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Secara umum dalam kajian arsitektur lingkungan dan perilaku, manusia lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan buatan, dari skala terkecil ada ruang yang diartikan sebagai suatu kotak yang dibatasi oleh dinding dan atap yang berifat permanen maupun tidak permanen (Haryadi dan Setiawan, 2014). Sebagian manusia cenderung menggunakan satu ruang yang sama untuk melakukan berbagai keperluan. Ruang yang dimaksudkan disini berfungsi sebagai wadah kegiatan manusia, merupakan komponen penting dalam hubungan arsitektur lingkungan dan perilaku. Perilaku manusia akan berpengaruh terhadap fungsi atau pemakaian ruang tersebut. Ruang akan terus memberikan persepsi pada tiap individu dan menentukan bagaimana memanfaatkannya. Suatu tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan berpikir biasanya disebut dengan *thinking space*. *Thinking* merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris yang berarti berpikir, sedangkan *space* berarti ruang atau tempat. Gabungan kedua kata tersebut menjadi *thinking space* berarti “tempat berpikir”. *Thinking space* digunakan manusia sebagai tempat mengeksplorasikan pemikiran dan ide-ide mereka sehingga menghasilkan suatu karya.

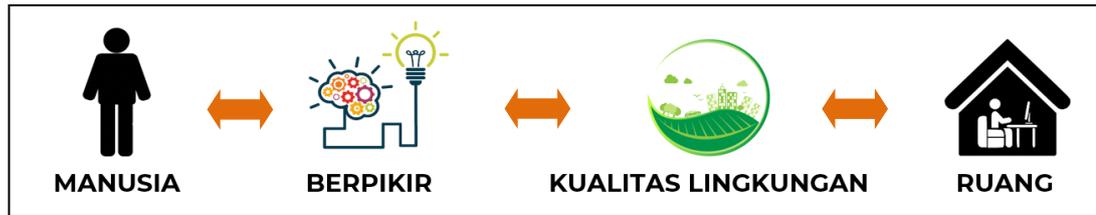
Fenomena *thinking space* berhubungan dengan kebutuhan pengguna terhadap ruang yang bersifat privat atau publik tergantung bagaimana perilaku manusia pada suatu ruang tersebut. Ruang ini biasanya diciptakan oleh seorang arsitek atau perencana kota yang biasa disebut sebagai perancang. Perancang harus mengetahui keinginan pengguna agar rancangannya di apresiasi. Sebagai perancang, arsitek harus melakukan perencanaan perancangan secara menyeluruh agar menghasilkan sebuah perancangan yang dapat digunakan secara optimal oleh penggunanya. Oleh karena itu, perancang harus memahami persepsi lingkungan masyarakat yang ia rancang ruangnya agar menghasilkan kualitas perancangan ruang dalam yang baik.



Gambar 1. 1 Mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas di cafe
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Berdasarkan pengamatan penulis, sebagian mahasiswa di Banda Aceh menggunakan ruang publik sebagai *thinking space*. Ruang publik yang dipilih mahasiswa di Banda Aceh adalah *cafe* dan warung kopi. *Cafe* yang merupakan tempat dengan fasilitas lengkap dipilih mahasiswa sebagai tempat berkumpul dan bercengkrama bersama teman atau disebut dengan “nongkrong”. Sedangkan warung kopi yang tidak kalah populernya dikalangan mahasiswa, dipilih dengan alasan “murah meriah” dengan akses internet secara cuma-cuma atau “*free wifi*”. Namun, *cafe* dan warung kopi telah digunakan sebagai tempat berpikir atau mengerjakan tugas oleh mahasiswa di Banda Aceh. Penambahan fungsi *cafe* dan warung kopi sebagai tempat mengerjakan tugas tentunya berpengaruh pada elemen interior pembentuk ruang dalam *cafe* dan warung kopi tersebut.

Penggunaan ruang publik sebagai tempat berpikir akan membuat manusia tidak memiliki kebebasan bereksplorasi karena kualitas lingkungan sekitar akan mempengaruhi pemikiran seseorang. Bahkan, jika terlalu banyak orang yang berada di sebuah ruang publik, akan menyebabkan rasa sesak yang memunculkan perasaan privasinya terganggu. Hal ini terutama di daerah Aceh yang menerapkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ketika melakukan aktivitas di ruang publik, masyarakat Aceh cenderung memperhatikan bagaimana ia berperilaku sehingga tidak menyimpang dengan syariat Islam. Mereka tidak akan melakukan hal-hal yang bersifat privasi ketika berada di ruang publik. Ini berarti lingkungan sekitar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku dan pemikiran seseorang.



Gambar 1. 2 Hubungan manusia, berpikir, kualitas lingkungan dan ruang

Dari semua penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui alasan mahasiswa di Banda Aceh menggunakan *cafe* dan warung kopi sebagai tempat mengerjakan tugas dilihat dari aspek elemen interior dari *cafe* dan warung kopi tersebut.. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana lingkungan mempengaruhi kualitas berpikir dan mengetahui bagaimana kriteria rancangan ruang ketiga yang digunakan sebagai ruang berpikir dan dampak penerapannya pada objek perancangan. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat dalam bidang studi arsitektur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang muncul pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana lingkungan mempengaruhi kualitas berpikir manusia ?
- b. Bagaimana kriteria rancangan ruang berpikir yang tepat ?
- c. Bagaimana mengintegrasikan kriteria rancangan ruang berpikir menjadi sebuah objek perancangan ?
- d. Bagaimana implikasi kriteria rancangan ruang berpikir pada sebuah objek perancangan ruang berpikir ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan mahasiswa lebih memilih *cafe* dan warung kopi sebagai *thinking space* dan bagaimana lingkungan mempengaruhi kualitas berpikir manusia. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menemukan kriteria rancangan ruang berpikir, sehingga dapat menghasilkan perencanaan perancangan ruang berpikir yang sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan pengguna.

1.4 Batasan Penelitian

Agar pembahasan tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai, maka perlu diberikan batasan penelitian. Adapun penelitian ini membahas seputar ruang publik. Pembahasan mengenai ruang publik juga dibatasi pada jenis ruang publik tertutup yaitu interior *cafe* dan warung kopi (warkop).

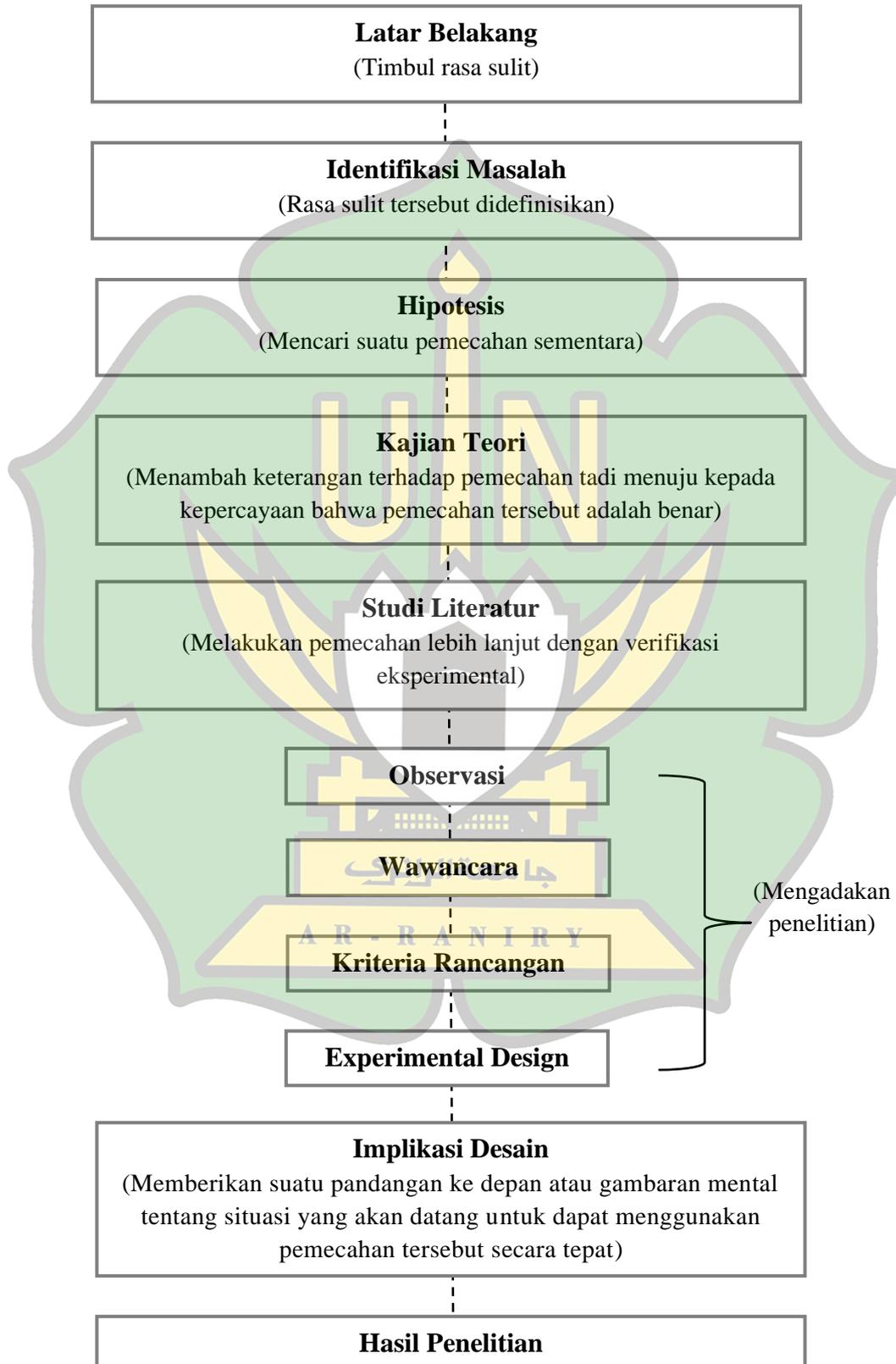
1.5 Kerangka Pikir

Menurut *Kelly*, proses berpikir mengikuti langkah-langkah sebagai berikut : (Suharsaputra, 2019)

- a) Timbul rasa sulit
- b) Rasa sulit tersebut didefinisikan
- c) Mencari suatu pemecahan sementara
- d) Menambah keterangan terhadap pemecahan tadi yang menuju kepada kepercayaan bahwa pemecahan tersebut adalah benar
- e) Melakukan pemecahan lebih lanjut dengan verifikasi eksperimental
- f) Mengadakan penelitian terhadap penemuan-penemuan eksperimental menuju pemecahan secara mental untuk diterima atau ditolak sehingga kembali menimbulkan rasa sulit.
- g) Memberikan suatu pandangan ke depan atau gambaran mental tentang situasi yang akan datang untuk dapat menggunakan pemecahan tersebut secara tepat.

Timbul rasa sulit sering disebut dengan latar belakang yang membahas mengenai mengapa sebuah penelitian terbentuk. Rasa sulit tersebut kemudian didefinisikan dalam sebuah identifikasi masalah untuk selanjutnya dicari suatu pemecahan sementara dalam kajian teori. Menambah keterangan terhadap pemecahan tersebut bahwa pemecahan tersebut adalah benar menjadi sebuah hipotesis sementara. Pemecahan lebih lanjut pun dilakukan dengan mengadakan penelitian terhadap penemuan-penemuan eksperimental untuk diterima atau ditolak sehingga menimbulkan rasa sulit yang memberikan suatu pandangan ke depan atau gambaran mental tentang situasi yang akan datang untuk dapat menggunakan pemecahan tersebut secara tepat.

Berdasarkan pendapat Kelly tersebut, terbentuklah kerangka pikir sebagai berikut :



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Manusia dan Aktivitas Berpikir

Manusia merupakan makhluk yang berakal budi. Manusia akan memikirkan segala sesuatu sebelum melakukannya. Kedudukan manusia di muka bumi tidak bermakna tanpa berpikir. Berpikir memungkinkan manusia untuk memperoleh pengetahuan untuk selanjutnya pengetahuan itu dijadikan dasar penting pada pemikiran selanjutnya (Suharsaputra, 2019).

Dalam Al-Quran, banyak terdapat ayat yang menganjurkan manusia berpikir dengan memperhatikan alam semesta sebagai ciptaan Allah. Salah satu ayat tersebut ada pada surah An-Nahl ayat 11 yang berbunyi :

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالرَّيْثُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : *“Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.”* (Q.S An-Nahl :11).

Berdasarkan ayat tersebut, manusia akan mendapatkan pengetahuan dengan meneliti alam semesta serta akan membuat manusia semakin menyadari keberadaan Allah Subhanahu wa Ta’alla sebagai pencipta alam semesta. Al-Quran memerintahkan manusia untuk berpikir bukan hanya dengan akal nya yang cerdas namun juga diiringi oleh hati yang bersih, sehingga manusia yang berpikir akan mendapatkan kebenaran dan ilmu pengetahuan yang tidak hanya mempermudah kehidupan, namun juga membentuk akhlak mulia (Hidayat, 2016).

Menurut Mochamad Mu’izzuddin, Al-Quran memiliki beberapa cara dalam mengajak manusia berpikir; pertama, Al-Quran menggunakan kalimat tanya dengan kata-kata *afala ta’qilun*, *afala tadzakkarun*, *afala tatadabbarun*, *afala tatafakkrun* yang berarti “apakah kalian tidak berpikir?”. Kedua, Al-Quran

menggunakan perumpamaan atau kisah yang secara implisit mengajak manusia untuk berpikir. Ketiga, Allah menggunakan kata-kata tertentu yang jika diucapkan secara *jahr*, memunculkan gambaran tentang keadaan dan situasi tentang materi yang dimaksud. Keempat, melontarkan pertanyaan yang membutuhkan jawaban (Mu'izzuddin, 2016).

Menurut J. M, Bochenski berpikir adalah perkembangan ide dan konsep. Dengan berpikir, ide dasar yang diperoleh dapat dikembangkan menjadi sebuah pengetahuan baru. Upaya manusia dalam memperoleh pengetahuan tersebut merupakan hasil kegiatan mental yang terus berjalan dalam ingatannya. Selama upaya pencarian pengetahuan terus berjalan, selama itu pula proses berpikir akan terus berlanjut (Suharsaputra, 2019).

Sementara menurut *Kelly*, proses berpikir mengikuti langkah-langkah sebagai berikut : (Suharsaputra, 2019)

- Timbul rasa sulit
- Rasa sulit tersebut didefinisikan
- Mencari suatu pemecahan sementara
- Menambah keterangan terhadap pemecahan tadi yang menuju kepada kepercayaan bahwa pemecahan tersebut adalah benar
- Melakukan pemecahan lebih lanjut dengan verifikasi eksperimental
- Mengadakan penelitian terhadap penemuan-penemuan eksperimental menuju pemecahan secara mental untuk diterima atau ditolak sehingga Kembali menimbulkan rasa sulit.
- Memberikan suatu pandangan ke depan atau gambaran mental tentang situasi yang akan datang untuk dapat menggunakan pemecahan tersebut secara tepat.

Beberapa langkah berpikir diatas menggambarkan suatu cara berpikir ilmiah. Cara tersebut dapat membantu seseorang berpikir dengan cara yang benar. Namun, cara berpikir setiap orang akan berbeda-beda dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh orang yang berpikir tersebut.

2.2 Ruang

Manusia mengartikan ruang tidak berdiri sendiri melainkan juga dengan lingkungannya. Jika dalam suatu ruang ada manusia lain maka masing-masing mereka akan membuat jarak tertentu yang besarnya tergantung kualitas hubungan antar orang tersebut (Hantono, 2018). Manusia akan melakukan interaksi dengan sesamanya maupun lingkungannya. Mereka akan melakukan kegiatan-kegiatan sampai akhirnya suatu ruang terdefiniskan dari kegiatan tersebut. Manusia akan menciptakan zona kedekatan tergantung dari hubungan antar pribadi dan aktivitas yang dilakukan. Bentuk hal seperti ini disebut proksimik yang terbagi dalam 4 tingkatan, diantaranya : (Hantono, 2018)

Tabel 2. 1 Tingkatan Proksimik

Jarak	Hubungan & Aktivitas	Kualitas Sensorik
Jarak intim (0-0,45 m)	Kontak intim (hubungan seksual, kenyamanan kontak badan) dan olahraga fisik (gulat)	Peningkatan kewaspadaan input sensor; sentuhan mengambil alih vokalisasi verbal sebagai bentuk komunikasi
Jarak pribadi (0,45-1,2 m)	Kontak antar teman dekat, juga interaksi setiap hari dengan kenalan	Input sensor sedikit lebih waspada daripada jarak intim, pandangan normal dan menyediakan <i>feedback</i> spesifik; komunikasi verbal daripada sentuhan.
Jarak sosial (1,2-3,6 m)	Kontak yang tidak pribadi dan kontak bisnis	Input sensor minimal; pandangan kurang spesifik daripada jarak pribadi; suara normal (audible 6 m) dipertahankan; tidak memungkinkan sentuhan
Jarak publik (>3,6 m)	Kontak formal antara individu (actor, politikus) dengan publik	Tidak ada input sensor, tidak ada visual spesifik

Manusia hidup dalam ruang dan waktu dimana keduanya saling berinteraksi dan mempengaruhi. Oleh karena itu, segala sesuatu yang dilakukan manusia di dalam sebuah ruang dapat mempengaruhi perilaku. Terdapat dua macam ruang yang dapat mempengaruhi perilaku. Pertama, ruang yang dirancang untuk memenuhi suatu fungsi dan tujuan tertentu. Kedua, ruang yang dirancang untuk memenuhi fungsi yang lebih fleksibel. Masing-masing perancangan fisik ruang tersebut memiliki variabel yaitu ukuran dan bentuk, perabot dan penataannya, warna serta unsur lingkungan ruang (suara, temperatur dan pencahayaan) (Haryadi dan Setiawan, 2014).

2.2.1. Warna Ruang

Pengaruh warna dalam mewujudkan suasana ruang memainkan peranan penting. Warna mendukung terwujudnya perilaku-perilaku tertentu. Pengaruh warna terhadap perilaku akan berbeda pada setiap orang. Umur, jenis kelamin, latar belakang budaya maupun kondisi mental yang membedakan perilaku setiap orang dalam merespon warna pada suatu ruang (Haryadi dan Setiawan, 2014).

Pengaruh warna terhadap perilaku cukup dominan, warna tidak hanya menimbulkan suasana panas atau dingin, melainkan juga mempengaruhi kualitas ruang. Oleh karena itu, seorang perancang khususnya perancang interior harus memperhatikan penggunaan warna pada suatu ruang. Penerapan warna yang tepat pada ruang akan menciptakan suasana dan kualitas ruang yang baik.

2.2.2. Ukuran dan Bentuk

Ketika melakukan perancangan ruang, ukuran dan bentuk harus disesuaikan dengan fungsi yang akan diwadahi. Sehingga perilaku pemakai ruang tersebut sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai contoh, ruang aula yang luas dan tinggi akan memberi kesan kecil bagi orang yang ada didalamnya. Atau ruang keluarga yang terlalu sempit akan menimbulkan suasana sesak dan tidak nyaman. Ini berarti ukuran dan

bentuk akan mempengaruhi psikologis dan tingkah laku pemakainya (Haryadi dan Setiawan, 2014).

2.2.3. Perabot dan Penataannya

Perabot merupakan pelengkap pada suatu ruang yang dibuat untuk memenuhi tujuan fungsional. Jumlah perabot pada suatu ruang akan mempengaruhi persepsi dan penilaian orang terhadap ukuran ruang. Maka penataan perabot harus dilakukan dengan tepat agar pemakainya merasa nyaman pada sebuah ruang tersebut (Haryadi dan Setiawan, 2014).

2.2.4. Suara, Temperatur, dan Pencahayaan

Suara yang terlalu keras dapat mengganggu privasi seseorang, misalnya sebuah kamar tidur berdekatan dengan jalan, sehingga tidur akan sangat terganggu dengan suara bising kendaraan yang melintas. Temperatur suatu ruang yang terlalu panas atau dingin akan menyebabkan pengguna tidak nyaman. Dan pencahayaan yang kurang maupun berlebihan akan menyebabkan kegiatan pada suatu ruang tidak berjalan dengan baik. Suara, temperatur, dan pencahayaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan suatu ruang akan menurunkan kualitas dan kenyamanan pengguna ruang.

2.3 Penggunaan Indra dalam Merasakan Ruang

Manusia memiliki lima indra utama yang memiliki peran sangat penting dalam aktivitas sehari-hari. Penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan perasa adalah kelima indra tersebut yang biasa dikenal dengan sebutan panca indra. Kelima indra tersebut dapat memberikan persepsi dalam merasakan ruang pada manusia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Annisa Safira, posisi pertama ditempati indra penglihatan yang berperan sangat besar dalam merasakan ruang. Pada posisi kedua, indra penciuman lebih berperan dalam merasakan ruang pada ruang tertutup (*indoor*) (Safira, 2016).



Gambar 2. 1 Hasil distribusi frekuensi penggunaan indra dalam merasakan ruang tertutup (*indoor*) dan ruang terbuka (*outdoor*)
(Sumber : Jurnal penelitian Annisa Safira Riska, 2016)

- Indra penglihatan yaitu mata menjadi indra pertama yang digunakan manusia dalam mempersepsikan ruang. Manusia akan melihat visual ruang tersebut dan mulai mempersepsikan ruang dalam pikirannya.
- Indra penciuman yaitu hidung menempati posisi kedua dalam perannya mempersepsikan ruang tertutup. Indra ini akan bekerja lebih banyak pada ruang tertutup karna aroma akan mudah terperangkap dan tertinggal pada ruang tertutup.
- Indra pendengaran yang selalu aktif dalam mempersepsikan ruang. Indra pendengaran yaitu telinga akan mengidentifikasi suara pada ruang sekitar dan akan memberikan persepsi tentang kenyamanan dan ketidaknyamanan ruang tersebut.
- Indra peraba adalah indra yang bisa membantu manusia merasakan langsung ruang sekitar tanpa bantuan penglihatan. Indra peraba akan menerjemahkan tekstur yang dilihat manusia sehingga manusia mampu merasakannya dan mengidentifikasi tingkat kenyamanan ruang tersebut.
- Indra perasa merupakan indra yang kurang berperan dalam merasakan ruang. Walaupun indra perasa berperan aktif dalam aktivitas manusia, indra perasa berada di posisi terakhir dalam distribusinya merasakan ruang karena jarang sekali manusia menggunakannya ketika mempersepsikan ruang (Safira, 2016).

2.4 Ruang Publik

Ruang publik merupakan ruang terbuka yang secara fisik penataannya berfungsi untuk mendukung dan memfasilitasi interaksi sosial. Ruang publik menjadi wadah dalam menampung aktivitas tertentu secara individu maupun berkelompok. Dengan luasnya lingkup ruang publik, Carmona (2003:111) membaginya menjadi : (Zuhri, 2011)

- *External public space*; berupa ruang diantara lahan-lahan milik badan privat atau pribadi. Di area urban contohnya seperti jalan raya, tempat pejalan kaki atau taman kota.
- *Internal public space*; berupa institusi publik seperti perpustakaan umum, museum, atau fasilitas transportasi umum seperti halte.
- *External and internal quasi-public*; ruang publik yang terprivatisasi seperti area olahraga dalam universitas.

Stephen Carr (1992) mengidentifikasikan adanya lima kebutuhan dasar yang dapat memenuhi kepuasan pengguna ruang publik : (Prihutami, 2011)

- Kenyamanan; merupakan syarat wajib sebuah ruang publik. Kenyamanan ditentukan oleh faktor lingkungan serta fasilitas-fasilitas yang tersedia. Kenyamanan dapat terlihat seberapa lama pengguna berada di sebuah ruang publik.
- Relaksasi; merupakan kenyamanan secara relaksasi. Dibutuhkan elemen-elemen alam seperti pepohonan dan air agar membuat pengguna merasa tenang dan nyaman.
- Keterikatan pasif; unsur pengamatan, pemandangan, *public art*, pertunjukkan serta keterikatan dengan alam merupakan unsur-unsur yang mempengaruhi keterikatan pasif.
- Keterikatan aktif; meliputi pengalaman langsung dengan tempat dan orang-orang yang berada di tempat tersebut yang memungkinkan terciptanya kesempatan untuk berinteraksi sosial.
- Penemuan; menemukan pemandangan atau pengalaman baru ketika berada di suatu ruang publik.

Ruang publik juga harus dilengkapi dengan kemudahan aksesibilitas. Dengan kemudahan akses bagi seluruh penggunanya, segala bentuk aktivitas di dalam ruang publik harus membuat penggunanya merasa tercukupi kebutuhannya.

2.5 Ruang Publik Tertutup

Ruang publik tertutup merupakan jenis ruang publik yang terletak dalam bangunan. Penggunaan ruang publik tertutup lebih terbatas dibandingkan ruang publik terbuka. Ruang publik tertutup cenderung memiliki batasan waktu penggunaan dan batasan kegiatan yang dapat dilakukan di dalamnya.

Menurut Rooger Trancik, pada ruang publik yang merupakan ruang buatan manusia, memiliki tiga faktor penting dalam desainnya: (Mulyanto, 2012)

- Ketertutupan (*sense of enclosure*); faktor yang mendefinisikan batas dari suatu ruang.
- Permukaan; faktor yang menjadi elemen estetika dalam suatu ruang atau mempunyai fungsi tertentu.
- *Focal point*; faktor yang memudahkan orientasi dan juga turut mendefinisikan ruang.

2.6 Pola Perilaku dan Lingkungan

2.6.1. Teritorialitas

Julia Edney (1974) mendefinisikan teritorialitas sebagai sesuatu yang berkaitan dengan ruang fisik, tanda, kepemilikan, pertahanan, pengguna yang eksklusif, personalisasi, dan identitas. Termasuk didalamnya dominasi, kontrol, konflik, keamanan, gugatan akan sesuatu, dan pertahanan (Marcella, 2004).

Suatu wilayah yang kita anggap menjadi hak kita disebut teritori. Teritorialitas dapat diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang ada hubungannya dengan kepemilikan atau hak seseorang maupun sekelompok orang atas suatu tempat atau suatu lokasi geografis. Altman

(1980) mengklasifikasikan teritori menjadi beberapa golongan:
(Marcella, 2004)

- a. Teritori Primer; suatu tempat yang sangat pribadi dan hanya boleh diakses oleh orang-orang terdekat saja.
- b. Teritori Sekunder; tempat-tempat yang dimiliki bersama oleh sejumlah orang yang sudah cukup mengenal. Misalnya ruang kelas.
- c. Teritori Publik; tempat-tempat terbuka umum. Misalnya pusat perbelanjaan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi teritori adalah : (Marcella, 2004)

- a. Faktor Personal; karakteristik seseorang, jenis kelamin, usia dan kepribadian.
- b. Situasi; tatanan fisik dan sosial budaya.
- c. Faktor Budaya; latar belakang budaya dan cara berpikir tentang mengekspresikan sikap teritori.

Dalam desain arsitektur, penerapan teritori mengacu pada pola tingkah laku manusia sehingga dapat mengurangi agresi, meningkatkan kontrol, dan membangkitkan rasa tertib dan aman. Beberapa teritori dalam desain arsitektur: (Marcella, 2004)

- a. Publik dan Privat; ruang publik adalah area terbuka yang dapat dicapai oleh siapa saja dan memiliki tanggung jawab pemeliharannya kolektif. Sedangkan ruang privat adalah area yang aksesibilitasnya ditentukan oleh seseorang atau oleh sekelompok orang. Apabila disadari adanya derajat teritori, arsitek dapat mengekspresikan perbedaan teritori dengan batas nyata seperti pintu atau dinding.
- b. Ruang Peralihan; sebagai penghubung teritori yang berbeda sifatnya, diciptakan ruang peralihan. Sehingga pada perancangan rumah tinggal lebih memudahkan untuk mendapatkan hierarki teritori yang jelas.

2.6.2. Kesesakan dan Kepadatan

Beberapa pengertian berbeda mengenai kesesakan maupun kepadatan: (Marcella, 2004)

- a. Hubungan antara kesesakan dan kepadatan; kepadatan memiliki ciri objektif yang tidak terlepas dari skala, sedangkan kesesakan sifatnya subjektif. Kesesakan mengacu pada pengalaman seseorang terhadap jumlah orang disekitarnya.
- b. Kepadatan sosial dan kepadatan spasial; kepadatan dan kesesakan yang dirasakan berdasarkan persepsi masing-masing individu.
- c. Kepadatan dalam dan kepadatan luar; rasio jumlah individu di dalam bangunan merupakan kepadatan dalam. Sedangkan rasio individu dalam ruang luar bangunan.
- d. Kepadatan versus kedekatan; dilihat berdasarkan berapa banyak orang yang ada dan seberapa dekat keberadaan mereka.

Selain menyebabkan rasa sesak, kepadatan juga dapat menyebabkan dampak sebagai berikut: (Marcella, 2004)

- a. Dampak penyakit dan patologi sosial atau penyakit kejiwaan.
- b. Dampak pada tingkah laku sosial, yaitu agresi, menarik diri dari lingkungan sosial, cenderung melihat sisi negatif orang lain.
- c. Dampak pada hasil usaha dan suasana hati. Hasil usaha yang menurun atau suasana hati yang cenderung murung.

2.6.3. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Beberapa ahli membedakan lingkungan menjadi lingkungan fisik dan sosial atau lingkungan psikologikal dan *behavioral* (Marcella, 2004).

- a. Lingkungan fisik terdiri dari terestrial atau tatar geografis
- b. Lingkungan sosial terdiri atas organisasi sosial kelompok interpersonal

- c. Lingkungan psikologikal terdiri dari imaji yang dimiliki orang dalam benaknya
- d. Lingkungan *behavioral* mencakup elemen-elemen yang menjadi pencetus respon seseorang.

2.6.4. Persepsi tentang Lingkungan

Persepsi lingkungan adalah bagaimana manusia menerima informasi mengenai lingkungan sekitarnya dan bagaimana informasi mengenai ruang fisik tersebut diorganisasikan ke dalam pikiran manusia (Marcella, 2004). Setiap individu mempunyai persepsi yang berbeda terhadap lingkungan karena latar belakang budaya serta pengalamannya.

Dikatakan oleh Rapoport (1977), peran persepsi lingkungan sangat penting karena keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan perancangan akan ditentukan oleh persepsi lingkungan perancang (Haryadi dan Setiawan, 2014). Oleh karena itu, sebelum merancang, perancang harus memahami persepsi masyarakat yang ia rancang lingkungannya.

2.6.5. Kualitas Lingkungan

Kualitas lingkungan didefinisikan secara umum sebagai suatu lingkungan yang memenuhi preferensi imajinasi ideal seseorang atau sekelompok orang. Contoh mengenai ragam kualitas lingkungan di berbagai seting dan negara telah dirangkum oleh Rapoport (1986): (Haryadi dan Setiawan, 2014)

Tabel 2. 2 Contoh Ragam Kualitas Lingkungan

Rujukan	Seting	Kesepakatan Kelompok	Skala	Komponen	
				Fisik	Sosial
USA Wiggins (1973)	Ruang-ruang kota	Perbedaan antara siswa-siswa desain dan siswa-siswa yang lain dalam kriteria evaluasi dan pembinaan		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat penutupan (<i>enclosure</i>) • Ukuran ruang • Karakter ruang • Karakter elemen-elemen penutup (<i>enclosing</i>) • Jumlah besaran penghijauan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan • Fungsi/pemakaian • Macam dan kualitas barang-barang dan pelayanan
UCLA (1972)	Kota kecil di daerah wisata	Ketidaksetujuan diantara berbagai kelompok kecuali 3 komponen pertama (keseluruhan ada 11 isu yang teridentifikasi)		<ul style="list-style-type: none"> • Keindahan pemandangan • Suasana kota kecil • Kualitas visual tanda-tanda orientasi distrik yang berbeda • Kualitas udara dan cuaca • Transportasi 	
Marans & Rogers (1973)	Daerah permukiman	Perbedaan-perbedaan beberapa kelompok dan individu	Perumahan skala kecil (5-6 rumah) lebih penting untuk kepuasan daripada perumahan skala besar	<p>Perumahan skala besar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan bangunan • Tetangga • Keamanan • Kenyamanan <p>Perumahan skala kecil</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan • Kepadatan • Privasi di halaman • Tingkah laku lintas rendah • Banyak pohon • Udara rendah • Tipe tetangga • Keamanan 	

2.6.6. Unit Tatar Perilaku (*Behavior Setting Unit*)

Behavior setting terjadi pada pertemuan antara individu dan lingkungannya. *Behavior setting* didefinisikan sebagai suatu kombinasi yang stabil antara aktivitas, tempat, dan kriteria sebagai berikut : (Marcella, 2004)

- a. Terdapat suatu aktivitas yang berulang, berupa suatu pola perilaku (*standing pattern of behavior*). Dapat terdiri dari satu atau lebih pola perilaku ekstraindividual.
- b. Dengan tata lingkungan tertentu (*circumjacent milieu*), *milieu* ini berkaitan dengan pola perilaku.
- c. Membentuk suatu hubungan yang sama antar keduanya (*synomorphy*).
- d. Dilakukan pada periode tertentu.

Suatu *behavior setting* mempunyai struktur internal sendiri. Setiap orang atau kelompok berperilaku berbeda karena masing-masing mempunyai peran berbeda-beda. Suatu pola perilaku bisa terdiri atas beberapa perilaku secara bersamaan (Marcella, 2004):

- a. Perilaku emosional;
- b. Perilaku untuk menyelesaikan masalah
- c. Aktivitas motorik
- d. Interaksi interpersonal
- e. Manipulasi objek

2.6.7. Batas *Behavior Setting*

Dimana sebuah perilaku berhenti, disitulah batas *behavior setting*. Namun, batas yang ideal adalah batas yang jelas seperti sebuah dinding masif. Apabila batas suatu *behavior setting* itu tidak jelas, akan menimbulkan ketidakjelasan pemisahan aktivitas, terutama jika sebagian aspek dari pola perilaku harus dipisahkan dari lainnya. Untuk mengetahui pembatas seperti apa yang diperlukan, harus diketahui terlebih dahulu

batas pemisahan yang diperlukan untuk masing-masing *behavior setting* (Marcella, 2004).

Terdapat dua jenis batas *behavior setting* yang dapat diketahui sebagai berikut: (Mulia dkk, 2009)

- a. Batas Fisik/ *physical boundary* : batas perilaku yang dipengaruhi elemen fisik lingkungan atau ruang, seperti dinding masif. Pembatas jenis ini lebih bersifat jelas, sehingga pemisah aktivitas yang tercipta pun lebih jelas.
- b. Batas Simbolis : batas perilaku berupa batas simbolis, bukan batas fisik. Pembatas jenis ini contohnya seperti penggunaan pola lantai atau perbedaan warna lantai.

Kedua jenis batas *behavior setting* tersebut akan digunakan pada objek yang akan diteliti. Pertama, batas fisik berupa dinding masif pada ruang cafe dan warung kopi sebagai ruang publik tertutup. Kedua, batas simbolis dari susunan meja dan kursi sebagai tempat berlangsungnya aktivitas berpikir pada cafe dan warung kopi tersebut.

2.7. Cafe dan Warung Kopi Sebagai Salah Satu Bentuk Ruang Publik

2.7.1.Cafe

Kata *cafe* berasal dari bahasa Perancis yaitu *café* yang berarti *coffee* atau kopi dalam Bahasa Indonesia (Fauzi dkk, tidak ada tahun). Menurut Sugiato, *cafe* adalah suatu tempat usaha di bidang makanan yang dikelola secara komersial dengan pelayanan dalam suasana tidak formal yang menawarkan minuman dan makanan kecil kepada para tamu (Agusti, 2016). Awalnya *cafe* hanya dijadikan sebagai kedai kopi yang hanya menyediakan kopi sebagai menu utamanya, namun seiring dengan perkembangan zaman, cafe juga memiliki banyak perkembangan konsep dan memiliki banyak tambahan fungsi seperti musik dan internet untuk membuat pengunjung *cafe* merasa nyaman.

Di Aceh, *cafe* sebagai ruang publik tertutup memiliki batasan waktu dalam penggunaannya karena *cafe* biasanya tidak beroperasi 24 jam seperti warung kopi yang tetap buka hingga 24 jam. *Cafe* umumnya dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti berbagai pilihan minuman dan makanan, full AC, music, internet, bahkan dekorasi interior yang memanjakan mata. Kenyamanan fasilitas yang disediakan sebuah *cafe* membuat para pengunjung *cafe* betah berlama-lama dan kelengkapan fasilitas tersebut membuat citra *cafe* lebih dipandang sebagai tempat bagi kaum menengah ke atas. Kegiatan yang dilakukan pengunjung di *cafe* pun beragam, seperti berkumpul, bercengkrama, membaca, mengerjakan tugas, bekerja, atau hanya sekedar ingin menikmati makanan dan minuman yang disediakan *cafe* tersebut.

2.7.2. Warung Kopi

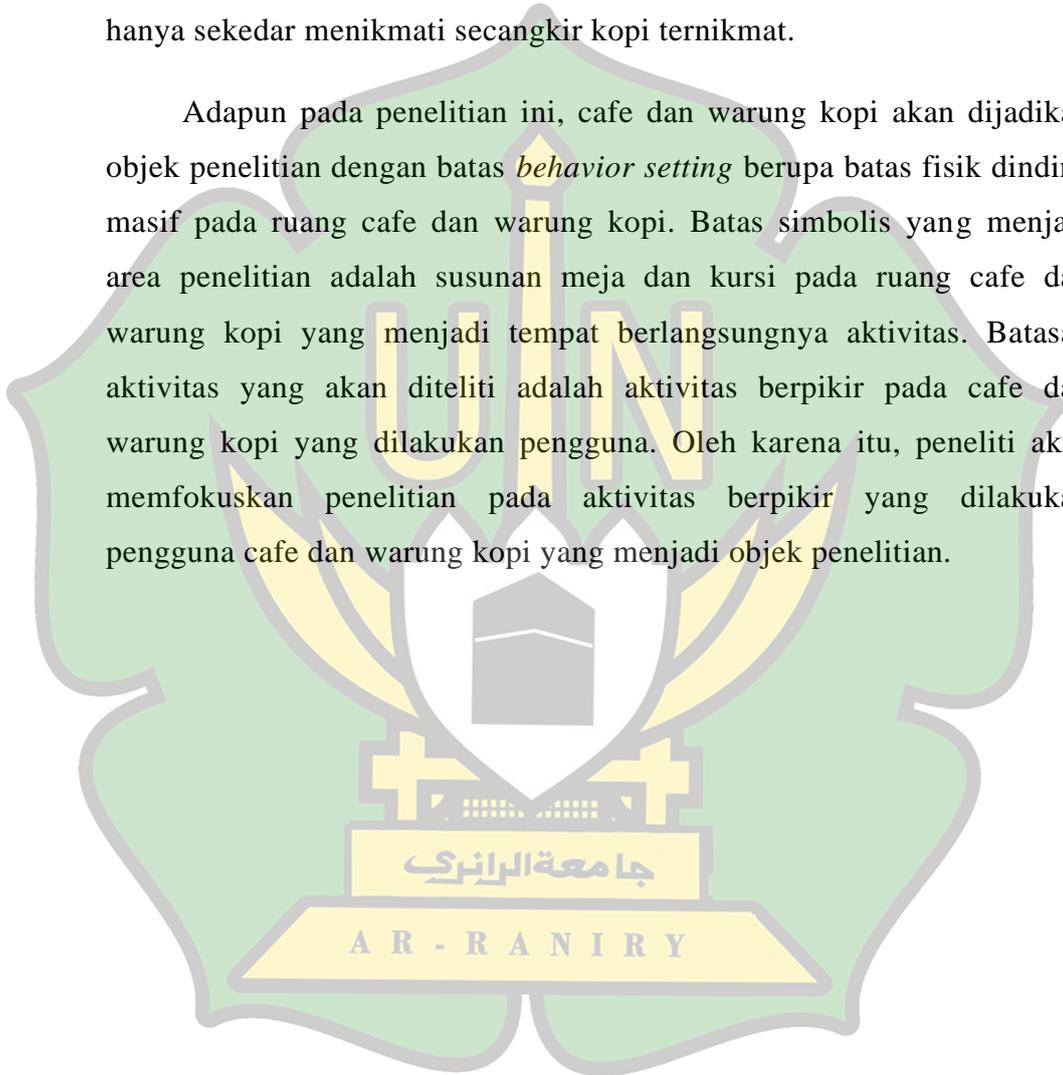
Warung kopi yang akrab disapa warkop oleh sejumlah orang merupakan tempat bagi setiap orang yang ingin merasakan kenikmatan kopi tradisional. Khususnya di Aceh, tingginya minat masyarakat Aceh mengonsumsi kopi membuat warung kopi dengan berbagai konsep dan fasilitas telah menjamur hingga disebut dengan kota "seribu warung kopi" (Hayati, 2015). Warung kopi yang menampilkan secara langsung cara pembuatan kopi membuat warung kopi memiliki daya tarik tersendiri hingga menarik perhatian para wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Warung kopi yang sudah banyak peminatnya kini membuat para pemilik warung kopi harus menciptakan konsep yang menarik dan menyediakan berbagai fasilitas agar menarik minat pengunjung. Berbagai jenis makanan dan minuman pun dihadirkan agar pengunjung warung kopi bisa menikmati berbagai hidangan selain kopi. Fasilitas tambahan seperti internet atau *free Wi-fi* pun mulai bertebaran di setiap warung kopi, ini membuat pengunjung warung kopi dapat tetap *online* sembari menikmati secangkir kopi. Harga terjangkau yang menjadi andalan warung kopi, menarik minat seluruh kalangan. Mahasiswa sebagai kaum

yang rentan dengan kata “mudah meriah” lebih memilih warung kopi sebagai tempat untuk mengerjakan tugas dan tempat *nongkrong*.

Tampilan warung kopi yang sebagian besar sudah lebih modern dengan harga terjangkau dan beroperasi 24 jam, membuat warung kopi lebih dipilih oleh berbagai kalangan sebagai tempat berkumpul, bercengkrama, nonton bola bersama, membuat tugas, bekerja, ataupun hanya sekedar menikmati secangkir kopi ternikmat.

Adapun pada penelitian ini, cafe dan warung kopi akan dijadikan objek penelitian dengan batas *behavior setting* berupa batas fisik dinding masif pada ruang cafe dan warung kopi. Batas simbolis yang menjadi area penelitian adalah susunan meja dan kursi pada ruang cafe dan warung kopi yang menjadi tempat berlangsungnya aktivitas. Batasan aktivitas yang akan diteliti adalah aktivitas berpikir pada cafe dan warung kopi yang dilakukan pengguna. Oleh karena itu, peneliti akan memfokuskan penelitian pada aktivitas berpikir yang dilakukan pengguna cafe dan warung kopi yang menjadi objek penelitian.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Objek Penelitian

Tempat yang menjadi objek berlangsungnya penelitian disebut dengan lokasi penelitian. Pada penelitian ini, lokasi penelitian dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Kriteria Cafe

Kriteria Cafe		
No.	Fasilitas / Spesifikasi	Checklist
1.	Ukuran : 2 ruko (lebar \pm 8-10 meter)
2.	Dinding : batu bata
3.	Lantai : keramik
4.	Penghawaan buatan : AC
5.	Mushola
6.	Toilet
7.	Wifi
8.	Musik
9.	Meja bar
10.	Menyediakan makanan dan minuman
11.	Buka setiap hari

Tabel 3. 2 Kriteria Warung kopi

Kriteria Warung Kopi		
No.	Fasilitas / Spesifikasi	Checklist
1.	Ukuran : 2 ruko (lebar \pm 8-10 meter)
2.	Dinding : batu bata
3.	Lantai : keramik
4.	Penghawaan buatan : kipas angin
5.	Mushola
6.	Toilet

7.	Wifi
8.	Televisi
9.	Meja bar
10.	Menyediakan makanan dan minuman
11.	Buka setiap hari

Berdasarkan beberapa kriteria tersebut, terpilihlah 3 *cafe* dan 3 warung kopi yang akan menjadi lokasi penelitian ini. Lokasi tersebut adalah sebagai berikut :

3.1.1.Cafe

a. NA Coffee Premium



Gambar 3. 1 NA Coffee Premium
(Sumber : dokumentasi pribadi, 2020)

Cafe NA Coffee Premium dipilih sebagai objek penelitian adalah karena cafe tersebut telah memenuhi kriteria objek penelitian. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

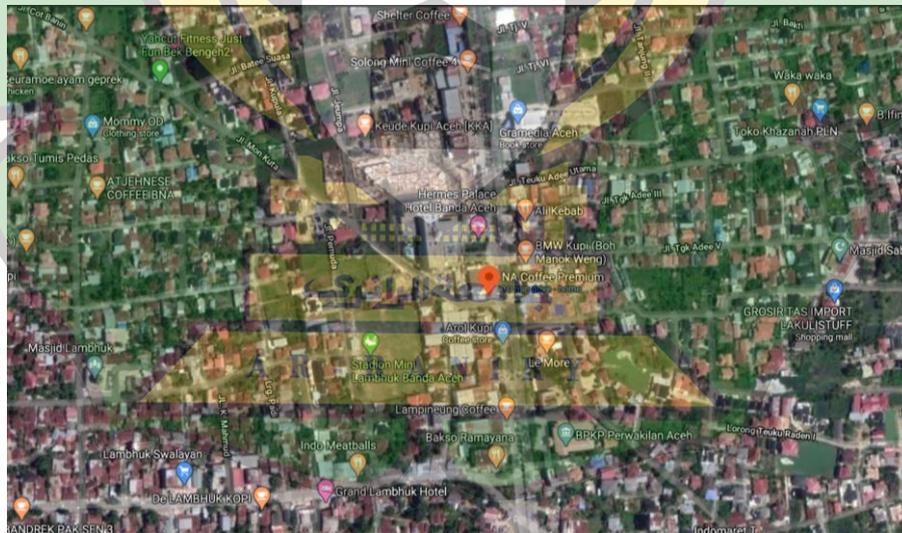
Tabel 3. 3 Kriteria Cafe

Kriteria Cafe		
No.	Fasilitas / Spesifikasi	Checklist
1.	Ukuran : 2 ruko (lebar ± 8-10 meter)	√
2.	Dinding : batu bata	√
3.	Lantai : keramik	√
4.	Penghawaan buatan : AC	√

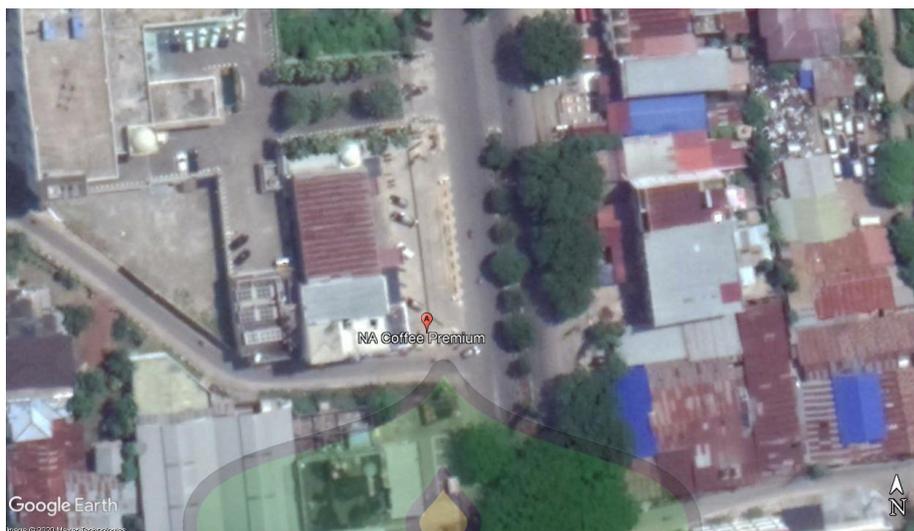
5.	Mushola	√
6.	Toilet	√
7.	Wifi	√
8.	Musik	√
9.	Meja bar	√
10.	Menyediakan makanan dan minuman	√
11.	Buka setiap hari	√

Spesifikasi :

- a. Nama : NA Coffee Premium
- b. Alamat : Jl.T.Nyak Makam, Lambhuk No.106 – 108, Kota Banda Aceh, Aceh
- c. Fungsi : tempat makan dan minum, nongkrong, berkumpul, bekerja
- d. Orientasi bangunan : arah hadap muka bangunan ke arah timur
- e. Furniture : meja, kursi, dekorasi dinding, meja barista, meja kasir



Gambar 3. 2 Situasi makro
(Sumber : Google Maps)



Gambar 3. 3 Situasi mikro
(Sumber : Google Earth)

b. Captain Jack



Gambar 3. 4 Captain Jack
(Sumber : dokumentasi pribadi, 2020)

Cafe Captain Jack dipilih sebagai objek penelitian adalah karena *cafe* tersebut telah memenuhi kriteria objek penelitian. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

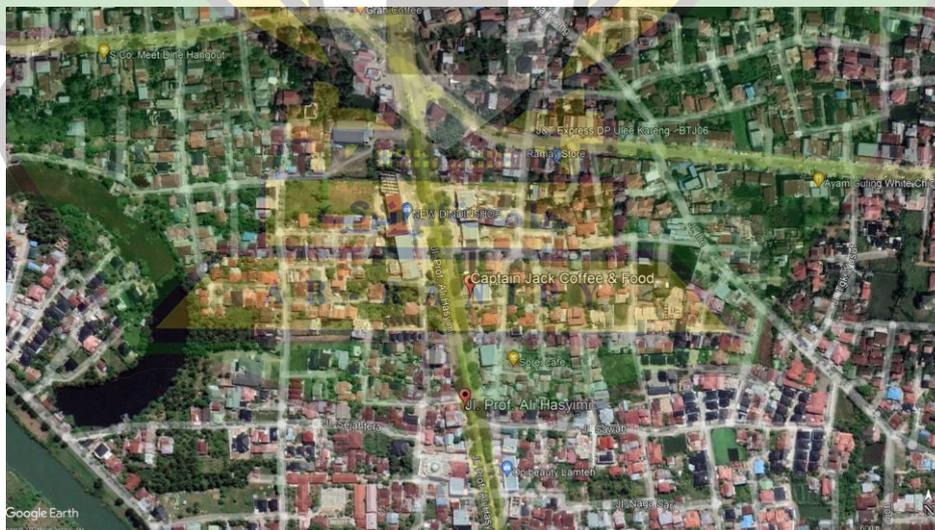
Tabel 3. 4 Kriteria Cafe

Kriteria Cafe		
No.	Fasilitas / Spesifikasi	Checklist
1.	Ukuran : 2 ruko (lebar ± 8-10 meter)	√
2.	Dinding : batu bata	√
3.	Lantai : keramik	√

4.	Penghawaan buatan : AC	√
5.	Mushola	√
6.	Toilet	√
7.	Wifi	√
8.	Musik	√
9.	Meja bar	√
10.	Menyediakan makanan dan minuman	√
11.	Buka setiap hari	√

Spesifikasi :

- a. Nama : Captain Jack
- b. Alamat : Jl. Prof Ali Hasyimi No.24-25, Lamteh, Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Aceh 23118
- c. Fungsi : tempat makan dan minum, nongkrong, berkumpul, bekerja
- d. Orientasi bangunan : arah hadap muka bangunan ke arah barat
- e. Furniture : meja, kursi, dekorasi dinding, meja barista, meja kasir



Gambar 3. 5 Situasi makro
(Sumber : Google Earth)



Gambar 3. 6 Situasi mikro
(Sumber : Google Earth)

c. Gaster Coffee & Food



Gambar 3. 7 Gaster Coffee & Food
(Sumber : dokumentasi pribadi, 2020)

Cafe Gaster Coffee & Food dipilih sebagai objek penelitian adalah karena *cafe* tersebut telah memenuhi kriteria objek penelitian. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Kriteria Cafe

Kriteria Cafe		
No.	Fasilitas / Spesifikasi	Checklist
1.	Ukuran : 2 ruko (lebar ± 8-10 meter)	√
2.	Dinding : batu bata	√
3.	Lantai : keramik	√

4.	Penghawaan buatan : AC	√
5.	Mushola	√
6.	Toilet	√
7.	Wifi	√
8.	Musik	√
9.	Meja bar	√
10.	Menyediakan makanan dan minuman	√
11.	Buka setiap hari	√

Spesifikasi :

- f. Nama : Gaster Coffee & Food
- g. Alamat : Jl. Sri Ratu Safiatuddin No.21 A, Peunayong, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh 23127
- h. Fungsi : tempat makan dan minum, nongkrong, berkumpul, bekerja
- i. Orientasi bangunan : arah hadap muka bangunan ke arah barat
- j. Furniture : meja, kursi, dekorasi dinding, meja barista, meja kasir



Gambar 3. 8 Situasi makro
(Sumber : Google Earth)



Gambar 3. 9 Situasi mikro
(Sumber : Google Earth)

3.1.2. Warung Kopi (Warkop)

a. Horas Kopi Gayo



Gambar 3. 10 Horas Kopi Gayo
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2020)

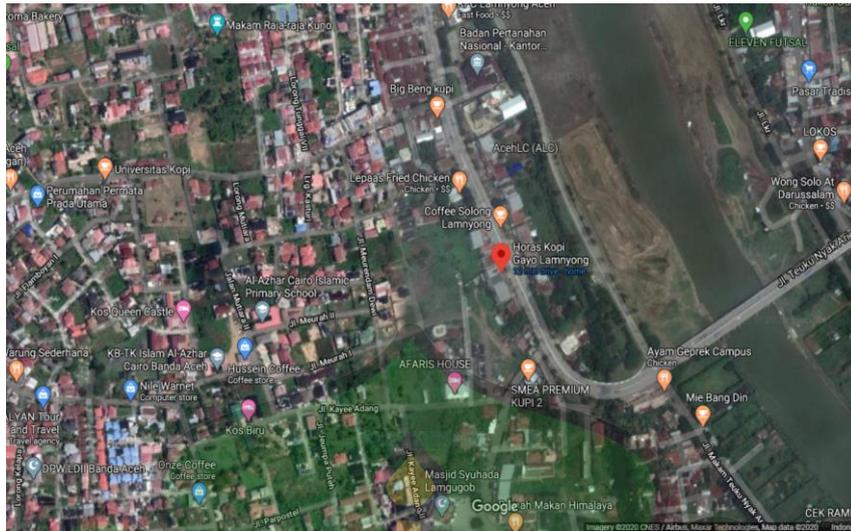
Warung kopi Horas Kopi Gayo dipilih sebagai objek penelitian adalah karena warung kopi tersebut telah memenuhi kriteria objek penelitian. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 6 Kriteria Warung Kopi

Kriteria Warung Kopi		
No.	Fasilitas / Spesifikasi	Checklist
1.	Ukuran : 2 ruko (lebar ± 8-10 meter)	√
2.	Dinding : batu bata	√
3.	Lantai : keramik	√
4.	Penghawaan buatan : kipas angin	√
5.	Mushola	√
6.	Toilet	√
7.	Wifi	√
8.	Televisi	√
9.	Meja bar	√
10.	Menyediakan makanan dan minuman	√
11.	Buka setiap hari	√

Spesifikasi :

- a. Nama : Horas Kopi Gayo
- b. Alamat : Jl. Teuku Nyak Arief, Lamgugob,
Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh
23115
- c. Fungsi : tempat ngopi, makan dan minum, nongkrong,
berkumpul, bekerja
- d. Orientasi bangunan : arah hadap muka bangunan ke arah timur
- e. Furniture : meja, kursi, dekorasi dinding, meja barista,
meja kasir, rak makanan, televisi



Gambar 3. 11 Situasi makro
(Sumber : Google Earth)



Gambar 3. 12 Situasi mikro
(Sumber : Google Earth)

b. Zakir Warkop



Gambar 3. 13 Zakir Warkop
(Sumber : dokumentasi pribadi, 2020)

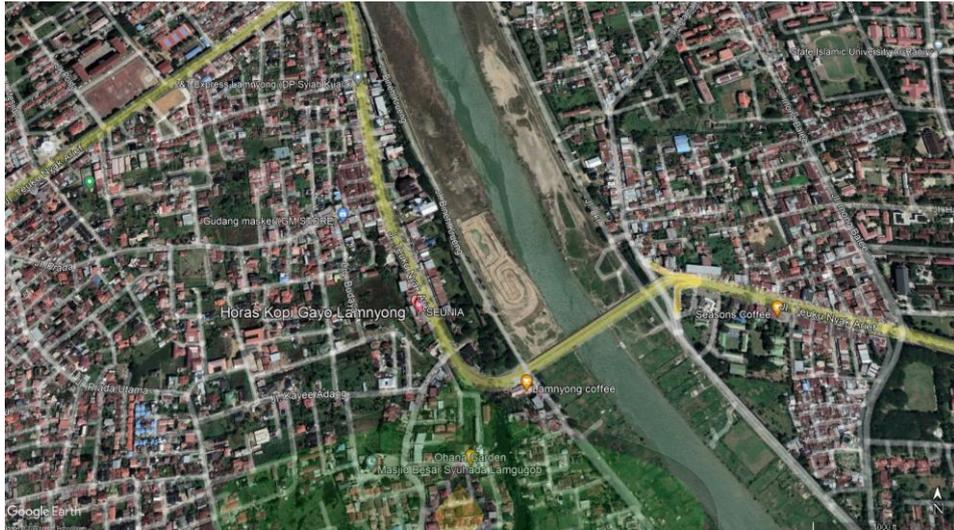
Warung kopi Zakir Warkop dipilih sebagai objek penelitian adalah karena warung kopi tersebut telah memenuhi kriteria objek penelitian. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 7 Kriteria Warung Kopi

Kriteria Warung Kopi		
No.	Fasilitas / Spesifikasi	Checklist
1.	Ukuran : 2 ruko (lebar \pm 8-10 meter)	√
2.	Dinding : batu bata	√
3.	Lantai : keramik	√
4.	Penghawaan buatan : kipas angin	√
5.	Mushola	√
6.	Toilet	√
7.	Wifi	√
8.	Televisi	√
9.	Meja bar	√
10.	Menyediakan makanan dan minuman	√
11.	Buka setiap hari	√

Spesifikasi :

- a. Nama : Zakir Warkop
- b. Alamat : Jl. Teuku Nyak Arief, Beurawe
Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh
- c. Fungsi : tempat ngopi, makan dan minum, nongkrong,
berkumpul, bekerja
- d. Orientasi bangunan : arah hadap muka bangunan ke arah timur
- e. Furniture : meja, kursi, dekorasi dinding, meja barista,
meja kasir, televisi



Gambar 3. 14 Situasi makro
(Sumber : Google Earth)



Gambar 3. 15 Situasi mikro
(Sumber : Google Earth)

c. Warkop Cut Nun



Gambar 3. 16 Warkop Cut Nun
(Sumber : dokumentasi pribadi, 2020)

Warkop Cut Nun dipilih sebagai objek penelitian adalah karena warung kopi tersebut telah memenuhi kriteria objek penelitian. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 8 Kriteria Warung Kopi

Kriteria Warung Kopi		
No.	Fasilitas / Spesifikasi	Checklist
1.	Ukuran : 2 ruko (lebar \pm 8-10 meter)	√
2.	Dinding : batu bata	√
3.	Lantai : keramik	√
4.	Penghawaan buatan : kipas angin	√
5.	Mushola	√
6.	Toilet	√
7.	Wifi	√
8.	Televisi	√
9.	Meja bar	√
10.	Menyediakan makanan dan minuman	√
11.	Buka setiap hari	√

Spesifikasi :

- f. Nama : Warkop Cut Nun
- g. Alamat : Jl. Pango Raya, Kec. Ulee Kareng,
Kota Banda Aceh, Aceh
- h. Fungsi : tempat ngopi, makan dan minum, nongkrong,
berkumpul, bekerja
- i. Orientasi bangunan : arah hadap muka bangunan ke arah timur
- j. Furniture : meja, kursi, dekorasi dinding, meja barista,
meja kasir, televisi



Gambar 3. 17 Situasi makro
(Sumber : Google Earth)



Gambar 3. 18 Situasi mikro
(Sumber : Google Earth)

3.2. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan orang yang menjadi informan ketika wawancara dan menjadi objek observasi penelitian. Penentuan partisipan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh sumber informasi. Peneliti menggunakan bentuk *purposive sampling*, yaitu menentukan kelompok yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih dan sesuai dengan masalah penelitian (Nurjanah, 2017). Adapun partisipan penelitian ini adalah 12 orang mahasiswa dan 9 orang mahasiswi dengan usia antara 18 hingga 25 tahun yang

sedang mengerjakan tugas di cafe dan warung kopi lokasi penelitian. Jumlah responden tersebut berdasarkan perbandingan pengunjung pria dan wanita sebagai berikut :

Tabel 3. 9 Perkiraan perbandingan jumlah pengunjung pria dan wanita

Pengunjung	Perbandingan	
	Pria	Wanita
Cafe	1	2
Warung kopi	3	1
Total	12	9

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif memiliki lima ciri utama sebagai berikut; (Pramesti, 2015)

- a. Latar alamiah (*natural setting*) sebagai sumber data. Peneliti akan melakukan observasi langsung ke lapangan.
- b. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Pelaporan penelitian dibuat dengan bahasa verbal yang cermat dan mudah dimengerti.
- c. Lebih mengutamakan proses, bukan hasil penelitian. Karena bentuk atau wujud hasil penelitian ditentukan oleh proses penelitian.
- d. Analisis data cenderung secara induktif. Peneliti akan menyusun konsep secara lebih jelas di tengah perjalanan penelitian setelah mengumpulkan fenomena-fenomena dan memeriksa bagian-bagiannya.
- e. Peneliti harus menangkap perspektif-perspektif subjek penelitiannya secara akurat serta memperhatikan dengan cermat berbagai informasi yang diberikan oleh informan.

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif analisis komparatif. Metode ini merupakan gabungan antara deskripsi, analisis dan perbandingan (Pramesti, 2015). Langkah yang akan dilakukan adalah mendeskripsikan data-data serta teori-teori yang

berhubungan dengan penelitian ini, selanjutnya menganalisis objek penelitian secara langsung untuk kemudian dilakukan perbandingan antar objek penelitian hingga ditemukan pola perancangan *thinking space* yang diinginkan. Selanjutnya dilakukan eksperimental desain atau percobaan desain dengan menerapkan pola rancangan yang telah ditemukan sebelumnya, dan setelah hasil rancangan terbentuk diperhatikan bagaimana dampak adanya perancangan *thinking space* tersebut.

3.4. Pengumpulan Data

3.4.1. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mengkaji berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian (Akbar, 2013). Peneliti berusaha mencari data berupa teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Dalam penelitian ini, studi literatur diperoleh dari berbagai buku-buku, jurnal, skripsi dan berbagai sumber lainnya hingga terpenuhi kebutuhan untuk penelitian tersebut.

Beberapa sumber yang berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya dikutip dari ;

- a. Dedi Hantono, “Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu Dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik”. National Academic Journal of Architecture. Vol. 5 No. 2, 2018, hlm 88. (menganai 4 tingkatan zona kedekatan antar pribadi dan aktivitas yang dilakukan manusia).
- b. Haryadi dan B. Setiawan, *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014), hlm. 57-61. (mengenai variabel perancangan fisik suatu ruang).
- c. Deazaskia Prihutami, skripsi “Ruang Publik Kota yang Berhasil”, (Depok: Universitas Indonesia, 2011), 6. (menganai

kebutuhan dasar yang dapat memenuhi kepuasan pengguna ruang publik).

- d. Joyce Marcella, *Arsitektur dan Perilaku Manusia* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm.124. (mengenai pola perilaku manusia pada suatu ruang dan seting kualitas lingkungan).

b. Studi Lapangan/ Observasi

Menurut Sugiyono, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar (Akbar, 2013). Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian hingga ditemukannya jawaban-jawaban dari permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung cafe dan warung kopi yang menjadi objek penelitian.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan 3 kali dalam seminggu, yaitu hari Minggu yang merupakan *weekend* atau akhir pekan, hari Senin yang merupakan hari pertama setelah *weekend* dan hari Kamis yang merupakan hari diantara *wee days* dan *weekend*. Pengamatan dilakukan di sore hari selama 2 jam yaitu pada jam 15:30 sampai 17:30 sore. Pemilihan waktu sore hari sebagai waktu berlangsungnya observasi adalah karena sore hari merupakan penghubung antar siang dan malam yang menjadi waktu luang bagi mahasiswa setelah perkuliahan berlangsung. Kebanyakan mahasiswa menggunakan waktu luang tersebut sebagai waktu mengerjakan tugas perkuliahan mereka. Pengamatan pun akan terus dilakukan hingga ditemukan jawaban dari permasalahan penelitian ini.

c. Wawancara

Wawancara akan dilakukan kepada responden yang menggunakan cafe dan warung kopi sebagai tempat berpikir. Menanyakan beberapa pertanyaan kepada responden tentang aktivitas yang dilakukannya dalam ruang publik tertutup yaitu cafe dan warung kopi. Wawancara dilakukan tanpa batasan waktu, hingga ditemukannya jawaban-jawaban dari beberapa pertanyaan yang diajukan ke responden yang berhubungan dengan penelitian.

Tabel 3. 10 Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Alat ukur	Skala ukur
Pekerjaan	Mahasiswa	Wawancara	Ordinal
Jenis kelamin	Pria dan Wanita	Wawancara	Nominal
Usia	18-25 tahun	Wawancara	Interval
Aktivitas	Mengerjakan tugas	Wawancara	Nominal
Tempat	Ruang dalam cafe dan warung kopi	Meteran	Rasio

Tabel 3. 11 Pedoman wawancara

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Bagaimana lingkungan mempengaruhi kualitas berpikir manusia ?		
1.	Apakah merasa terganggu dengan suara kendaraan yang berlalulalang di depan tempat ini ?
2.	Bagaimana jika tempat ini dipenuhi dengan pengguna lain kira-kira 70 % dari ukuran tempat ini ?
3.	Apakah merasa terganggu dengan suara mesin pembuat minuman (<i>blender</i>) yang digunakan barista untuk membuat minuman ?
4.	Bagaimana perasaan anda jika diputarkan musik di tempat ini ?
5.	Apakah anda menyukai aroma ruangan ini ?
6.	Apakah pencahayaan yang terdapat di tempat ini mencukupi ?

7.	Apa yang menjadi kelebihan tempat ini sehingga anda memilih tempat ini ?
8.	Berapa lama waktu yang dihabiskan di tempat ini ?
9.	Apakah perlu disediakan tempat khusus untuk mengerjakan tugas ?
10.	Bagaimana sebenarnya tempat yang diharapkan untuk mengerjakan tugas ?

Bagaimana pola rancangan ruang berpikir yang tepat ?

Anda lebih menyukai tempat yang sepi atau yang ramai ?



A

B

Anda lebih menyukai tempat yang berwarna terang (primer) atau yang berwarna pastel (soft)?



A

B

Anda lebih menyukai tempat yang ada tumbuhan/ tanaman di dalamnya atau yang tidak ada sama sekali?



A

B

Apakah anda lebih menyukai tempat yang terang atau tempat dengan pencahayaan sedikit ?



A



B

Apakah anda lebih memilih tempat dengan dekorasi dinding yang simple atau dekorasi dinding yang mencolok dan penuh warna ?



A



B

Apakah anda menyukai ruangan dengan pengharum buatan atau pengharum alami ?



A



B

Apakah anda lebih memilih duduk di bangku yang tidak memiliki bantalan duduk atau yang memiliki bantalan ?



A RA - R A N I R B



Apakah anda lebih memilih susunan meja yang terpisah dengan pengunjung lain atau yang dekat dengan pengunjung lain bahkan satu bangku ?



A



B

3.4.2 Alat Pengumpulan Data (Instrumen Penelitian)

Menurut Sukarnyana dkk, instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk membantu memperoleh atau mengumpulkan data hingga dapat memecahkan suatu masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian (Arifin dan Asfani, 2014). Instrumen penelitian digunakan sebagai langkah untuk membantu menemukan hasil atau kesimpulan dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah untuk mengetahui aktivitas berpikir manusia pada objek penelitian cafe dan warung kopi, yaitu ;

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati objek penelitian secara langsung, oleh karena itu ketika observasi menjadikan si peneliti sebagai alat ukur atau instrumen penelitiannya. Si peneliti bertugas mengamati objek penelitian hingga ditemukannya jawaban dari permasalahan penelitian.

b. Wawancara

Pada proses wawancara, yang menjadi alat ukurnya adalah pertanyaan yang diajukan kepada responden. Peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden dan mencatat jawabannya. Selama peneliti melakukan tanya jawab dengan responden, peneliti juga akan merekam jawaban-jawaban dari responden dengan menggunakan aplikasi perekam suara di *handphone*.

AR - RANIRY

Tabel 3. 12 Pertanyaan Wawancara

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Bagaimana lingkungan mempengaruhi kualitas berpikir manusia ?		
1.	Apakah merasa terganggu dengan suara kendaraan yang berlalulalang di depan tempat ini ?
2.	Bagaimana jika tempat ini dipenuhi dengan pengguna lain kira-kira 70 % dari ukuran tempat ini ?
3.	Apakah merasa terganggu dengan suara mesin

	pembuat minuman (<i>blender</i>) yang digunakan barista untuk membuat minuman ?	
4.	Bagaimana perasaan anda jika diputarkan musik di tempat ini ?
5.	Apakah anda menyukai aroma ruangan ini ?
6.	Apakah pencahayaan yang terdapat di tempat ini mencukupi ?
7.	Apa yang menjadi kelebihan tempat ini sehingga anda memilih tempat ini ?
8.	Berapa lama waktu yang dihabiskan di tempat ini?
9.	Apakah perlu disediakan tempat khusus untuk mengerjakan tugas ?
10.	Bagaimana sebenarnya tempat yang diharapkan untuk mengerjakan tugas ?

Bagaimana pola rancangan ruang berpikir yang tepat ?

Anda lebih menyukai tempat yang sepi atau yang ramai ?



A



B

Anda lebih menyukai tempat yang berwarna terang (primer) atau yang berwarna pastel (soft)?



A



B

Anda lebih menyukai tempat yang ada tumbuhan/ tanaman di dalamnya atau yang tidak ada sama sekali

?



A



B

Apakah anda lebih menyukai tempat yang terang atau tempat dengan pencahayaan sedikit ?



A



B

Apakah anda lebih memilih tempat dengan dekorasi dinding yang simple atau dekorasi dinding yang mencolok dan penuh warna ?



A



B

Apakah anda menyukai ruangan dengan pengharum buatan atau pengharum alami ?

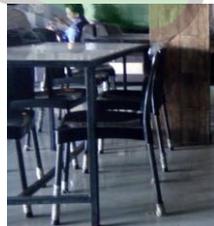


A



B

Apakah anda lebih memilih duduk di bangku yang tidak memiliki bantalan duduk atau yang memiliki bantalan ?

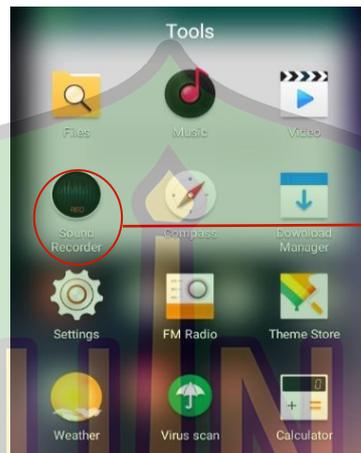
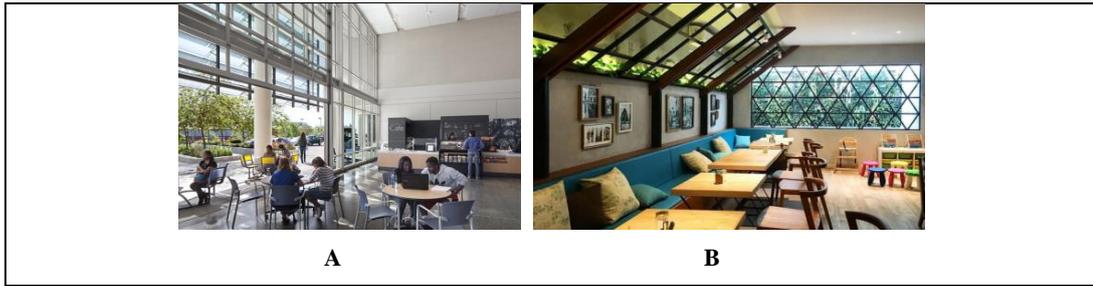


A



B

Apakah anda lebih memilih susunan meja yang terpisah dengan pengunjung lain atau yang dekat dengan pengunjung lain bahkan satu bangku ?



Fitur *sound recorder* pada *handphone*

Gambar 3. 7 Android recorder
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

c. Dokumentasi

Ketika sedang melakukan observasi, peneliti akan mendokumentasikan objek penelitian. Dokumentasi ini berguna sebagai bukti telah dilakukannya observasi pada objek penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera pada *handphone* peneliti.



Kamera *handphone*

Gambar 3. 20 Handphone
(Sumber: <https://cariharga.co.id/>, diakses 12 Juli 2020)

d. Eksperimental Desain

Eksperimental desain merupakan percobaan desain yang dilakukan untuk mewujudkan suatu objek perancangan yang sesuai dengan pola

perancangan yang telah ditemukan. Percobaan desain ini dilakukan dengan bantuan *software* komputer Archicad 22 dan Sketchup 2017.



Gambar 3. 21 Icon software Archicad 22
(Sumber: <https://getmaczone.com/>, diakses 12 Juli 2020)



Gambar 3. 22 Icon software Sketchup
(Sumber: <https://id.pinterest.com/>, diakses 12 Juli 2020)

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah menurut Miles dan Huberman, yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Lisa dkk, 2010).

- a. Reduksi data merupakan proses analisis yang dilakukan untuk menggolongkan dan mengarahkan hasil penelitian agar lebih terfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan saja. Pada penelitian ini hal-hal yang akan difokuskan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 13 Fokus Penelitian

Variabel	Sub Variabel
Pekerjaan	Mahasiswa
Jenis kelamin	Pria dan Wanita
Usia	18-25 tahun
Aktivitas	Mengerjakan tugas
Tempat	Ruang dalam cafe dan warung kopi

b. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang terkumpul secara menyeluruh dan terperinci yang akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang ditelitinya untuk selanjutnya dapat ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini, penyajian data yang akan digunakan adalah jenis tabulasi. Peneliti akan memaparkan beberapa hasil wawancara dan observasi sehingga mudah dipahami.

Tabel 3. 14 Contoh Tabel Penyajian Data

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Bagaimana lingkungan mempengaruhi kualitas berpikir manusia ?		
1.	Apakah merasa terganggu dengan suara kendaraan yang berlalulalang di depan tempat ini ?	<i>“tidak terlalu mengganggu karna tersamarkan dengan suara music”</i>
2.	Bagaimana jika tempat ini dipenuhi dengan pengguna lain kira-kira 70 % dari ukuran tempat ini ?
3.	Apakah merasa terganggu dengan suara mesin pembuat minuman (<i>blender</i>) yang digunakan barista untuk membuat minuman ?
4.	Bagaimana perasaan anda jika diputarkan musik di tempat ini ?
5.	Apakah anda menyukai aroma ruangan ini ?
6.	Apakah pencahayaan yang terdapat di tempat ini mencukupi ?
7.	Apa yang menjadi kelebihan tempat ini sehingga anda memilih tempat ini ?
8.	Berapa lama waktu yang dihabiskan di tempat ini ?
9.	Apakah perlu disediakan tempat khusus untuk mengerjakan tugas ?
10.	Bagaimana sebenarnya tempat yang diharapkan untuk mengerjakan tugas ?

Bagaimana pola rancangan ruang berpikir yang tepat ?

Anda lebih menyukai tempat yang sepi atau yang ramai ?



A



B

Anda lebih menyukai tempat yang berwarna terang (primer) atau yang berwarna pastel (soft)?



A



B

Anda lebih menyukai tempat yang ada tumbuhan/ tanaman di dalamnya atau yang tidak ada sama sekali ?



A



B

Apakah anda lebih menyukai tempat yang terang atau tempat dengan pencahayaan sedikit ?



A



B

Apakah anda lebih memilih tempat dengan dekorasi dinding yang simple atau dekorasi dinding yang mencolok dan penuh warna ?



A



B

Apakah anda menyukai ruangan dengan pengharum buatan atau pengharum alami ?

	
A	B
Apakah anda lebih memilih duduk di bangku yang tidak memiliki bantalan duduk atau yang memiliki bantalan ?	
	
A	B
Apakah anda lebih memilih susunan meja yang terpisah dengan pengunjung lain atau yang dekat dengan pengunjung lain bahkan satu bangku ?	
	
A	B

c. Penarikan kesimpulan merupakan upaya mencari inti dan jawaban dari permasalahan sebuah penelitian. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian itu berlangsung.

Penjelasan metode penelitian pada bab ini seluruhnya ditujukan untuk menjelaskan bagaimana penelitian ini berlangsung hingga akhir. Penelitian ini, diharapkan mampu memberikan gambaran bagaimana pola rancangan ruang berpikir yang tepat, sehingga dapat memberikan solusi desain dengan menerapkan pola rancangan ruang berpikir yang telah ditemukan sebelumnya. Implikasi dari hadirnya desain ruang berpikir pun akan ditinjau guna melihat sejauh apa desain tersebut berpengaruh. Penulis juga berharap, penelitian ini mampu memberikan manfaat dalam bidang studi arsitektur.

BAB IV

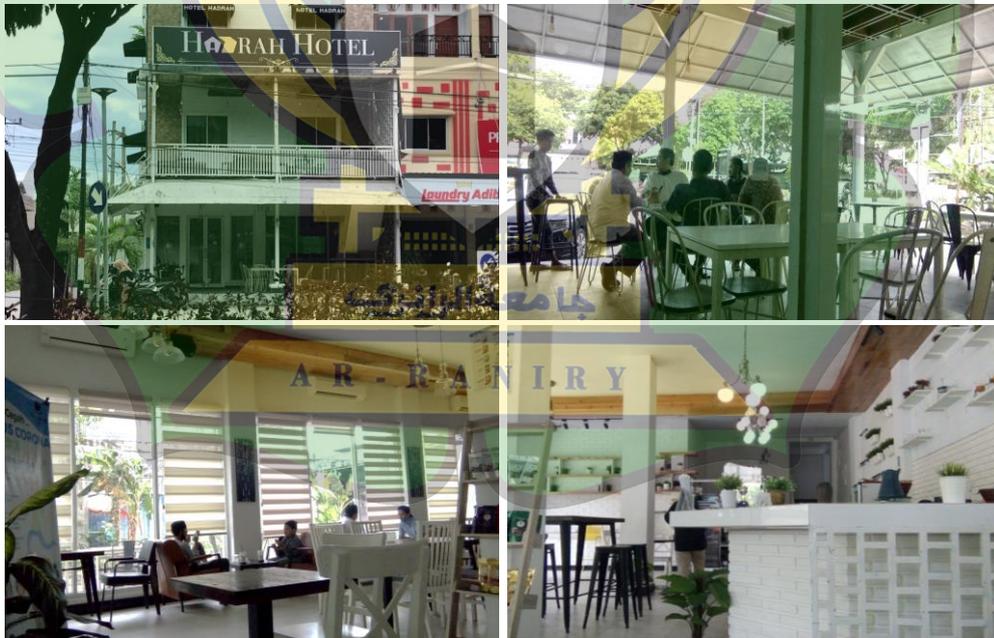
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan pada bagian ini merupakan data hasil observasi dan data hasil wawancara dengan mahasiswa-mahasiswa pengguna café dan warung kopi. Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang dilakukan di tiga café dan tiga warung kopi, data tersebut akan disajikan sebagai berikut :

4.1. NA Coffee Premium

4.1.1 Hasil Observasi

Kondisi NA Coffe Premium sesuai dengan batasan kriteria café pada penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi, café ini memiliki dekorasi ruangan yang *simple* namun selaras dengan ruangan yang di dominasi warna putih. Café dikunjungi mahasiswa sebagai tempat makan dan minum, nongkrong, berkumpul, maupun mengerjakan tugas.



Gambar 4.1 Hasil observasi NA Coffee Premium
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

4.1.2 Hasil Wawancara Mahasiswa

1. Responden A Laki-laki

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Bagaimana lingkungan mempengaruhi kualitas berpikir manusia ?		
1.	Apakah merasa terganggu dengan suara kendaraan yang berlalulalang di depan tempat ini ?	<i>“sangat terganggu terutama saat sedang berkonsentrasi untuk membuat tugas”</i>
2.	Bagaimana jika tempat ini dipenuhi dengan pengguna lain kira-kira 70 % dari ukuran tempat ini ?	<i>“saya akan pindah cari cafe yang lebih tenang dan memiliki space yang lebih jauh antara satu pengunjung dengan pengunjung yang lain”</i>
3.	Apakah merasa terganggu dengan suara mesin pembuat minuman (<i>blender</i>) yang digunakan barista untuk membuat minuman ?	<i>“merasa terganggu, biasanya saya mengantisipasi dengan memilih tempat yang space nya jauh dari bar barista”</i>
4.	Bagaimana perasaan anda jika diputarkan musik di tempat ini ?	<i>”tergantung, biasanya musik yang di putarkan di cafe tidak terlalu keras dan musik nya juga enak di dengar, biasanya menambah kenyamanan dan perasaan rilex di saat membuat tugas”</i>
5.	Apakah anda menyukai aroma ruangan ini ?	<i>“biasa saja”</i>
6.	Apakah pencahayaan yang terdapat di tempat ini mencukupi ?	<i>“lumayan”</i>
7.	Apa yang menjadi kelebihan tempat ini sehingga anda memilih tempat ini ?	<i>“lebih tenang sehingga bisa lebih berkonsentrasi saat mengerjakan tugas”</i>

8.	Berapa lama waktu yang dihabiskan di tempat ini?	<i>"1-4 jam tergantung kebutuhan"</i>
9.	Apakah perlu disediakan tempat khusus untuk mengerjakan tugas ?	<i>"perlu sekali, terutama tempat yang agak jauh dari bar barista dan pengunjung lain yang ramai"</i>
10.	Bagaimana sebenarnya tempat yang diharapkan untuk mengerjakan tugas ?	<i>"tenang, bersih, sejuk, dan pencahayaan yang baik"</i>

Bagaimana pola rancangan ruang berpikir yang tepat ?

Anda lebih menyukai tempat yang sepi atau yang ramai ?



A-



B

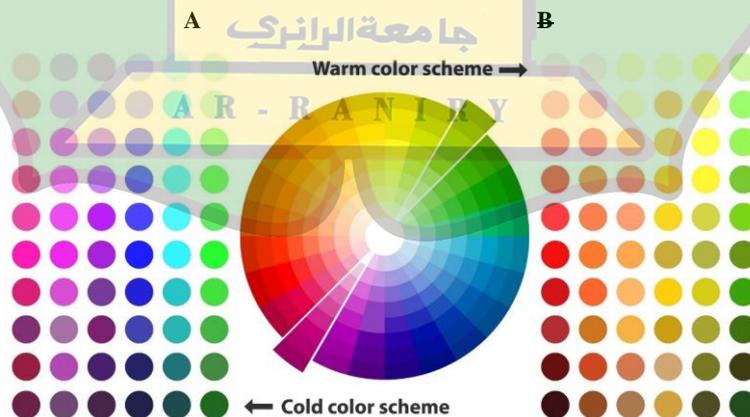
Anda lebih menyukai tempat yang berwarna terang (primer) atau yang berwarna pastel (soft)?



A



B



A

B

Anda lebih menyukai tempat yang ada tumbuhan/ tanaman di dalamnya atau yang tidak ada sama sekali

?



A



B

Apakah anda lebih menyukai tempat yang terang atau tempat dengan pencahayaan sedikit ?



A



B

Apakah anda lebih memilih tempat dengan dekorasi dinding yang simple atau dekorasi dinding yang mencolok dan penuh warna ?



A



B

Apakah anda menyukai ruangan dengan pengharum buatan atau pengharum alami ?

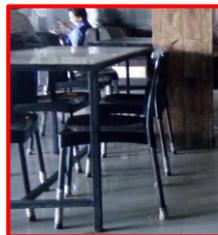


A



B

Apakah anda lebih memilih duduk di bangku yang tidak memiliki bantal duduk atau yang memiliki bantal ?



A



B

Apakah anda lebih memilih susunan meja yang terpisah dengan pengunjung lain atau yang dekat dengan pengunjung lain bahkan satu bangku ?



A



B

2. Responden B Perempuan

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Bagaimana lingkungan mempengaruhi kualitas berpikir manusia ?		
1.	Apakah merasa terganggu dengan suara kendaraan yang berlalulalang di depan tempat ini ?	"Tidak"
2.	Bagaimana jika tempat ini dipenuhi dengan pengguna lain kira-kira 70 % dari ukuran tempat ini ?	"Terganggu"
3.	Apakah merasa terganggu dengan suara mesin pembuat minuman (<i>blender</i>) yang digunakan barista untuk membuat minuman ?	"Tidak"
4.	Bagaimana perasaan anda jika diputarkan musik di tempat ini ?	"Asik dan seru"
5.	Apakah anda menyukai aroma ruangan ini ?	"tidak karena didominasi asap rokok"
6.	Apakah pencahayaan yang terdapat di tempat ini mencukupi ?	"cukup"
7.	Apa yang menjadi kelebihan tempat ini sehingga anda memilih tempat ini ?	"Lebih nyaman dan adem"
8.	Berapa lama waktu yang dihabiskan di tempat ini?	"4 jam"
9.	Apakah perlu disediakan tempat khusus untuk mengerjakan tugas ?	"Perlu"
10.	Bagaimana sebenarnya tempat yang diharapkan untuk mengerjakan tugas ?	"Tempat nya adem,nyaman,dan banyak pepohonan"

Bagaimana pola rancangan ruang berpikir yang tepat ?

Anda lebih menyukai tempat yang sepi atau yang ramai ?



A



B

Anda lebih menyukai tempat yang berwarna terang (primer) atau yang berwarna pastel (soft)?



A



B



Anda lebih menyukai tempat yang ada tumbuhan/ tanaman di dalamnya atau yang tidak ada sama sekali?



A



B

Apakah anda lebih menyukai tempat yang terang atau tempat dengan pencahayaan sedikit ?



A



B

Apakah anda lebih memilih tempat dengan dekorasi dinding yang simple atau dekorasi dinding yang mencolok dan penuh warna ?



A



B

Apakah anda menyukai ruangan dengan pengharum buatan atau pengharum alami ?



A



B

Apakah anda lebih memilih duduk di bangku yang tidak memiliki bantalan duduk atau yang memiliki bantalan ?



A



B

Apakah anda lebih memilih susunan meja yang terpisah dengan pengunjung lain atau yang dekat dengan pengunjung lain bahkan satu bangku ?



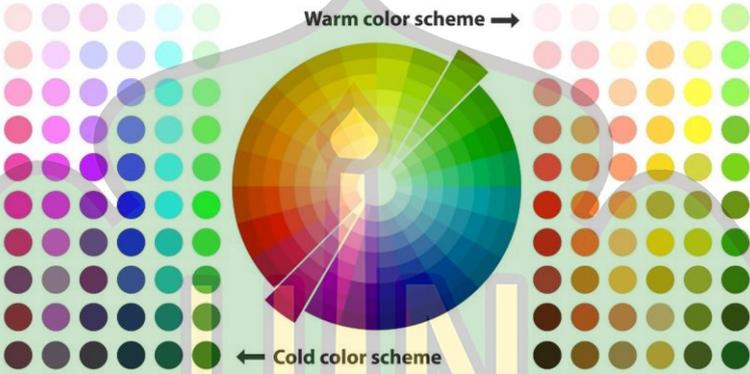
A



B

3. Responden C Perempuan

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Bagaimana lingkungan mempengaruhi kualitas berpikir manusia ?		
1.	Apakah merasa terganggu dengan suara kendaraan yang berlalulalang di depan tempat ini ?	<i>“Sangat terganggu”</i>
2.	Bagaimana jika tempat ini dipenuhi dengan pengguna lain kira-kira 70 % dari ukuran tempat ini ?	<i>“Saya tidak akan datang kesana”</i>
3.	Apakah merasa terganggu dengan suara mesin pembuat minuman (<i>blender</i>) yang digunakan barista untuk membuat minuman ?	<i>“Tidak bila tidak terlalu rebut”</i>
4.	Bagaimana perasaan anda jika diputarkan musik di tempat ini ?	<i>“Sangat menyenangkan”</i>
5.	Apakah anda menyukai aroma ruangan ini ?	<i>“iya”</i>
6.	Apakah pencahayaan yang terdapat di tempat ini mencukupi ?	<i>“sangat cukup”</i>
7.	Apa yang menjadi kelebihan tempat ini sehingga anda memilih tempat ini ?	<i>“Sunyi, internet bagus, penerangan bagus, suhu bagus, kelembaban bagus”</i>
8.	Berapa lama waktu yang dihabiskan di tempat ini?	<i>“3-4 jam”</i>
9.	Apakah perlu disediakan tempat khusus untuk mengerjakan tugas ?	<i>“Perlu”</i>
10.	Bagaimana sebenarnya tempat yang diharapkan untuk mengerjakan tugas ?	<i>“Sunyi dan mudah untuk berkonsentrasi”</i>
Bagaimana pola rancangan ruang berpikir yang tepat ?		
Anda lebih menyukai tempat yang sepi atau yang ramai ?		
		

A	B
<p>Anda lebih menyukai tempat yang berwarna terang (primer) atau yang berwarna pastel (soft)?</p>	
	
A	B
 <p style="text-align: center;">Warm color scheme →</p> <p style="text-align: center;">← Cold color scheme</p>	
A	B
<p>Anda lebih menyukai tempat yang ada tumbuhan/ tanaman di dalamnya atau yang tidak ada sama sekali ?</p>	
	
A	B
<p>Apakah anda lebih menyukai tempat yang terang atau tempat dengan pencahayaan sedikit ?</p>	
	
A	B
<p>Apakah anda lebih memilih tempat dengan dekorasi dinding yang simple atau dekorasi dinding yang mencolok dan penuh warna ?</p>	



A



B

Apakah anda menyukai ruangan dengan pengharum buatan atau pengharum alami ?



A



B

Apakah anda lebih memilih duduk di bangku yang tidak memiliki bantalan duduk atau yang memiliki bantalan ?



A



B

Apakah anda lebih memilih susunan meja yang terpisah dengan pengunjung lain atau yang dekat dengan pengunjung lain bahkan satu bangku ?



A

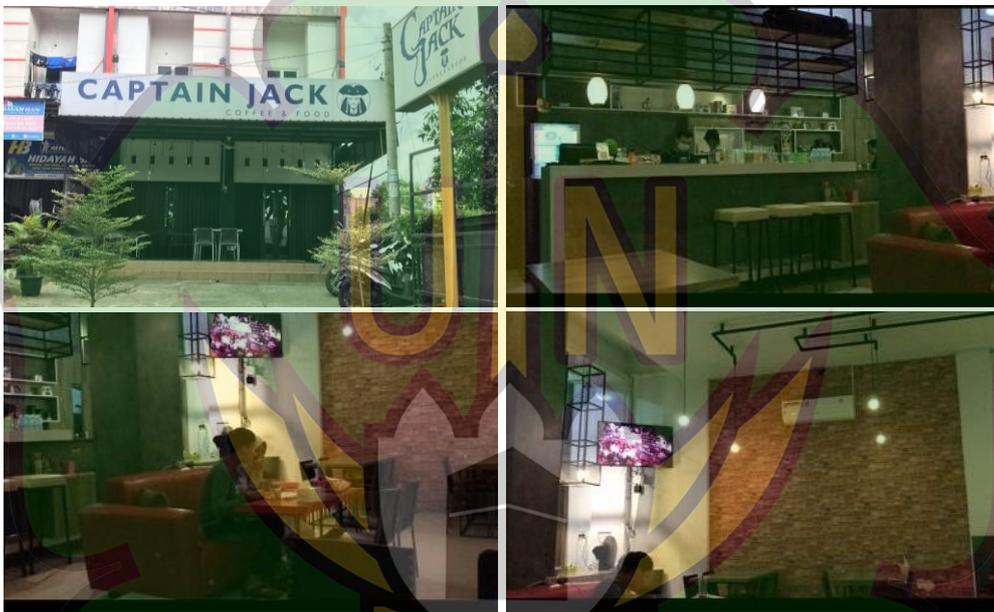


B

4.2 Captain Jack

4.2.1 Hasil Observasi

Kondisi Captain Jack sesuai dengan batasan kriteria café pada penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi, café ini memiliki dekorasi ruangan bertema industrial dengan ruangan yang di dominasi warna alami material dan furniture kombinasi dengan besi berwarna hitam. Café ini dikunjungi mahasiswa sebagai tempat makan dan minum, nongkrong, berkumpul, maupun mengerjakan tugas.



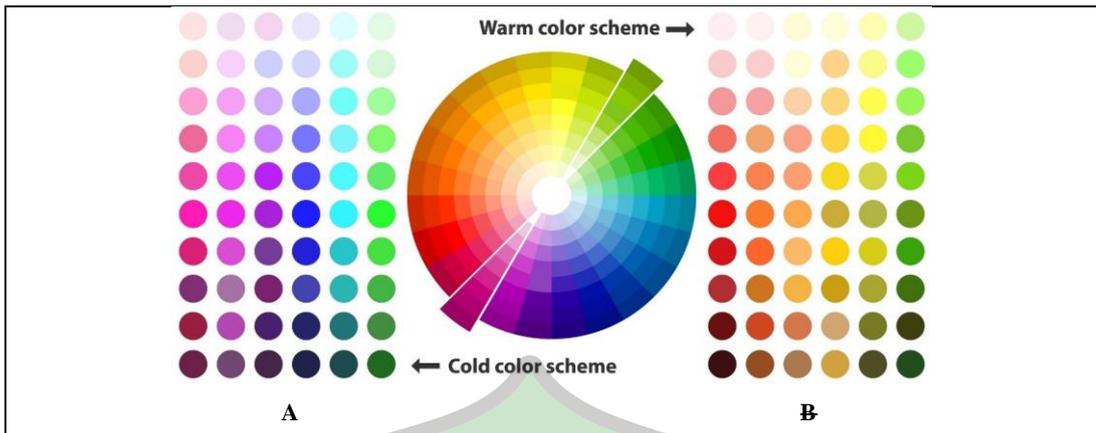
Gambar 4.2 Hasil observasi Captain Jack Coffee & Food
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

4.2.2 Hasil Wawancara

1. Responden D Laki-laki

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Bagaimana lingkungan mempengaruhi kualitas berpikir manusia ?		
1.	Apakah merasa terganggu dengan suara kendaraan yang berlalulalang di depan tempat ini ?	“Iya sangat terganggu”
2.	Bagaimana jika tempat ini dipenuhi dengan pengguna lain kira-kira 70 % dari ukuran tempat ini ?	“Sangat mengganggu konsentrasi”

3.	Apakah merasa terganggu dengan suara mesin pembuat minuman (<i>blender</i>) yang digunakan barista untuk membuat minuman ?	“Tidak”
4.	Bagaimana perasaan anda jika diputarkan musik di tempat ini ?	“Boleh tapi jangan besar dan jangan kecil, sedang saja tanpa mengganggu pendengaran”
5.	Apakah anda menyukai aroma ruangan ini ?	“iya saya suka, terkadang tercium aroma kopi langsung”
6.	Apakah pencahayaan yang terdapat di tempat ini mencukupi ?	“agak remang-remang, tapi cukup”
7.	Apa yang menjadi kelebihan tempat ini sehingga anda memilih tempat ini ?	“Tempat nya nyaman dan bagus dilihat”
8.	Berapa lama waktu yang dihabiskan di tempat ini?	“4 jam”
9.	Apakah perlu disediakan tempat khusus untuk mengerjakan tugas ?	“Perlu agar konsentrasi bisa lebih focus”
10.	Bagaimana sebenarnya tempat yang diharapkan untuk mengerjakan tugas ?	“Nyaman, sepi, enak di lihat”
Bagaimana pola rancangan ruang berpikir yang tepat ?		
Anda lebih menyukai tempat yang sepi atau yang ramai ?		
<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>A</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>B</p> </div> </div>		
Anda lebih menyukai tempat yang berwarna terang (primer) atau yang berwarna pastel (soft)?		
<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>A</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>B</p> </div> </div>		



Anda lebih menyukai tempat yang ada tumbuhan/ tanaman di dalamnya atau yang tidak ada sama sekali ?



A



B

Apakah anda lebih menyukai tempat yang terang atau tempat dengan pencahayaan sedikit ?



A



B

Apakah anda lebih memilih tempat dengan dekorasi dinding yang simple atau dekorasi dinding yang mencolok dan penuh warna ?



A



B

Apakah anda menyukai ruangan dengan pengharum buatan atau pengharum alami ?



A	B
Apakah anda lebih memilih duduk di bangku yang tidak memiliki bantalan duduk atau yang memiliki bantalan ?	
	
A	B
Apakah anda lebih memilih susunan meja yang terpisah dengan pengunjung lain atau yang dekat dengan pengunjung lain bahkan satu bangku ?	
	
A	B

2. Responden E Perempuan

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Bagaimana lingkungan mempengaruhi kualitas berpikir manusia ?		
1.	Apakah merasa terganggu dengan suara kendaraan yang berlalulalang di depan tempat ini ?	<i>“Tidak sama sekali”</i>
2.	Bagaimana jika tempat ini dipenuhi dengan pengguna lain kira-kira 70 % dari ukuran tempat ini ?	<i>“Tidak ada masalah, asalkan sirkulasi udaranya bagus”</i>
3.	Apakah merasa terganggu dengan suara mesin pembuat minuman (<i>blender</i>) yang digunakan barista untuk membuat minuman ?	<i>“Tidak”</i>
4.	Bagaimana perasaan anda jika diputarkan musik di tempat ini ?	<i>“Sangat suka sekali”</i>
5.	Apakah anda menyukai aroma ruangan ini ?	<i>“ya saya suka”</i>
6.	Apakah pencahayaan yang terdapat di tempat ini mencukupi ?	<i>“sudah cukup untuk saya”</i>

7.	Apa yang menjadi kelebihan tempat ini sehingga anda memilih tempat ini ?	<i>“Karena memiliki banyak pilihan makanan”</i>
8.	Berapa lama waktu yang dihabiskan di tempat ini?	<i>“2-3 jam”</i>
9.	Apakah perlu disediakan tempat khusus untuk mengerjakan tugas ?	<i>“Tidak terlalu perlu”</i>
10.	Bagaimana sebenarnya tempat yang diharapkan untuk mengerjakan tugas ?	<i>“Suasana nya bagus, makanan enak, yang pasti yang membawa positive vibe”</i>

Bagaimana pola rancangan ruang berpikir yang tepat ?

Anda lebih menyukai tempat yang sepi atau yang ramai ?



A-



B

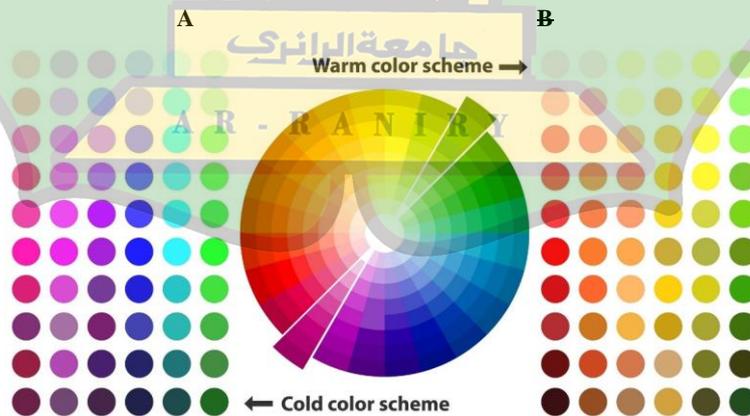
Anda lebih menyukai tempat yang berwarna terang (primer) atau yang berwarna pastel (soft)?



A



B



A-

B

Anda lebih menyukai tempat yang ada tumbuhan/ tanaman di dalamnya atau yang tidak ada sama sekali

?



A



B

Apakah anda lebih menyukai tempat yang terang atau tempat dengan pencahayaan sedikit ?



A



B

Apakah anda lebih memilih tempat dengan dekorasi dinding yang simple atau dekorasi dinding yang mencolok dan penuh warna ?



A



B

Apakah anda menyukai ruangan dengan pengharum buatan atau pengharum alami ?



A



B

Apakah anda lebih memilih duduk di bangku yang tidak memiliki bantalan duduk atau yang memiliki bantalan ?

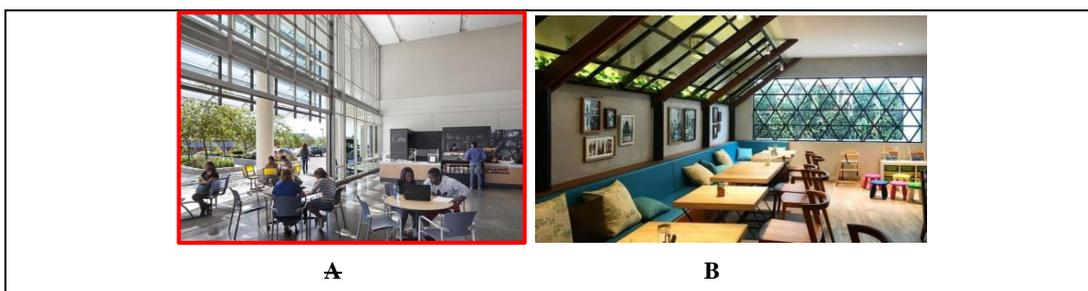


A



B

Apakah anda lebih memilih susunan meja yang terpisah dengan pengunjung lain atau yang dekat dengan pengunjung lain bahkan satu bangku ?



3. Responden F Perempuan

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Bagaimana lingkungan mempengaruhi kualitas berpikir manusia ?		
1.	Apakah merasa terganggu dengan suara kendaraan yang berlalulalang di depan tempat ini ?	<i>“Sedikit.”</i>
2.	Bagaimana jika tempat ini dipenuhi dengan pengguna lain kira-kira 70 % dari ukuran tempat ini ?	<i>“Saya akan memilih tempat yang agak pojok agar tidak terlalu riuh.”</i>
3.	Apakah merasa terganggu dengan suara mesin pembuat minuman (<i>blender</i>) yang digunakan barista untuk membuat minuman ?	<i>“Tidak.”</i>
4.	Bagaimana perasaan anda jika diputarkan musik di tempat ini ?	<i>“Baik-baik saja, karena yang diputarkan ialah musik yang tenang.”</i>
5.	Apakah anda menyukai aroma ruangan ini ?	<i>“ya saya suka”</i>
6.	Apakah pencahayaan yang terdapat di tempat ini mencukupi ?	<i>“cukup”</i>
7.	Apa yang menjadi kelebihan tempat ini sehingga anda memilih tempat ini ?	<i>“ambiance nya oke, dalam artian tidak terlalu ramai orang, tidak riuh dan cukup cozy juga untuk dijadikan sebagai tempat untuk mengerjakan tugas jika dibandingkan dengan ambiance pada di warung kopi yang biasanya ramai dan riuh.”</i>

8.	Berapa lama waktu yang dihabiskan di tempat ini?	<i>“Bisa sekitar 3-4 jam.”</i>
9.	Apakah perlu disediakan tempat khusus untuk mengerjakan tugas ?	<i>“Perlu.”</i>
10.	Bagaimana sebenarnya tempat yang diharapkan untuk mengerjakan tugas ?	<i>“Tidak terlalu ramai, tempatnya nyaman dan dilengkapi dengan fasilitas Wifi gratis bagi pengunjung.”</i>

Bagaimana pola rancangan ruang berpikir yang tepat ?

Anda lebih menyukai tempat yang sepi atau yang ramai ?



A



B

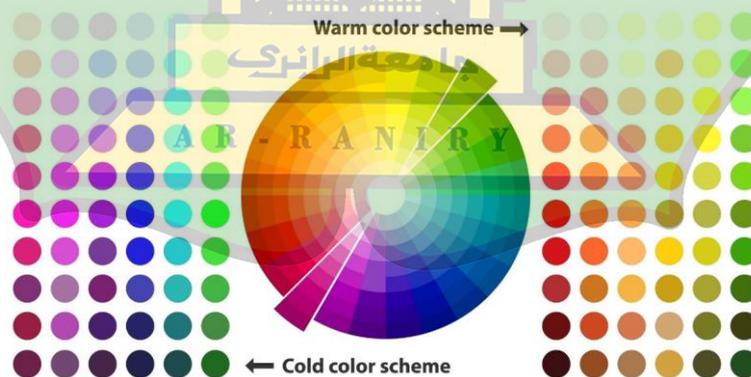
Anda lebih menyukai tempat yang berwarna terang (primer) atau yang berwarna pastel (soft)?



A



B



A

B

Anda lebih menyukai tempat yang ada tumbuhan/ tanaman di dalamnya atau yang tidak ada sama sekali

?



A



B

Apakah anda lebih menyukai tempat yang terang atau tempat dengan pencahayaan sedikit ?



A



B

Apakah anda lebih memilih tempat dengan dekorasi dinding yang simple atau dekorasi dinding yang mencolok dan penuh warna ?



A



B

Apakah anda menyukai ruangan dengan pengharum buatan atau pengharum alami ?



A



B

Apakah anda lebih memilih duduk di bangku yang tidak memiliki bantalan duduk atau yang memiliki bantalan ?

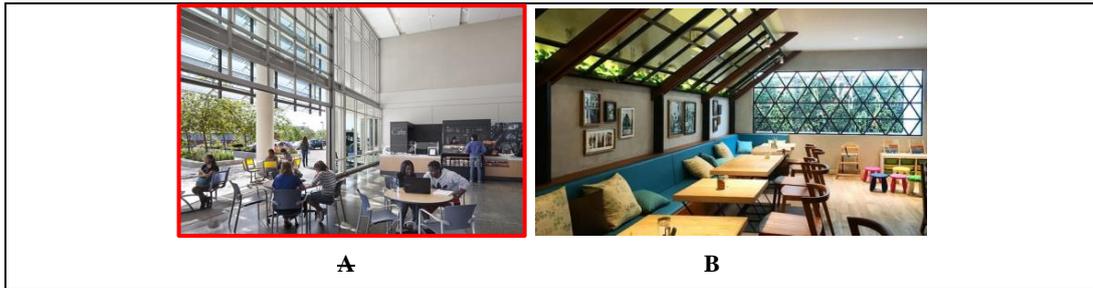


A



B

Apakah anda lebih memilih susunan meja yang terpisah dengan pengunjung lain atau yang dekat dengan pengunjung lain bahkan satu bangku ?



4.3 Gaster Coffee & Food

4.3.1 Hasil Observasi

Kondisi Gaster Coffee & Food sesuai dengan batasan kriteria café pada penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi, café ini memiliki dekorasi ruangan yang menarik dengan berbagai mural di dindingnya namun selaras dengan ruangan yang di dominasi warna coklat dan dengan furniture kombinasi kayu dan besi berwarn hitam. Café ini dikunjungi mahasiswa sebagai tempat makan dan minum, nongkrong, berkumpul, maupun mengerjakan tugas.



Gambar 4.3 Hasil observasi Gaster Coffee & Food
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

4.3.2 Hasil Wawancara

1. Responden G Laki-laki

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Bagaimana lingkungan mempengaruhi kualitas berpikir manusia ?		
1.	Apakah merasa terganggu dengan suara kendaraan yang berlalulalang di depan tempat ini ?	<i>"Biasanya iya, jika ingin nyaman tentu mencari t4 yang kedap suara. Atau Cafe didalam Gedung"</i>
2.	Bagaimana jika tempat ini dipenuhi dengan pengguna lain kira-kira 70 % dari ukuran tempat ini ?	<i>"Tetap lakukan kegiatan masing masing."</i>
3.	Apakah merasa terganggu dengan suara mesin pembuat minuman (<i>blender</i>) yang digunakan barista untuk membuat minuman ?	<i>"Terganggu, hanya saja sebentar"</i>
4.	Bagaimana perasaan anda jika diputarkan musik di tempat ini ?	<i>"Menikmati selagi music ya terkondisikan volumneya."</i>
5.	Apakah anda menyukai aroma ruangan ini ?	<i>"Ya, tercium aroma kopi"</i>
6.	Apakah pencahayaan yang terdapat di tempat ini mencukupi ?	<i>"Agak remang-remang, tapi okelah"</i>
7.	Apa yang menjadi kelebihan tempat ini sehingga anda memilih tempat ini ?	<i>"Cafe dan warkop berbeda, Cafe lebih membuat nyaman."</i>
8.	Berapa lama waktu yang dihabiskan di tempat ini?	<i>"10 Jam betah."</i>
9.	Apakah perlu disediakan tempat khusus untuk mengerjakan tugas ?	<i>"Perlu"</i>
10.	Bagaimana sebenarnya tempat yang diharapkan untuk mengerjakan tugas ?	<i>"Tempat yang nyaman dan bersih"</i>
Bagaimana pola rancangan ruang berpikir yang tepat ?		
Anda lebih menyukai tempat yang sepi atau yang ramai ?		



A

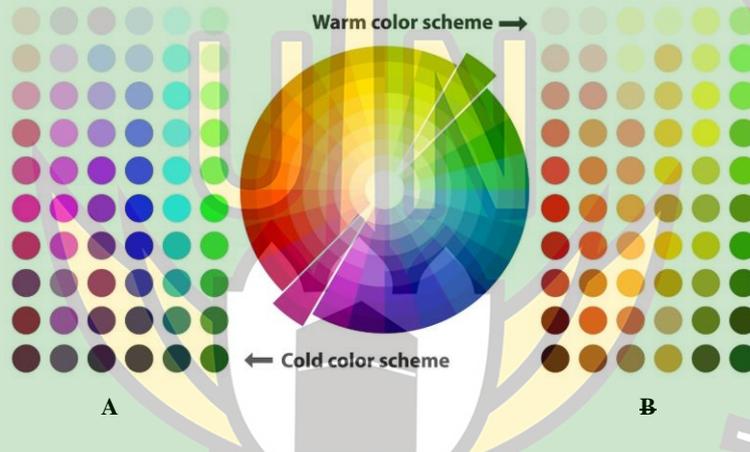
B

Anda lebih menyukai tempat yang berwarna terang (primer) atau yang berwarna pastel (soft)?



A

B



A

B

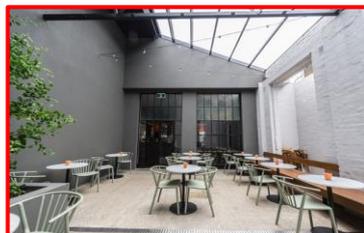
Anda lebih menyukai tempat yang ada tumbuhan/ tanaman di dalamnya atau yang tidak ada sama sekali ?



A

B

Apakah anda lebih menyukai tempat yang terang atau tempat dengan pencahayaan sedikit ?



A

B

Apakah anda lebih memilih tempat dengan dekorasi dinding yang simple atau dekorasi dinding yang mencolok dan penuh warna ?



A

B

Apakah anda menyukai ruangan dengan pengharum buatan atau pengharum alami ?



A

B

Apakah anda lebih memilih duduk di bangku yang tidak memiliki bantalan duduk atau yang memiliki bantalan ?



A

B

Apakah anda lebih memilih susunan meja yang terpisah dengan pengunjung lain atau yang dekat dengan pengunjung lain bahkan satu bangku ?



A

B

2. Responden H Perempuan

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Bagaimana lingkungan mempengaruhi kualitas berpikir manusia ?		
1.	Apakah merasa terganggu dengan suara kendaraan yang berlalulalang di depan tempat ini ?	<i>“Tidak sama sekali”</i>
2.	Bagaimana jika tempat ini dipenuhi dengan pengguna lain kira-kira 70 % dari ukuran tempat ini ?	<i>“Mungkin agak sedikit mengganggu tetapi masih bisa ditoleransi untuk mengerjakan tugas”</i>
3.	Apakah merasa terganggu dengan suara mesin pembuat minuman (<i>blender</i>) yang digunakan barista untuk membuat minuman ?	<i>“Sedikit”</i>
4.	Bagaimana perasaan anda jika diputarkan musik di tempat ini ?	<i>“Sangatttt senangggg yeyeye biar sekalian bisa joget”</i>
5.	Apakah anda menyukai aroma ruangan ini ?	<i>“Biasa saja”</i>
6.	Apakah pencahayaan yang terdapat di tempat ini mencukupi ?	<i>“Cukup, karna selain lampu cahaya dari luar ruangan juga masuk”</i>
7.	Apa yang menjadi kelebihan tempat ini sehingga anda memilih tempat ini ?	<i>“mengerjakan tugas di cafe dilakukan karena hal tersebut didukung dengan adanya asupan makanan yang tersedia dan fasilitas lainnya seperti wifi sehingga memberikan kenyamanan bagi para pengunjung, selain itu mengerjakan tugas di cafe terkadang lebih membuka pikiran kita dengan suasana yang lebih hidup dibandingkan</i>

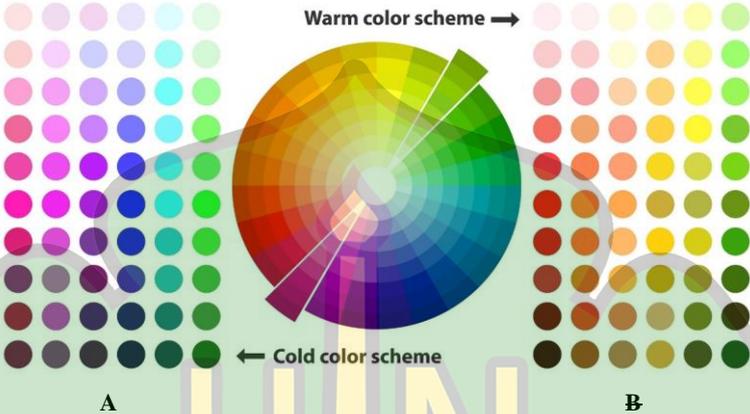
		<i>mengerjakannya di rumah”</i>
8.	Berapa lama waktu yang dihabiskan di tempat ini?	<i>“Sekitar 2 s.d 3 jam”</i>
9.	Apakah perlu disediakan tempat khusus untuk mengerjakan tugas ?	<i>“Sepertinya tidak karena biasanya jika seseorang ingin mengerjakan tugas di cafe maka ia akan memilih cafe bagian dalam dengan fasilitas ac dikarenakan lebih senyap dari pada diluar cafe yg biasanya digunakan oleh orang orang untuk nongkrong, berdiskusi dll, jadi ruangan cafe seperti biasanya sudah cukup kondusif”</i>
10.	Bagaimana sebenarnya tempat yang diharapkan untuk mengerjakan tugas ?	<i>“Tempat yang nyaman, enak dipandang, tenang dalam artian bukan tidak ribut melainkan suasana yang memadai”</i>
Bagaimana pola rancangan ruang berpikir yang tepat ?		
Anda lebih menyukai tempat yang sepi atau yang ramai ?		
<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;">  <p>A</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>B</p> </div> </div>		
Anda lebih menyukai tempat yang berwarna terang (primer) atau yang berwarna pastel (soft)?		



A



B



A **B**

Anda lebih menyukai tempat yang ada tumbuhan/ tanaman di dalamnya atau yang tidak ada sama sekali ?



A



B

Apakah anda lebih menyukai tempat yang terang atau tempat dengan pencahayaan sedikit ?



A



B

Apakah anda lebih memilih tempat dengan dekorasi dinding yang simple atau dekorasi dinding yang mencolok dan penuh warna ?



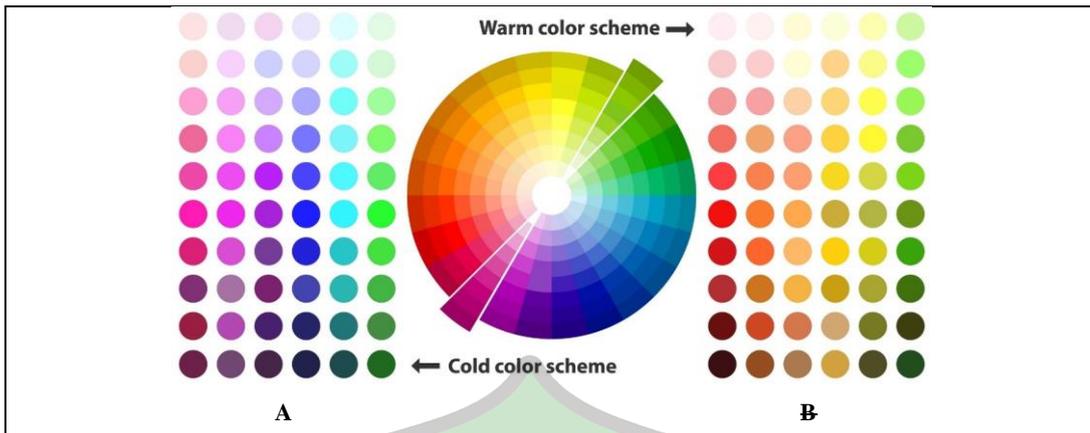


A	B
Apakah anda menyukai ruangan dengan pengharum buatan atau pengharum alami ?	
	
A	B
Apakah anda lebih memilih duduk di bangku yang tidak memiliki bantal duduk atau yang memiliki bantal ?	
	
A	B
Apakah anda lebih memilih susunan meja yang terpisah dengan pengunjung lain atau yang dekat dengan pengunjung lain bahkan satu bangku ?	
	
A	B

3. Responden I Perempuan

No.	Pertanyaan Wawancara I R Y	Jawaban
Bagaimana lingkungan mempengaruhi kualitas berpikir manusia ?		
1.	Apakah merasa terganggu dengan suara kendaraan yang berlalulalang di depan tempat ini ?	<i>"biasa aja"</i>
2.	Bagaimana jika tempat ini dipenuhi dengan pengguna lain kira-kira 70 % dari ukuran tempat ini ?	<i>"tidak berani"</i>
3.	Apakah merasa terganggu dengan suara mesin pembuat minuman (<i>blender</i>) yang digunakan	<i>"Tidak"</i>

	barista untuk membuat minuman ?	
4.	Bagaimana perasaan anda jika diputarkan musik di tempat ini ?	<i>“Boleh-boleh aja”</i>
5.	Apakah anda menyukai aroma ruangan ini ?	<i>“Ya saya suka”</i>
6.	Apakah pencahayaan yang terdapat di tempat ini mencukupi ?	<i>“cukup”</i>
7.	Apa yang menjadi kelebihan tempat ini sehingga anda memilih tempat ini ?	<i>“Karena cafe terlihat lebih tenang, dibanding dgn warkop yg selalu berisik.”</i>
8.	Berapa lama waktu yang dihabiskan di tempat ini?	<i>“Lebih kurang 1 jam”</i>
9.	Apakah perlu disediakan tempat khusus untuk mengerjakan tugas ?	<i>“tidak usah”</i>
10.	Bagaimana sebenarnya tempat yang diharapkan untuk mengerjakan tugas ?	<i>“Nyaman, ada musik, space meja jgn berdekatan”</i>
Bagaimana pola rancangan ruang berpikir yang tepat ?		
Anda lebih menyukai tempat yang sepi atau yang ramai ?		
<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>A</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>B</p> </div> </div>		
Anda lebih menyukai tempat yang berwarna terang (primer) atau yang berwarna pastel (soft)?		
<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>A</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>B</p> </div> </div>		



Anda lebih menyukai tempat yang ada tumbuhan/ tanaman di dalamnya atau yang tidak ada sama sekali ?



A

B

Apakah anda lebih menyukai tempat yang terang atau tempat dengan pencahayaan sedikit ?



A

B

Apakah anda lebih memilih tempat dengan dekorasi dinding yang simple atau dekorasi dinding yang mencolok dan penuh warna ?



A

B

Apakah anda menyukai ruangan dengan pengharum buatan atau pengharum alami ?

	
A	B
<p>Apakah anda lebih memilih duduk di bangku yang tidak memiliki bantalan duduk atau yang memiliki bantalan ?</p>	
	
A	B
<p>Apakah anda lebih memilih susunan meja yang terpisah dengan pengunjung lain atau yang dekat dengan pengunjung lain bahkan satu bangku ?</p>	
	
A	B

4.4 Horas Kopi Gayo

4.4.1 Hasil Observasi

Kondisi Horas Kopi Gayo sesuai dengan batasan kriteria warung kopi pada penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi, warung kopi ini memiliki dekorasi ruangan yang di dominasi warna hitam dan dinding yang dilapisi dengan *wallpaper*. Warung kopi ini dikunjungi mahasiswa sebagai tempat makan dan minum, nongkrong, berkumpul, maupun mengerjakan tugas.



Gambar 4.4 Hasil observasi Horas Kopi Gayo
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

4.4.2 Hasil Wawancara

1. Responden J Laki-laki

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Bagaimana lingkungan mempengaruhi kualitas berpikir manusia ?		
1.	Apakah merasa terganggu dengan suara kendaraan yang berlalulalang di depan tempat ini ?	<i>“Ya, saya merasa terganggu”</i>
2.	Bagaimana jika tempat ini dipenuhi dengan pengguna lain kira-kira 70 % dari ukuran tempat ini ?	<i>“Risih”</i>
3.	Apakah merasa terganggu dengan suara mesin pembuat minuman (<i>blender</i>) yang digunakan barista untuk membuat minuman ?	<i>“Tidak”</i>
4.	Bagaimana perasaan anda jika diputarkan musik di tempat ini ?	<i>“Terhibur, tergantung aliran musik atau genre musiknya”</i>
5.	Apakah anda menyukai aroma ruangan ini ?	<i>“Lumayan”</i>
6.	Apakah pencahayaan yang terdapat di tempat ini mencukupi ?	<i>“cukup, tapi kadang-kadang silau cahaya dari luar”</i>
7.	Apa yang menjadi kelebihan tempat ini sehingga	<i>“Tingkat kenyamanan</i>

	anda memilih tempat ini ?	<i>yang di dapatkan</i>
8.	Berapa lama waktu yang dihabiskan di tempat ini?	<i>“Dari sore hari sampai subuh”</i>
9.	Apakah perlu disediakan tempat khusus untuk mengerjakan tugas ?	<i>“Menyesuaikan dengan tempat”</i>
10.	Bagaimana sebenarnya tempat yang diharapkan untuk mengerjakan tugas ?	<i>“Tingkat kenyamanan dan fasilitas yang bagus”</i>

Bagaimana pola rancangan ruang berpikir yang tepat ?

Anda lebih menyukai tempat yang sepi atau yang ramai ?



A-



B

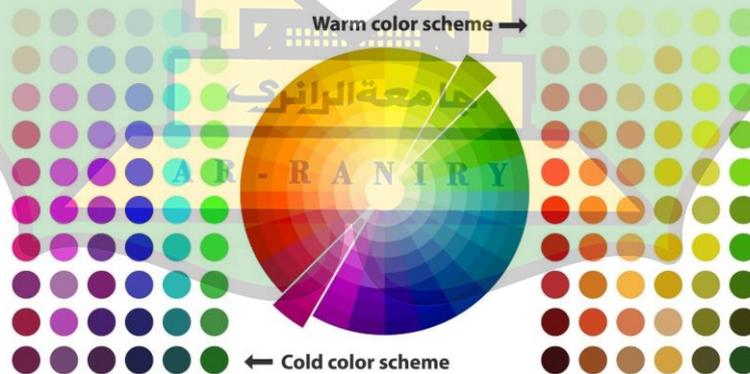
Anda lebih menyukai tempat yang berwarna terang (primer) atau yang berwarna pastel (soft)?



A



B



A-

B

Anda lebih menyukai tempat yang ada tumbuhan/ tanaman di dalamnya atau yang tidak ada sama sekali

?



A



B

Apakah anda lebih menyukai tempat yang terang atau tempat dengan pencahayaan sedikit ?



A



B

Apakah anda lebih memilih tempat dengan dekorasi dinding yang simple atau dekorasi dinding yang mencolok dan penuh warna ?



A



B

Apakah anda menyukai ruangan dengan pengharum buatan atau pengharum alami ?



A



B

Apakah anda lebih memilih duduk di bangku yang tidak memiliki bantalan duduk atau yang memiliki bantalan ?

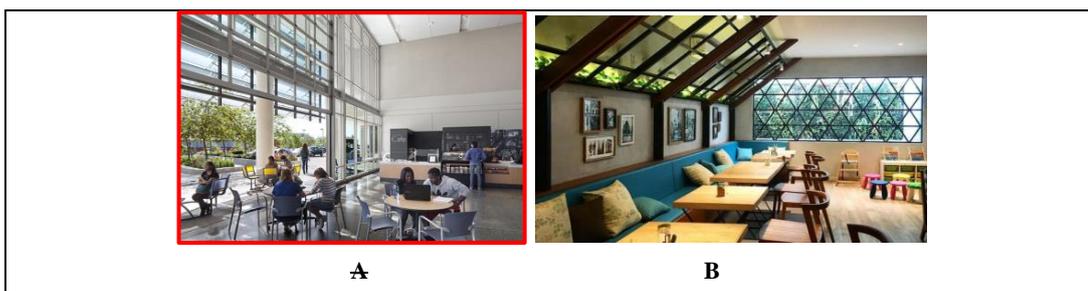


A



B

Apakah anda lebih memilih susunan meja yang terpisah dengan pengunjung lain atau yang dekat dengan pengunjung lain bahkan satu bangku ?



2. Responden K Laki-laki

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Bagaimana lingkungan mempengaruhi kualitas berpikir manusia ?		
1.	Apakah merasa terganggu dengan suara kendaraan yang berlalulalang di depan tempat ini ?	<i>“Tidak terganggu (tergantung mood)”</i>
2.	Bagaimana jika tempat ini dipenuhi dengan pengguna lain kira-kira 70 % dari ukuran tempat ini ?	<i>“Risih, pengap, sama ga fokus apalagi kalo berisik”</i>
3.	Apakah merasa terganggu dengan suara mesin pembuat minuman (<i>blender</i>) yang digunakan barista untuk membuat minuman ?	<i>“Ya, bisa jadi (tidak jadi masalah)”</i>
4.	Bagaimana perasaan anda jika diputarkan musik di tempat ini ?	<i>“Sangat menyenangkan”</i>
5.	Apakah anda menyukai aroma ruangan ini ?	<i>“biasa saja”</i>
6.	Apakah pencahayaan yang terdapat di tempat ini mencukupi ?	<i>“cukup”</i>
7.	Apa yang menjadi kelebihan tempat ini sehingga anda memilih tempat ini ?	<i>“Harga makanan dan minuman relatif murah, Wi-Fi kencang, kursinya nyaman,”</i>
8.	Berapa lama waktu yang dihabiskan di tempat ini?	<i>“Sekitar 5 Jam”</i>
9.	Apakah perlu disediakan tempat khusus untuk mengerjakan tugas ?	<i>“Perlu, karena warkop kadang² membuat suasana jadi terganggu”</i>
10.	Bagaimana sebenarnya tempat yang diharapkan untuk mengerjakan tugas ?	<i>“Outdoor atau indoor asal nyaman, minimnya”</i>

		<p><i>kebisingan, free Wi-Fi, makanan dan minuman murah, tidak terlalu ribut dengan pengunjung lainnya”</i></p>
--	--	---

Bagaimana pola rancangan ruang berpikir yang tepat ?

Anda lebih menyukai tempat yang sepi atau yang ramai ?



A-

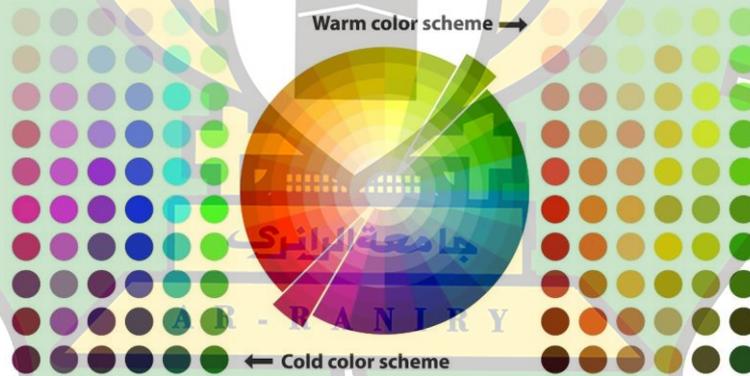
B

Anda lebih menyukai tempat yang berwarna terang (primer) atau yang berwarna pastel (soft)?



A

B



A-

B

Anda lebih menyukai tempat yang ada tumbuhan/ tanaman di dalamnya atau yang tidak ada sama sekali ?

?



A

B

Apakah anda lebih menyukai tempat yang terang atau tempat dengan pencahayaan sedikit ?



A



B

Apakah anda lebih memilih tempat dengan dekorasi dinding yang simple atau dekorasi dinding yang mencolok dan penuh warna ?



A



B

Apakah anda menyukai ruangan dengan pengharum buatan atau pengharum alami ?



A



B

Apakah anda lebih memilih duduk di bangku yang tidak memiliki bantalan duduk atau yang memiliki bantalan ?



A



B

Apakah anda lebih memilih susunan meja yang terpisah dengan pengunjung lain atau yang dekat dengan pengunjung lain bahkan satu bangku ?



A



B

3. Responden L Laki-laki

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Bagaimana lingkungan mempengaruhi kualitas berpikir manusia ?		
1.	Apakah merasa terganggu dengan suara kendaraan yang berlalulalang di depan tempat ini ?	<i>"Tergantung suaranya besar atau tidaknya"</i>
2.	Bagaimana jika tempat ini dipenuhi dengan pengguna lain kira-kira 70 % dari ukuran tempat ini ?	<i>"saya mencari tempat yang lain"</i>
3.	Apakah merasa terganggu dengan suara mesin pembuat minuman (<i>blender</i>) yang digunakan barista untuk membuat minuman ?	<i>"Tergantung suaranya besar atau tidaknya"</i>
4.	Bagaimana perasaan anda jika diputarkan musik di tempat ini ?	<i>"boleh boleh saja asalkan volume nya tidak mengganggu konsumen"</i>
5.	Apakah anda menyukai aroma ruangan ini ?	<i>"kurang suka, banyak asap rokok"</i>
6.	Apakah pencahayaan yang terdapat di tempat ini mencukupi ?	<i>"sudah cukup"</i>
7.	Apa yang menjadi kelebihan tempat ini sehingga anda memilih tempat ini ?	<i>"Ada Wifi, Harga murah"</i>
8.	Berapa lama waktu yang dihabiskan di tempat ini?	<i>"tergantung keperluan"</i>
9.	Apakah perlu disediakan tempat khusus untuk mengerjakan tugas ?	<i>"tidak"</i>
10.	Bagaimana sebenarnya tempat yang diharapkan untuk mengerjakan tugas ?	<i>"ada Wifi, tidak terlalu ramai dan berisik"</i>
Bagaimana pola rancangan ruang berpikir yang tepat ?		
Anda lebih menyukai tempat yang sepi atau yang ramai ?		
<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;">  <p>A</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>B</p> </div> </div>		

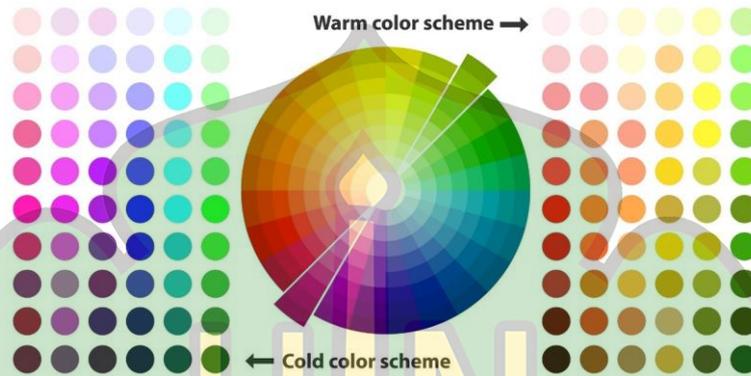
Anda lebih menyukai tempat yang berwarna terang (primer) atau yang berwarna pastel (soft)?



A



B



A

B

Anda lebih menyukai tempat yang ada tumbuhan/ tanaman di dalamnya atau yang tidak ada sama sekali ?



A



B

Apakah anda lebih menyukai tempat yang terang atau tempat dengan pencahayaan sedikit ?



A



B

Apakah anda lebih memilih tempat dengan dekorasi dinding yang simple atau dekorasi dinding yang mencolok dan penuh warna ?

	
A	B
Apakah anda menyukai ruangan dengan pengharum buatan atau pengharum alami ?	
	
A	B
Apakah anda lebih memilih duduk di bangku yang tidak memiliki bantalan duduk atau yang memiliki bantalan ?	
	
A	B
Apakah anda lebih memilih susunan meja yang terpisah dengan pengunjung lain atau yang dekat dengan pengunjung lain bahkan satu bangku ?	
	
A	B

4. Responden M Perempuan

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Bagaimana lingkungan mempengaruhi kualitas berpikir manusia ?		
1.	Apakah merasa terganggu dengan suara kendaraan yang berlalulalang di depan tempat ini ?	<i>“Sangat terganggu”</i>
2.	Bagaimana jika tempat ini dipenuhi dengan	<i>“Yasudah jika memang</i>

	pengguna lain kira-kira 70 % dari ukuran tempat ini ?	<i>demikian</i>
3.	Apakah merasa terganggu dengan suara mesin pembuat minuman (<i>blender</i>) yang digunakan barista untuk membuat minuman ?	<i>“Apabila terlalu berisik maka akan terganggu”</i>
4.	Bagaimana perasaan anda jika diputarkan musik di tempat ini ?	<i>“Tergantung musik nya apabila seru boleh aja”</i>
5.	Apakah anda menyukai aroma ruangan ini ?	<i>“Biasa saja, tapi kadang-kadang terganggu dengan asap rokok”</i>
6.	Apakah pencahayaan yang terdapat di tempat ini mencukupi ?	<i>“cukup”</i>
7.	Apa yang menjadi kelebihan tempat ini sehingga anda memilih tempat ini ?	<i>“Wifinya lebih lancar”</i>
8.	Berapa lama waktu yang dihabiskan di tempat ini?	<i>“Sekitar 1-2 jam”</i>
9.	Apakah perlu disediakan tempat khusus untuk mengerjakan tugas ?	<i>“Lebih baik jika ada yg demikian”</i>
10.	Bagaimana sebenarnya tempat yang diharapkan untuk mengerjakan tugas ?	<i>“Lebih tenang dan tentram”</i>

Bagaimana pola rancangan ruang berpikir yang tepat ?

Anda lebih menyukai tempat yang sepi atau yang ramai ?



A-



B

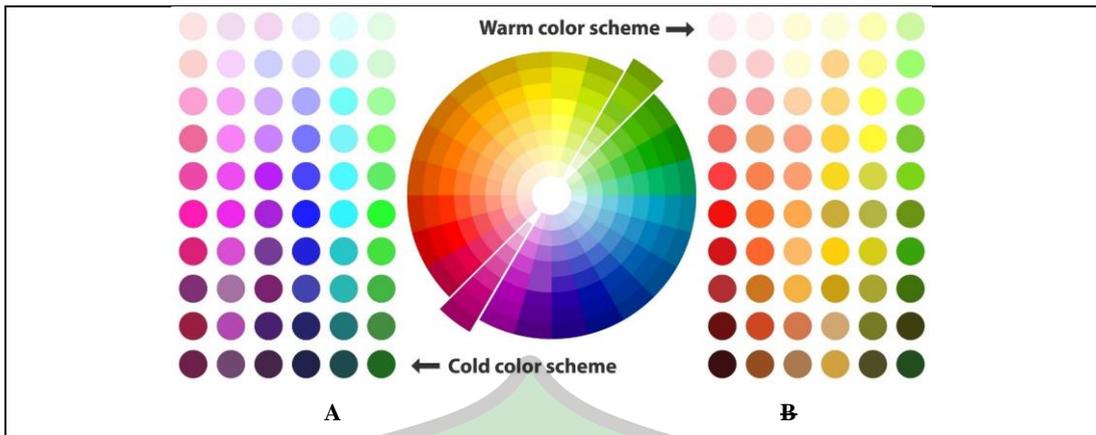
Anda lebih menyukai tempat yang berwarna terang (primer) atau yang berwarna pastel (soft)?



A



B



Anda lebih menyukai tempat yang ada tumbuhan/ tanaman di dalamnya atau yang tidak ada sama sekali ?



A



B

Apakah anda lebih menyukai tempat yang terang atau tempat dengan pencahayaan sedikit ?



A



B

Apakah anda lebih memilih tempat dengan dekorasi dinding yang simple atau dekorasi dinding yang mencolok dan penuh warna ?



A



B

Apakah anda menyukai ruangan dengan pengharum buatan atau pengharum alami ?

	
A	B
<p>Apakah anda lebih memilih duduk di bangku yang tidak memiliki bantalan duduk atau yang memiliki bantalan ?</p>	
	
A	B
<p>Apakah anda lebih memilih susunan meja yang terpisah dengan pengunjung lain atau yang dekat dengan pengunjung lain bahkan satu bangku ?</p>	
	
A	B

4.5 Zakir Warkop

4.5.1 Hasil Observasi

Kondisi Zakir Warkop sesuai dengan batasan kriteria warung kopi pada penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi, warung kopi ini memiliki dekorasi ruangan yang di dominasi warna putih dan hitam. Warung kopi ini dikunjungi mahasiswa sebagai tempat makan dan minum, nongkrong, berkumpul, maupun mengerjakan tugas.



Gambar 4.5 Hasil observasi Zakir Warkop
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

4.5.2 Hasil Wawancara

1. Responden N Laki-laki

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Bagaimana lingkungan mempengaruhi kualitas berpikir manusia ?		
1.	Apakah merasa terganggu dengan suara kendaraan yang berlalulalang di depan tempat ini ?	<i>“sangat mengganggu”</i>
2.	Bagaimana jika tempat ini dipenuhi dengan pengguna lain kira-kira 70 % dari ukuran tempat ini ?	<i>“sangat tidak nyaman”</i>
3.	Apakah merasa terganggu dengan suara mesin pembuat minuman (<i>blender</i>) yang digunakan barista untuk membuat minuman ?	<i>“tidak terganggu”</i>
4.	Bagaimana perasaan anda jika diputarkan musik di tempat ini ?	<i>“sangat mengganggu”</i>
5.	Apakah anda menyukai aroma ruangan ini ?	<i>“tidak”</i>
6.	Apakah pencahayaan yang terdapat di tempat ini mencukupi ?	<i>“sangat cukup”</i>

7.	Apa yang menjadi kelebihan tempat ini sehingga anda memilih tempat ini ?	<i>“Wifi kencang”</i>
8.	Berapa lama waktu yang dihabiskan di tempat ini?	<i>“5-6 jam”</i>
9.	Apakah perlu disediakan tempat khusus untuk mengerjakan tugas ?	<i>“Kurang perlu”</i>
10.	Bagaimana sebenarnya tempat yang diharapkan untuk mengerjakan tugas ?	<i>“sunyi dan bersih”</i>

Bagaimana pola rancangan ruang berpikir yang tepat ?

Anda lebih menyukai tempat yang sepi atau yang ramai ?



A



B

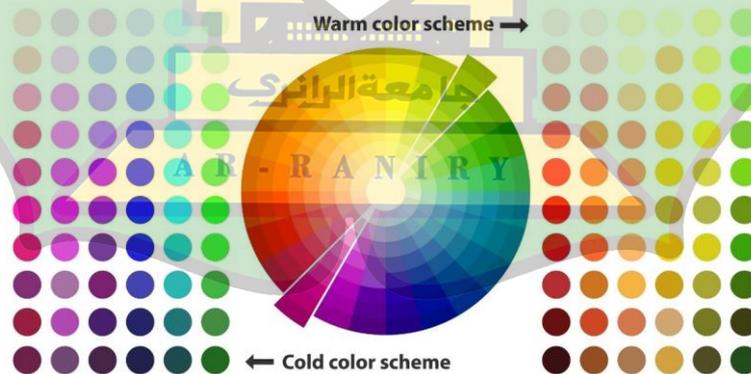
Anda lebih menyukai tempat yang berwarna terang (primer) atau yang berwarna pastel (soft)?



A



B



A

B

Anda lebih menyukai tempat yang ada tumbuhan/ tanaman di dalamnya atau yang tidak ada sama sekali

?



A



B

Apakah anda lebih menyukai tempat yang terang atau tempat dengan pencahayaan sedikit ?



A



B

Apakah anda lebih memilih tempat dengan dekorasi dinding yang simple atau dekorasi dinding yang mencolok dan penuh warna ?



A



B

Apakah anda menyukai ruangan dengan pengharum buatan atau pengharum alami ?



A



B

Apakah anda lebih memilih duduk di bangku yang tidak memiliki bantalan duduk atau yang memiliki bantalan ?

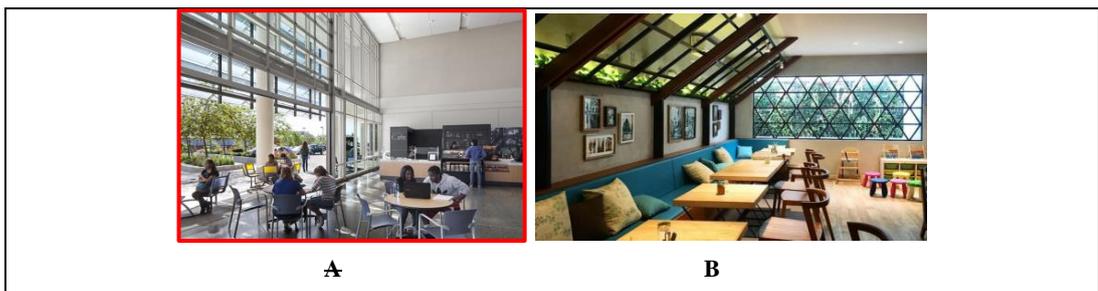


A



B

Apakah anda lebih memilih susunan meja yang terpisah dengan pengunjung lain atau yang dekat dengan pengunjung lain bahkan satu bangku ?



2. Responden O Laki-laki

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Bagaimana lingkungan mempengaruhi kualitas berpikir manusia ?		
1.	Apakah merasa terganggu dengan suara kendaraan yang berlalulalang di depan tempat ini ?	<i>“Tidak”</i>
2.	Bagaimana jika tempat ini dipenuhi dengan pengguna lain kira-kira 70 % dari ukuran tempat ini ?	<i>“Lumayan”</i>
3.	Apakah merasa terganggu dengan suara mesin pembuat minuman (<i>blender</i>) yang digunakan barista untuk membuat minuman ?	<i>“Tidak”</i>
4.	Bagaimana perasaan anda jika diputarkan musik di tempat ini ?	<i>“Baik, bagus”</i>
5.	Apakah anda menyukai aroma ruangan ini ?	<i>“Tidak”</i>
6.	Apakah pencahayaan yang terdapat di tempat ini mencukupi ?	<i>“Ya”</i>
7.	Apa yang menjadi kelebihan tempat ini sehingga anda memilih tempat ini ? - R A N I R Y	<i>“Nyaman”</i>
8.	Berapa lama waktu yang dihabiskan di tempat ini?	<i>“3-4 jam”</i>
9.	Apakah perlu disediakan tempat khusus untuk mengerjakan tugas ?	<i>“Perlu”</i>
10.	Bagaimana sebenarnya tempat yang diharapkan untuk mengerjakan tugas ?	<i>“Tergantung, karena semua orang memiliki kenyamanan dalam tingkat yang berbeda-beda”</i>
Bagaimana pola rancangan ruang berpikir yang tepat ?		

Anda lebih menyukai tempat yang sepi atau yang ramai ?



A



B

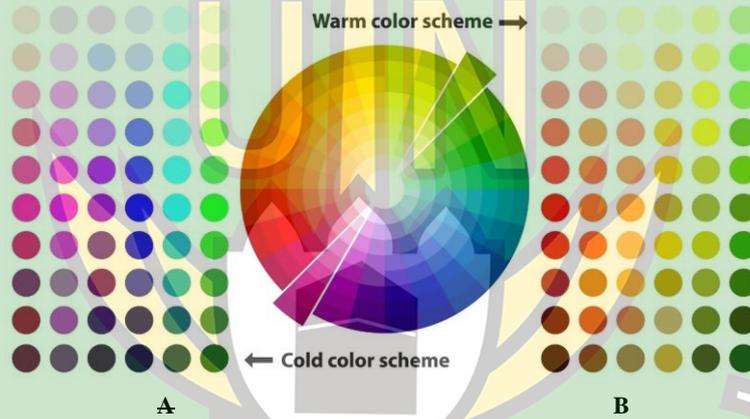
Anda lebih menyukai tempat yang berwarna terang (primer) atau yang berwarna pastel (soft)?



A



B



Anda lebih menyukai tempat yang ada tumbuhan/ tanaman di dalamnya atau yang tidak ada sama sekali ?



A



B

Apakah anda lebih menyukai tempat yang terang atau tempat dengan pencahayaan sedikit ?



A



B

Apakah anda lebih memilih tempat dengan dekorasi dinding yang simple atau dekorasi dinding yang mencolok dan penuh warna ?



A



B

Apakah anda menyukai ruangan dengan pengharum buatan atau pengharum alami ?



A



B

Apakah anda lebih memilih duduk di bangku yang tidak memiliki bantalan duduk atau yang memiliki bantalan ?



A



B

Apakah anda lebih memilih susunan meja yang terpisah dengan pengunjung lain atau yang dekat dengan pengunjung lain bahkan satu bangku ?



A



B

3. Responden P Laki-laki

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Bagaimana lingkungan mempengaruhi kualitas berpikir manusia ?		
1.	Apakah merasa terganggu dengan suara kendaraan yang berlalulalang di depan tempat ini ?	“terkadang”
2.	Bagaimana jika tempat ini dipenuhi dengan pengguna lain kira-kira 70 % dari ukuran tempat ini ?	“saya memilih mencari tempat lain”
3.	Apakah merasa terganggu dengan suara mesin pembuat minuman (<i>blender</i>) yang digunakan barista untuk membuat minuman ?	“tidak”
4.	Bagaimana perasaan anda jika diputarkan musik di tempat ini ?	“saya merasa tidak nyaman”
5.	Apakah anda menyukai aroma ruangan ini ?	“biasa saja”
6.	Apakah pencahayaan yang terdapat di tempat ini mencukupi ?	“lumayan cukup”
7.	Apa yang menjadi kelebihan tempat ini sehingga anda memilih tempat ini ?	“Lebih santai, umumnya jaringan kencang (wifi id), dan tidak perlu terlalu memikirkan penampilan”
8.	Berapa lama waktu yang dihabiskan di tempat ini?	“minimal 2 jam”
9.	Apakah perlu disediakan tempat khusus untuk mengerjakan tugas ?	“tidak”
10.	Bagaimana sebenarnya tempat yang diharapkan untuk mengerjakan tugas ?	“warkop dengan jaringan kencang, agak jauh dari jalan, dan kopi sareng.”
Bagaimana pola rancangan ruang berpikir yang tepat ?		
Anda lebih menyukai tempat yang sepi atau yang ramai ?		
		

A

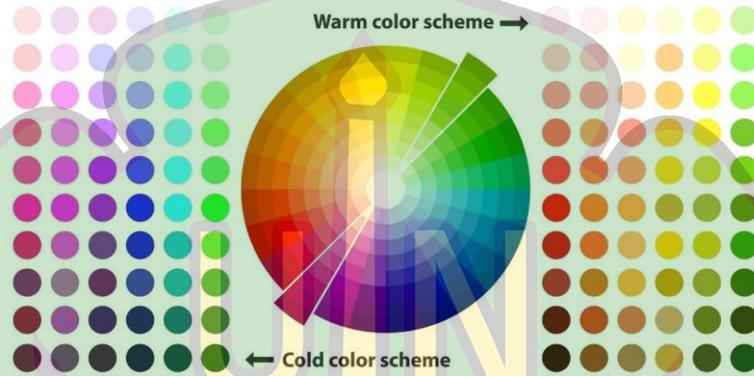
B

Anda lebih menyukai tempat yang berwarna terang (primer) atau yang berwarna pastel (soft)?



A

B



A

B

Anda lebih menyukai tempat yang ada tumbuhan/ tanaman di dalamnya atau yang tidak ada sama sekali ?



A

B

Apakah anda lebih menyukai tempat yang terang atau tempat dengan pencahayaan sedikit ?



A

B

Apakah anda lebih memilih tempat dengan dekorasi dinding yang simple atau dekorasi dinding yang mencolok dan penuh warna ?

	
A	B
Apakah anda menyukai ruangan dengan pengharum buatan atau pengharum alami ?	
	
A	B
Apakah anda lebih memilih duduk di bangku yang tidak memiliki bantalan duduk atau yang memiliki bantalan ?	
	
A	B
Apakah anda lebih memilih susunan meja yang terpisah dengan pengunjung lain atau yang dekat dengan pengunjung lain bahkan satu bangku ?	
	
A	B

4. Responden Q Perempuan

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Bagaimana lingkungan mempengaruhi kualitas berpikir manusia ?		
1.	Apakah merasa terganggu dengan suara kendaraan yang berlalulalang di depan tempat ini ?	<i>“Terkadang.”</i>
2.	Bagaimana jika tempat ini dipenuhi dengan	<i>“Ya tidak apa-apa selagi</i>

	pengguna lain kira-kira 70 % dari ukuran tempat ini ?	<i>tidak mengganggu konsentrasi.”</i>
3.	Apakah merasa terganggu dengan suara mesin pembuat minuman (<i>blender</i>) yang digunakan barista untuk membuat minuman ?	<i>“Tidak”</i>
4.	Bagaimana perasaan anda jika diputarkan musik di tempat ini ?	<i>“Lebih asyik”</i>
5.	Apakah anda menyukai aroma ruangan ini ?	<i>“tidak, banyak asap rokok”</i>
6.	Apakah pencahayaan yang terdapat di tempat ini mencukupi ?	<i>“ya cukup”</i>
7.	Apa yang menjadi kelebihan tempat ini sehingga anda memilih tempat ini ?	<i>“Lebih affordable”</i>
8.	Berapa lama waktu yang dihabiskan di tempat ini?	<i>“Tergantung berapa lama tugas bisa diselesaikan. Tapi paling lama sampai jam 5 sore”</i>
9.	Apakah perlu disediakan tempat khusus untuk mengerjakan tugas ?	<i>“Sepertinya perlu.”</i>
10.	Bagaimana sebenarnya tempat yang diharapkan untuk mengerjakan tugas ?	<i>“Tempat yang nyaman, musik yang santai, dan tidak terlalu ramai.”</i>
Bagaimana pola rancangan ruang berpikir yang tepat ?		
Anda lebih menyukai tempat yang sepi atau yang ramai ?		
<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;">  <p>A</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>B</p> </div> </div>		
Anda lebih menyukai tempat yang berwarna terang (primer) atau yang berwarna pastel (soft)?		



A



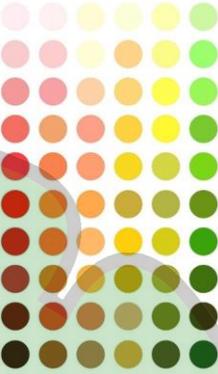
B

Warm color scheme →

← Cold color scheme



A



B

Anda lebih menyukai tempat yang ada tumbuhan/ tanaman di dalamnya atau yang tidak ada sama sekali ?



A



B

Apakah anda lebih menyukai tempat yang terang atau tempat dengan pencahayaan sedikit ?



A



B

Apakah anda lebih memilih tempat dengan dekorasi dinding yang simple atau dekorasi dinding yang mencolok dan penuh warna ?



A



B

Apakah anda menyukai ruangan dengan pengharum buatan atau pengharum alami ?



A



B

Apakah anda lebih memilih duduk di bangku yang tidak memiliki bantalan duduk atau yang memiliki bantalan ?



A



B

Apakah anda lebih memilih susunan meja yang terpisah dengan pengunjung lain atau yang dekat dengan pengunjung lain bahkan satu bangku ?



A



B

4.6 Warkop Cut Nun

4.6.1 Hasil Observasi

Kondisi Warkop Cut Nun sesuai dengan batasan kriteria warung kopi pada penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi, warung kopi ini memiliki dekorasi ruangan yang di dominasi warna hitam dan dinding yang dilapisi dengan *wallpaper*. Warung kopi ini dikunjungi mahasiswa sebagai tempat makan dan minum, nongkrong, berkumpul, maupun mengerjakan tugas.



Gambar 4.6 Hasil observasi Warkop Cut Nun
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

4.6.2 Hasil Wawancara

1. Responden R Laki-laki

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Bagaimana lingkungan mempengaruhi kualitas berpikir manusia ?		
1.	Apakah merasa terganggu dengan suara kendaraan yang berlalulalang di depan tempat ini ?	<i>“Lumayan mengganggu”</i>
2.	Bagaimana jika tempat ini dipenuhi dengan	<i>“Sangat bising”</i>

	pengguna lain kira-kira 70 % dari ukuran tempat ini ?	
3.	Apakah merasa terganggu dengan suara mesin pembuat minuman (<i>blender</i>) yang digunakan barista untuk membuat minuman ?	<i>“Tidak”</i>
4.	Bagaimana perasaan anda jika diputarkan musik di tempat ini ?	<i>“Tidak masalah, bisa sambil relax dengan lagu yang di putar”</i>
5.	Apakah anda menyukai aroma ruangan ini ?	<i>“Tidak juga”</i>
6.	Apakah pencahayaan yang terdapat di tempat ini mencukupi ?	<i>“sudah cukup”</i>
7.	Apa yang menjadi kelebihan tempat ini sehingga anda memilih tempat ini ?	<i>“Kenyamanan tempat, wifi yang cepat,”</i>
8.	Berapa lama waktu yang dihabiskan di tempat ini?	<i>“3-4 jam”</i>
9.	Apakah perlu disediakan tempat khusus untuk mengerjakan tugas ?	<i>“Tidak perlu”</i>
10.	Bagaimana sebenarnya tempat yang diharapkan untuk mengerjakan tugas ?	<i>“Nyaman, tidak terlalu bising”</i>
Bagaimana pola rancangan ruang berpikir yang tepat ?		
Anda lebih menyukai tempat yang sepi atau yang ramai ?		
<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>A</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>B</p> </div> </div>		
Anda lebih menyukai tempat yang berwarna terang (primer) atau yang berwarna pastel (soft)?		
<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>A</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>B</p> </div> </div>		

Warm color scheme →

← Cold color scheme

A **B**

Anda lebih menyukai tempat yang ada tumbuhan/ tanaman di dalamnya atau yang tidak ada sama sekali ?

A

B

Apakah anda lebih menyukai tempat yang terang atau tempat dengan pencahayaan sedikit ?

A

B

Apakah anda lebih memilih tempat dengan dekorasi dinding yang simple atau dekorasi dinding yang mencolok dan penuh warna ?

A

B

Apakah anda menyukai ruangan dengan pengharum buatan atau pengharum alami ?

	
A	B
Apakah anda lebih memilih duduk di bangku yang tidak memiliki bantalan duduk atau yang memiliki bantalan ?	
	
A	B
Apakah anda lebih memilih susunan meja yang terpisah dengan pengunjung lain atau yang dekat dengan pengunjung lain bahkan satu bangku ?	
	
A	B

2. Responden S Laki-laki

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Bagaimana lingkungan mempengaruhi kualitas berpikir manusia ?		
1.	Apakah merasa terganggu dengan suara kendaraan yang berlalulalang di depan tempat ini ?	<i>“Tidak”</i>
2.	Bagaimana jika tempat ini dipenuhi dengan pengguna lain kira-kira 70 % dari ukuran tempat ini ?	<i>“Tidak apa apa”</i>
3.	Apakah merasa terganggu dengan suara mesin pembuat minuman (<i>blender</i>) yang digunakan barista untuk membuat minuman ?	<i>“Mengganggu”</i>
4.	Bagaimana perasaan anda jika diputarkan musik	<i>“Bagus”</i>

	di tempat ini ?	
5.	Apakah anda menyukai aroma ruangan ini ?	<i>“biasa saja”</i>
6.	Apakah pencahayaan yang terdapat di tempat ini mencukupi ?	<i>“cukup”</i>
7.	Apa yang menjadi kelebihan tempat ini sehingga anda memilih tempat ini ?	<i>“Banyak teman”</i>
8.	Berapa lama waktu yang dihabiskan di tempat ini?	<i>“8 jam”</i>
9.	Apakah perlu disediakan tempat khusus untuk mengerjakan tugas ?	<i>“Perlu”</i>
10.	Bagaimana sebenarnya tempat yang diharapkan untuk mengerjakan tugas ?	<i>“Outdoor dan banyak taman”</i>

Bagaimana pola rancangan ruang berpikir yang tepat ?

Anda lebih menyukai tempat yang sepi atau yang ramai ?



A



B

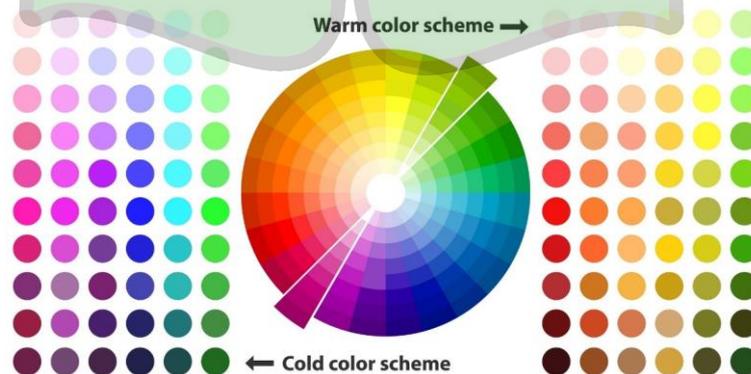
Anda lebih menyukai tempat yang berwarna terang (primer) atau yang berwarna pastel (soft)?



A



B



A

B

Anda lebih menyukai tempat yang ada tumbuhan/ tanaman di dalamnya atau yang tidak ada sama sekali

?



A



B

Apakah anda lebih menyukai tempat yang terang atau tempat dengan pencahayaan sedikit ?



A



B

Apakah anda lebih memilih tempat dengan dekorasi dinding yang simple atau dekorasi dinding yang mencolok dan penuh warna ?



A



B

Apakah anda menyukai ruangan dengan pengharum buatan atau pengharum alami ?

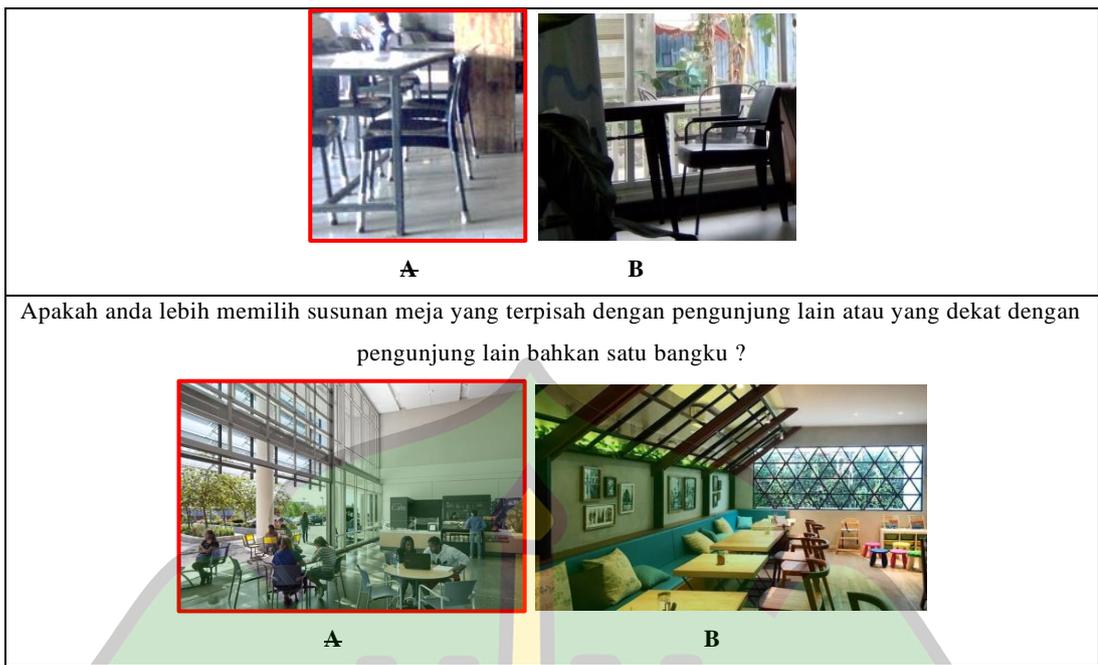


A



B

Apakah anda lebih memilih duduk di bangku yang tidak memiliki bantalan duduk atau yang memiliki bantalan ?



3. Responden T Laki-laki

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Bagaimana lingkungan mempengaruhi kualitas berpikir manusia ?		
1.	Apakah merasa terganggu dengan suara kendaraan yang berlalulalang di depan tempat ini ?	<i>“Termasuk terganggu namun solusinya menggunakan headset”</i>
2.	Bagaimana jika tempat ini dipenuhi dengan pengguna lain kira-kira 70 % dari ukuran tempat ini ?	<i>“Ribut pastinya dan terganggu sedikit”</i>
3.	Apakah merasa terganggu dengan suara mesin pembuat minuman (<i>blender</i>) yang digunakan barista untuk membuat minuman ?	<i>“Tidak terganggu, karena lokasi duduk yang lumayan jauh dari barista”</i>
4.	Bagaimana perasaan anda jika diputarkan musik di tempat ini ?	<i>“Tidak masalah karena musiknya santai”</i>
5.	Apakah anda menyukai aroma ruangan ini ?	<i>“lumayan”</i>
6.	Apakah pencahayaan yang terdapat di tempat ini mencukupi ?	<i>“cukup”</i>
7.	Apa yang menjadi kelebihan tempat ini sehingga	<i>“Tersedia wifi dan lebih</i>

	anda memilih tempat ini ?	<i>nyaman</i>
8.	Berapa lama waktu yang dihabiskan di tempat ini?	<i>"Sekitkat 4-7 jam"</i>
9.	Apakah perlu disediakan tempat khusus untuk mengerjakan tugas ?	<i>"Tidak juga, tergantung orangnya, kalau saya lebih suka dialam bebas yang sejuk dan nyaman"</i>
10.	Bagaimana sebenarnya tempat yang diharapkan untuk mengerjakan tugas ?	<i>"Taman, tepi pantai, di tepi sawah, dll"</i>

Bagaimana pola rancangan ruang berpikir yang tepat ?

Anda lebih menyukai tempat yang sepi atau yang ramai ?



A



B

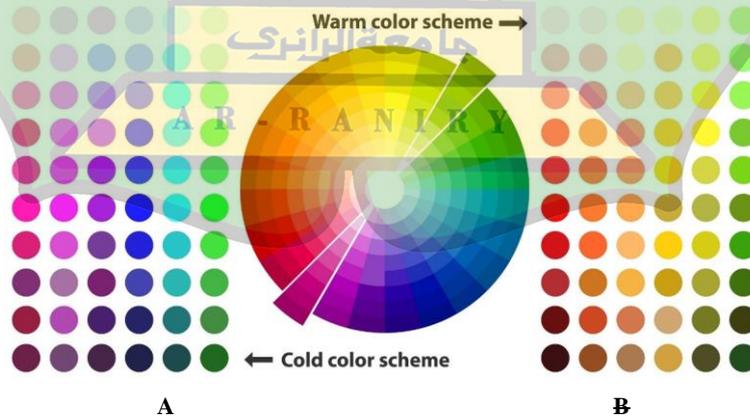
Anda lebih menyukai tempat yang berwarna terang (primer) atau yang berwarna pastel (soft)?



A



B



A

B

Anda lebih menyukai tempat yang ada tumbuhan/ tanaman di dalamnya atau yang tidak ada sama sekali

?



A



B

Apakah anda lebih menyukai tempat yang terang atau tempat dengan pencahayaan sedikit ?



A



B

Apakah anda lebih memilih tempat dengan dekorasi dinding yang simple atau dekorasi dinding yang mencolok dan penuh warna ?



A



B

Apakah anda menyukai ruangan dengan pengharum buatan atau pengharum alami ?



A



B

Apakah anda lebih memilih duduk di bangku yang tidak memiliki bantalan duduk atau yang memiliki bantalan ?



A



B

Apakah anda lebih memilih susunan meja yang terpisah dengan pengunjung lain atau yang dekat dengan pengunjung lain bahkan satu bangku ?



4. Responden U Perempuan

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Bagaimana lingkungan mempengaruhi kualitas berpikir manusia ?		
1.	Apakah merasa terganggu dengan suara kendaraan yang berlalulalang di depan tempat ini ?	<i>“Sangat terganggu karna dapat merusak konsentrasi”</i>
2.	Bagaimana jika tempat ini dipenuhi dengan pengguna lain kira-kira 70 % dari ukuran tempat ini ?	<i>“Merasa kurang leluasa,”</i>
3.	Apakah merasa terganggu dengan suara mesin pembuat minuman (<i>blender</i>) yang digunakan barista untuk membuat minuman ?	<i>“Tidak”</i>
4.	Bagaimana perasaan anda jika diputarkan musik di tempat ini ?	<i>“Suasana nya terasa lebih asik”</i>
5.	Apakah anda menyukai aroma ruangan ini ?	<i>“tidak juga karena banyak asap rokok”</i>
6.	Apakah pencahayaan yang terdapat di tempat ini mencukupi ?	<i>“sudah cukup”</i>
7.	Apa yang menjadi kelebihan tempat ini sehingga anda memilih tempat ini ?	<i>“Harga makanan dan minuman terjangkau, hampir semua daerah mau dikota atau pinggiran ada,”</i>
8.	Berapa lama waktu yang dihabiskan di tempat ini?	<i>“3-4 jam”</i>
9.	Apakah perlu disediakan tempat khusus untuk mengerjakan tugas ?	<i>“Perlu”</i>

10.	Bagaimana sebenarnya tempat yang diharapkan untuk mengerjakan tugas ?	<i>“Tempat yang damai aman dan nyaman, tidak ada asap rokok, dan memiliki meja yang besar”</i>
-----	---	--

Bagaimana pola rancangan ruang berpikir yang tepat ?

Anda lebih menyukai tempat yang sepi atau yang ramai ?



A



B

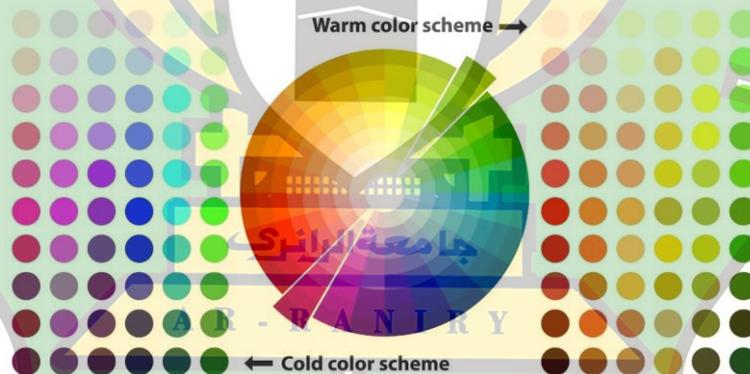
Anda lebih menyukai tempat yang berwarna terang (primer) atau yang berwarna pastel (soft)?



A



B



A

B

Anda lebih menyukai tempat yang ada tumbuhan/ tanaman di dalamnya atau yang tidak ada sama sekali ?



A



B

Apakah anda lebih menyukai tempat yang terang atau tempat dengan pencahayaan sedikit ?



A



B

Apakah anda lebih memilih tempat dengan dekorasi dinding yang simple atau dekorasi dinding yang mencolok dan penuh warna ?



A



B

Apakah anda menyukai ruangan dengan pengharum buatan atau pengharum alami ?



A



B

Apakah anda lebih memilih duduk di bangku yang tidak memiliki bantalan duduk atau yang memiliki bantalan ?



A



B

Apakah anda lebih memilih susunan meja yang terpisah dengan pengunjung lain atau yang dekat dengan pengunjung lain bahkan satu bangku ?



A



B

4.7 Deskripsi Tentang Kelebihan *Cafe* dan Warung Kopi Sehingga Mahasiswa di Banda Aceh Memilih *Cafe* dan Warung Kopi Sebagai *Thinking Space*

Untuk mendapatkan data tentang alasan mahasiswa memilih *cafe* dan warung kopi sebagai *thinking space*, peneliti mewawancari 21 orang mahasiswa di lokasi penelitian. Hasil wawancara di analisis menggunakan metode *open coding*, *axial coding* dan *selective coding* sehingga mendapatkan hasil sebagai berikut.



Berdasarkan hasil deskripsi wawancara diatas, maka ada empat faktor penambahan fungsi ruang sebagai *thinking space* dan menjadi alasan bagi mahasiswa di Banda Aceh menggunakan *cafe* dan warung kopi sebagai *thinking space*. **Pertama**, mahasiswa merasa kebutuhan dasar selama mengerjakan tugas sudah terpenuhi, seperti koneksi internet, colokan, toilet, mushalla, pelayanan yang baik, dan ketersediaan makanan dan minuman dengan harga yang terjangkau. Terpenuhinya semua kebutuhan dasar tersebut membuat mahasiswa memiliki durasi menetap yang cukup lama di *cafe* atau warung kopi. **Kedua**, mahasiswa memberikan kriteria desain tak terukur sehingga adanya kualitas ruang dalam yang baik akan mempengaruhi kenyamanan. **Ketiga**, mahasiswa mampu mengatasi dampak negatif dari keberadaannya pada suatu ruang karena tingkat kenyamanan

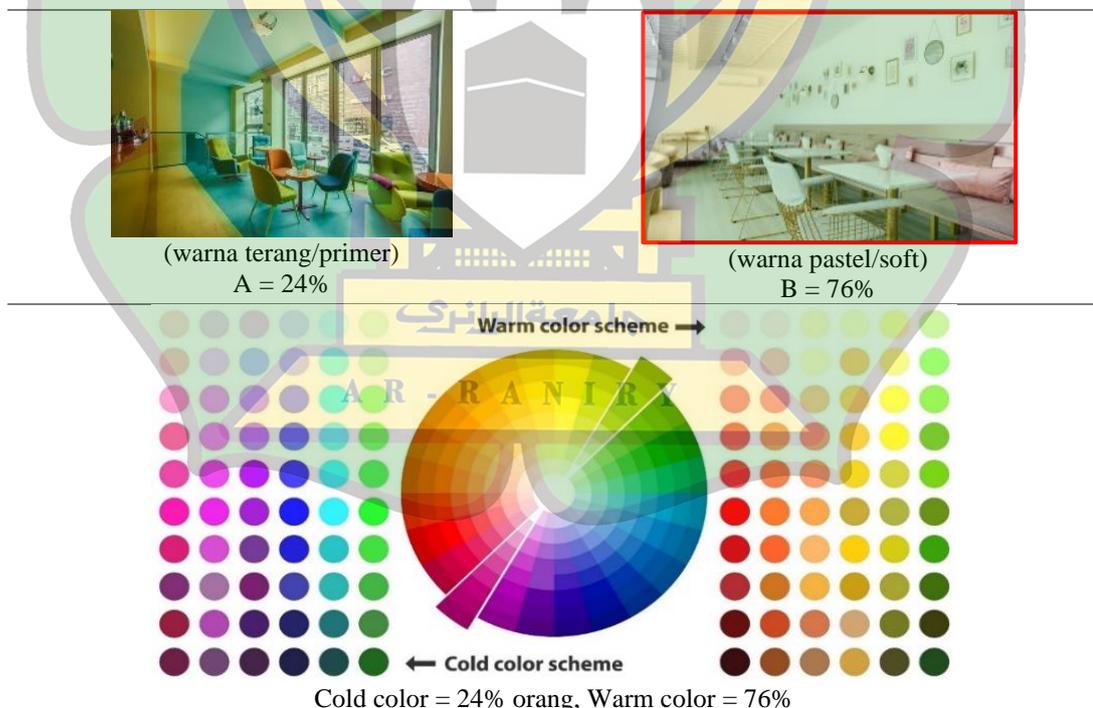
yang lebih mendominasi. Hal-hal tersebut seperti kebisingan yang timbul dari luar maupun dalam ruangan dengan cara-cara, menggunakan *headset* atau *earphone* dan memilih tempat duduk yang jauh dari sumber kebisingan. **Keempat**, secara jelas mahasiswa menggambarkan kriteria tempat yang disukai berdasarkan terpenuhinya kebutuhan dasar.

4.8 Deskripsi tentang kriteria *thinking space* yang diinginkan mahasiswa di Banda Aceh

Untuk mengetahui seperti apa tempat yang diinginkan mahasiswa di Banda Aceh sebagai *thinking space*, peneliti memberikan pilihan berupa gambar kepada responden. Pilihan gambar tersebut mempresentasikan kualitas ruang dalam seperti warna, dekorasi, pencahayaan, aroma, perabot, dan privatisasi. Berikut adalah hasil pilihan gambar responden :

4.8.1 Warna

Tabel 4.1 Pilihan gambar untuk warna



Sumber : Pertanyaan wawancara, 2020

Menurut Haryadi dan Setiawan, pengaruh warna terhadap perilaku cukup dominan. Warna tak hanya menciptakan suasana panas atau dingin, melainkan akan mempengaruhi kualitas sebuah ruang. Warna mendukung terwujudnya perilaku tertentu, persepsi warna terhadap perilaku akan berbeda pada setiap orang termasuk usia, jenis kelamin, latar belakang budaya ataupun kondisi mental yang membedakan perilaku setiap orang dalam merespon warna pada suatu ruang. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa di Banda Aceh lebih menyukai warna pastel. Ini dibuktikan dengan jumlah pilihan untuk warna pastel sebanyak 76%. Warna pastel yang merupakan campuran warna putih dengan aneka warna lain akan menghadirkan warna *soft* yang memberi kesan tak mencolok jika diaplikasikan pada sebuah ruang. Pengaplikasian warna pastel pada suatu ruang akan memberikan kesan ruangan lebih cerah, ringan dan lembut. Menurut Adhifa Rahayu (2012), warna-warna lembut atau pastel akan memberikan kesan ruangan yang lebih luas. Kesan luas akan membuat manusia tak merasa dibatasi oleh dinding pembentuk ruang. Rasa aman dan nyaman yang muncul karena kesan luas akan membuat manusia menjadi lebih tenang dan terhindar dari rasa pengap. Selanjutnya, kategori warna yang lebih diminati mahasiswa ialah warna-warna yang berada pada kelompok *warm color*. Hasil pilihan *warm color* mencapai 76%. Ini berarti mahasiswa lebih menyukai warna-warna yang memberikan kesan hangat. Warna-warna yang tergolong *warm color* cenderung memberikan kesan berani dan energik, kesan ini sangat cocok dengan mahasiswa sebagai generasi muda yang penuh dengan semangat. Oleh karena itu, pengaplikasian warna-warna yang disukai pada sebuah ruang akan menentukan persepsi dan durasi atau rentang waktu yang dihabiskan seseorang pada suatu ruang.

4.8.2 Dekorasi Ruang

Tabel 4.2 Pilihan gambar untuk dekorasi ruang

	
(ada tumbuhan di dalam) A = 18 86%	(tidak ada tumbuhan di dalam) B = 3 14%
	
(dekorasi dinding simple) A = 21 100%	(dekorasi dinding penuh warna) B = 0 0%

Sumber : Pertanyaan wawancara, 2020

Dekorasi ruang yang lebih disukai mahasiswa ialah dekorasi ruang dengan tumbuhan di dalamnya. Pilihan mahasiswa mencapai 86% dengan persepsi adanya tumbuhan di dalam ruangan akan memberikan kesan segar. Berbagai pendapat pun sudah banyak kita ketahui bahwa keberadaan tumbuhan di dalam sebuah ruang membuat kualitas udara ruang sangat bagus. Selain memperindah ruang, keberadaan tumbuhan pada ruangan akan memberikan kesan natural dan memberikan kesan psikologis yang baik. Selanjutnya, dekorasi dinding yang lebih banyak disukai ialah dekorasi dinding yang *simple*. Pilihan ini bahkan mencapai persentase 100% yang berarti seluruh responden memilih dekorasi dinding yang *simple*. Penggunaan dekorasi yang *simple* akan memberikan kesan ruangan yang tak monoton dan tampak lebih elegan dan nyaman di pandang. Selain itu, dekorasi yang sederhana juga memberikan kesan ruangan yang luas.

4.8.3 Pencahayaan

Tabel 4.3 Pilihan gambar untuk pencahayaan

	
(terang) A = 17 81%	(sedikit pencahayaan) B = 4 19%

Sumber : Pertanyaan wawancara, 2020

Pengaruh pencahayaan sangat penting untuk suatu ruang yang difungsikan sebagai *thinking space*. Menurut Haryadi dan Setiawan, kualitas pencahayaan yang tidak sesuai dengan fungsi ruang akan mempengaruhi kinerja seseorang pada ruang tersebut. Dampak buruknya yaitu tidak berjalannya dengan baik suatu kegiatan (Haryadi dan Setiawan 2014). Karena penelitian bermaksud untuk *thinking space*, sebanyak 81% responden memilih pencahayaan dengan intensitas yang cukup terang. Adanya pencahayaan yang cukup akan membuat pengguna melihat objek yang dikerjakan dengan jelas. Pencahayaan yang baik dapat dicapai dengan memanfaatkan sumber pencahayaan alami ataupun pencahayaan buatan. Pencahayaan alami pada suatu ruang dapat dimaksimalkan dengan memperhatikan arah datangnya sinar matahari. Pada jam-jam dimana intensitas cahaya menurun dapat dimaksimalkan dengan menggunakan bantuan pencahayaan buatan. Penggunaan sumber pencahayaan buatan pun harus diperhatikan sedemikian rupa agar cukup dan tidak berlebihan.

4.8.4 Aroma

Tabel 4.4 Pilihan gambar untuk aroma

	
(pengharum buatan)	(pengharum alami)
A = 4	B = 17
19%	81%

Sumber : Pertanyaan wawancara, 2020

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 81% mahasiswa memilih aroma yang berasal dari pengharum alami. Aroma dapat dirasakan dengan menggunakan indera penciuman yaitu hidung. Halim (2005) menyatakan bahwa aroma dapat memunculkan respon emosional dan pesan motivasional yang menstimulasi kebutuhan, ini sama halnya dengan suara. Aroma sulit dipresentasikan secara visual dan tak kasat mata (Evanindya 2011). Aroma pada suatu ruang memiliki ciri khas tersendiri tergantung material pembentuk ruang tersebut, perabot, maupun aroma yang terbawa angin ke ruangan. Seiring perkembangan zaman, aroma pada suatu ruang dapat atur dengan hadirnya pengharum ruangan. Pengharum ruangan terbagi dua, yaitu pengharum buatan dan alami. Pengharum buatan ialah pengharum yang berasal dari berbagai sumber seperti bahan-bahan kimia dan ekstrak dari tumbuhan atau buah-buahan. Pengharum buatan hadir dengan berbagai macam aroma dan penggunaan yang praktis. Sedangkan pengharum alami ialah pengharum dengan aroma yang dapat dirasakan langsung dari sumbernya seperti tumbuhan, rempah-rempah, buah-buahan atau biji-bijian seperti biji kopi. Pengharum alami tersebut dapat dinikmati dengan meletakkan sumber pengharum alami pada sebuah ruang. Adanya aroma yang berasal dari pengharum alami memiliki dampak yang baik bagi psikologi pengguna. Aroma harum tentunya akan menghadirkan perasaan senang, aman dan nyaman.

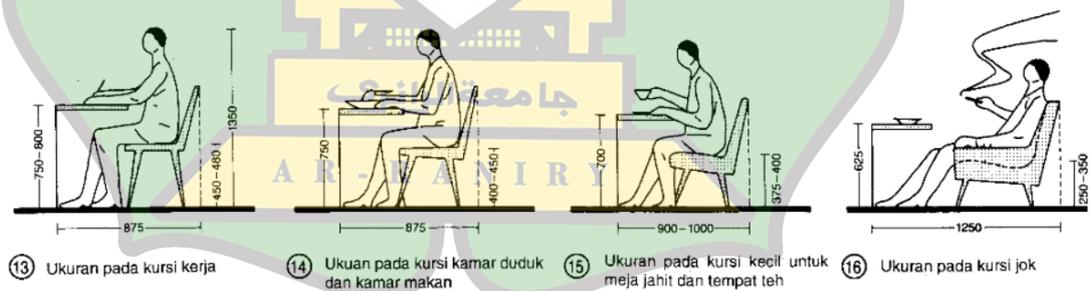
4.8.5 Perabot

Tabel 4.5 Pilihan gambar untuk perabot

	
<p>(<i>side chair</i>) A = 4 19%</p>	<p>(<i>arm chair</i>) B = 17 81%</p>

Sumber : Pertanyaan wawancara, 2020

Terlalu lama berdiri memberikan banyak dampak negatif pada manusia, sehingga manusia memerlukan duduk. Jenis perabot yang digunakan manusia untuk duduk ialah kursi. Sebanyak 81% mahasiswa memilih kursi berjenis *arm chair* karna jenis kursi tersebut akan lebih nyaman digunakan dalam waktu duduk yang lama. *Arm chair* adalah kursi yang memiliki sandaran punggung dan sandaran lengan, sehingga pengguna merasa nyaman ketika duduk beristirahat. Selain itu, hal yang harus diperhatikan agar memberikan kenyamanan ketika duduk ialah dimensi dari kursi tersebut. Berdasarkan buku Data Arsitek, standar ukuran kursi yang baik adalah seperti pada Gambar 8. berikut :



Gambar 4.7 Standar ukuran kursi

Sumber : Data Arsitek Jilid 1, 1996

4.8.6 Privatisasi

Tabel 4.6 Pilihan gambar untuk privatisasi

	
<p>(meja terpisah) A = 17 81%</p>	<p>(meja menyatu) B = 4 19%</p>

Sumber : Pertanyaan wawancara, 2020

Manusia sebagai makhluk sosial akan melakukan interaksi dengan sesama manusia disekitarnya. Namun pada waktu-waktu tertentu manusia membutuhkan privasi untuk dirinya. Sebanyak 81% mahasiswa setuju bahwa sebagai *thinking space* sangatlah diperlukan ruang personal. Salah satu caranya ialah dengan memilih meja yang terpisah dengan pengunjung lain. Menurut Haryadi dan Setiawan, seseorang akan menciptakan suatu jarak atau area jika merasa terganggu dengan intervensi orang lain. Hantono juga berpendapat, bahwa manusia akan menciptakan jarak yang bersumber pada kedekatan hubungan antar sesama dan dengan aktivitas yang dilakukannya. Hal ini dikenal dengan istilah proksimik. (Hantono, 2018).

Tabel 4.7 Tingkatan Proksimik

Jarak	Hubungan & Aktivitas	Kualitas Sensorik
Jarak intim (0-0,45 m)	Kontak intim (hubungan seksual, kenyamanan badan) dan olahraga fisik (gulat)	Peningkatan kewaspadaan input sensor; sentuhan mengambil alih vokalisasi verbal sebagai bentuk komunikasi
Jarak pribadi (0,45-1,2 m)	Kontak antar teman dekat, juga interaksi setiap hari dengan kenalan	Input sensor sedikit lebih waspada daripada jarak intim, pandangan normal dan menyediakan <i>feedback</i> spesifik; komunikasi verbal daripada sentuhan.
Jarak sosial (1,2-3,6 m)	Kontak yang tidak pribadi dan kontak bisnis	Input sensor minimal; pandangan kurang spesifik daripada jarak pribadi; suara

		normal (audible 6 m) dipertahankan; tidak memungkinkan sentuhan
Jarak publik (>3,6 m)	Kontak formal antara individu (actor, politikus) dengan publik	Tidak ada input sensor, tidak ada visual spesifik

Sumber : Hantono, 2018

Privatisasi juga berkaitan dengan densitas manusia yang terlalu tinggi pada suatu tempat, hal ini dapat mengakibatkan *crowding*. Situasi ketika seseorang tidak mampu mempertahankan ruang privatnya disebut dengan kesumpekan atau *crowding*. Bahkan, jika terlalu banyak orang yang berada di sebuah ruang, akan menyebabkan rasa sesak dan dampak lainnya yaitu : (Marcella 2004)

1. Dampak penyakit dan patologi sosial atau penyakit kejiwaan.
2. Dampak pada tingkah laku sosial, yaitu agresi, menarik diri dari lingkungan sosial, cenderung melihat sisi negatif orang lain.
3. Dampak pada hasil usaha dan suasana hati. Hasil usaha yang menurun atau suasana hati yang cenderung murung.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, manusia akan merasa nyaman jika kebutuhan dasarnya telah terpenuhi pada suatu tempat. Seperti kasus pada penelitian ini, mahasiswa menggunakan *cafe* dan warung kopi sebagai *thinking space* karena kebutuhan dasarnya telah terpenuhi. Namun sebenarnya, mahasiswa memiliki kriteria yang diinginkan untuk *thinking space*. Oleh karena itu, ketika ingin melakukan perancangan untuk *thinking space*, hal-hal yang harus diperhatikan ialah warna, dekorasi ruang, pencahayaan, aroma, perabot, dan privatisasi.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Sebagian besar mahasiswa di Banda Aceh menggunakan ruang publik sebagai tempat untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah. Kegiatan ini dapat pula disebut sebagai kegiatan “*thinking*”, sehingga tempat dimana mereka melakukan kegiatan tersebut disebut *thinking space*. Ternyata, penggunaan *cafe* dan warung kopi sebagai *thinking space* oleh mahasiswa di Banda Aceh adalah karena **Pertama**, mahasiswa merasa kebutuhan dasar selama mengerjakan tugas sudah terpenuhi, seperti koneksi internet, colokan, toilet, mushalla, pelayanan yang baik, dan ketersediaan makanan dan minuman dengan harga yang terjangkau. Terpenuhinya semua kebutuhan dasar tersebut membuat mahasiswa memiliki durasi menetap yang cukup lama di *cafe* atau warung kopi. **Kedua**, mahasiswa memberikan kriteria desain tak terukur sehingga adanya kualitas ruang dalam yang baik akan mempengaruhi kenyamanan, seperti tingkat kualitas udara yang baik, suhu dan pencahayaan yang cukup, bersih dan harum, minim kebisingan, dan visual ruangan yang baik membuat pengguna merasakan kenyamanan. **Ketiga**, mahasiswa mampu mengatasi dampak negatif dari keberadaannya pada suatu ruang karena tingkat kenyamanan yang lebih mendominasi. Hal-hal tersebut seperti kebisingan yang timbul dari luar maupun dalam ruangan dengan cara-cara, menggunakan *headset* atau *earphone* dan memilih tempat duduk yang jauh dari sumber kebisingan. **Keempat**, secara jelas mahasiswa menggambarkan kriteria tempat yang disukai berdasarkan terpenuhinya kebutuhan dasar. Kriteria tersebut adalah yang harus diperhatikan ketika melakukan perancangan *thinking space* yaitu warna, dekorasi ruang, pencahayaan, aroma, perabot, dan privatisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- 4winmobile*. (2020, Juli 12). Retrieved from <https://4winmobile.com/sketchup-pengertian-jenis-fungsi-kelebihan-dan-kekurangannya/>
- Agusti, S. (2016). skripsi. *Pengaruh Intensitas Berkunjung ke Cafe Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*. Bandar Lampung, Lampung, Indonesia: Universitas Lampung.
- Akbar, J. (2013). skripsi. *Implementasi Kompetensi Profesional dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PKN*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arifin, M., & Asfani, K. (2014). makalah. *Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Pengembangan*. Malang, Jawa Timur, Indonesia: Universitas Negeri Malang.
- Devi, S. (2011). skripsi. *Kualitas Ruang Publik pada Area Transit*. Depok, Jawa Barat, Indonesia: Universitas Indonesia.
- Dewata, O. (2020, Juli 12). Retrieved from Wordpress: <https://oceandewata1404205031.wordpress.com/2015/09/09/penting-kelebihan-dan-kekurangan-aplikasi-cadd/>
- Fadila, A. (1999). Beberapa Teori Psikologi Lingkungan. *Buletin Psikologi*, p. 11.
- Hantona, D. (2018). Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik. *National Academic Journal of Architecture*, 87.
- Haryadi, & Setiawan, B. (2014). *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Hayati, N. (2015). Eksistensi Pengguna Wi-fi di Warung Kopi di Kota Banda Aceh. *Al-Ijtima'iyyah*, 68.
- Hidayat, T. (2016). Konsep Berpikir (Al-Fikr) dalam Al-Quran dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah. *TARBAWY*, 6.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. (2019, November 24). Retrieved from <https://kbbi.web.id/berpikir>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. (2020, Mei 1). Retrieved from <https://kbbi.web.id/pikir>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. (2020, April 26). Retrieved from <https://kbbi.web.id/manusia>
- Lisa, R., Maschandra, & Iskandar, R. (1992). Analisis Data Kualitatif Model Miles dan Huberman. In M. B. Miles, & A. M. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Negeri Padang.

- Marcella, J. (2004). *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Mu'izzuddin, M. (2016). Berpikir Menurut Al-Quran. *Studia Didaktika*, 83.
- Mulia, B., Kurniawan, K. B., & Kurniawan, V. (2009, September). makalah. *Behavior Setting*. Denpasar, Bali, Indonesia: Universitas Udayana.
- Mulyanto, H. (2012). skripsi. *Ruang Publik Kreatif*. Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia: Universitas Sebelas Maret.
- Nurjanah, R. (2017). skripsi. *Upaya Orangtua dalam Menstimulus Keterampilan Sosial Anak yang Tidak Mengikuti Paud*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pramesti, E. B. (2015). skripsi. *Makna Perubahan Fakta Cerita pada Filmisasi Cerpen Jendela Rara Karya Asma Nadia*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Prihutami, D. (2011). skripsi. *Ruang Publik Kota yang Berhasil*. Depok, Jawa Barat, Indonesia: Universitas Indonesia.
- Purnama Sari, A., & Muta'ali, L. (2012). Kajian Spasial Ruang Publik (Publik Space) Perkotaan Untuk Aktivitas Demonstrasi Mahasiswa di Kota Makassar. *Bumi Indonesia*, 30.
- Riska, A. S. (2016). Peran Panca Indra dalam Pengalaman Ruang. *Temu Ilmiah IPLBI*.
- Suharsaputra, D. U. (2019, November 24). *Wordpress*. Retrieved from <https://uharsputra.wordpress.com/filsafat/manusia-berfikir-dan-pengetahuan-2/>
- Terjemahan Bahasa Indonesia Online*. (2020, Juli 12). Retrieved from <https://www.babla.co.id/bahasa-inggris-bahasa-indonesia/thinking>
- Terjemahan Bahasa Indonesia Online*. (2020, Juli 12). Retrieved from <https://www.babla.co.id/bahasa-inggris-bahasa-indonesia/space>
- Zuhri, G. (2012). skripsi. *Ruang Terbuka dengan Akses Publik Terbatas dalam Area Komersial*, 12. Depok, Jawa Barat, Indonesia: Universitas Indonesia.

RIWAYAT HIDUP

Nama : Nahda Safira
Tempat/Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 28 Juli 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Warga Negara Indonesia
Email : Nahdasafira95@gmail.com
Alamat : Jln. Kenari, Lr. Asia Satu, Uteun Bayi,
Kota Lhokseumawe

Data Orangtua

Nama Ayah : Saifuddin
Nama Ibu : Dewi Syafriani
Pekerjaan Ayah : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga (IRT)
Alamat Orangtua : Jln. Kenari, Lr. Asia Satu, Uteun Bayi,
Kota Lhokseumawe

Riwayat Pendidikan

SD/MI : MIN Kuta Blang Lhokseumawe Lulus 2010
SMP/MTs : MTsN Lhokseumawe Lulus 2013
SMA/MA : MA Ruhul Islam Anak Bangsa Lulus 2016
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 23 Januari 2021


Nahda Safira
160701058